



***THE POWER OF FERTILIZERS: DILEMA PETANI IJEN ATAS PUPUK
BERSUBSIDI DI BONDOWOSO***

***THE POWER OF FERTILIZERS: IJEN FARMERS DILEMMA OVER
SUBSIDIZED FERTILIZERS IN BONDOWOSO***

SKRIPSI

Oleh:

**Qurrotul A'yun Supriyanto
NIM. 160910302045**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



***THE POWER OF FERTILIZERS: DILEMA PETANI IJEN ATAS PUPUK
BERSUBSIDI DI BONDOWOSO***

***THE POWER OF FERTILIZERS: IJEN FARMERS DILEMMA OVER
SUBSIDIZED FERTILIZERS IN BONDOWOSO***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi Strata Satu (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

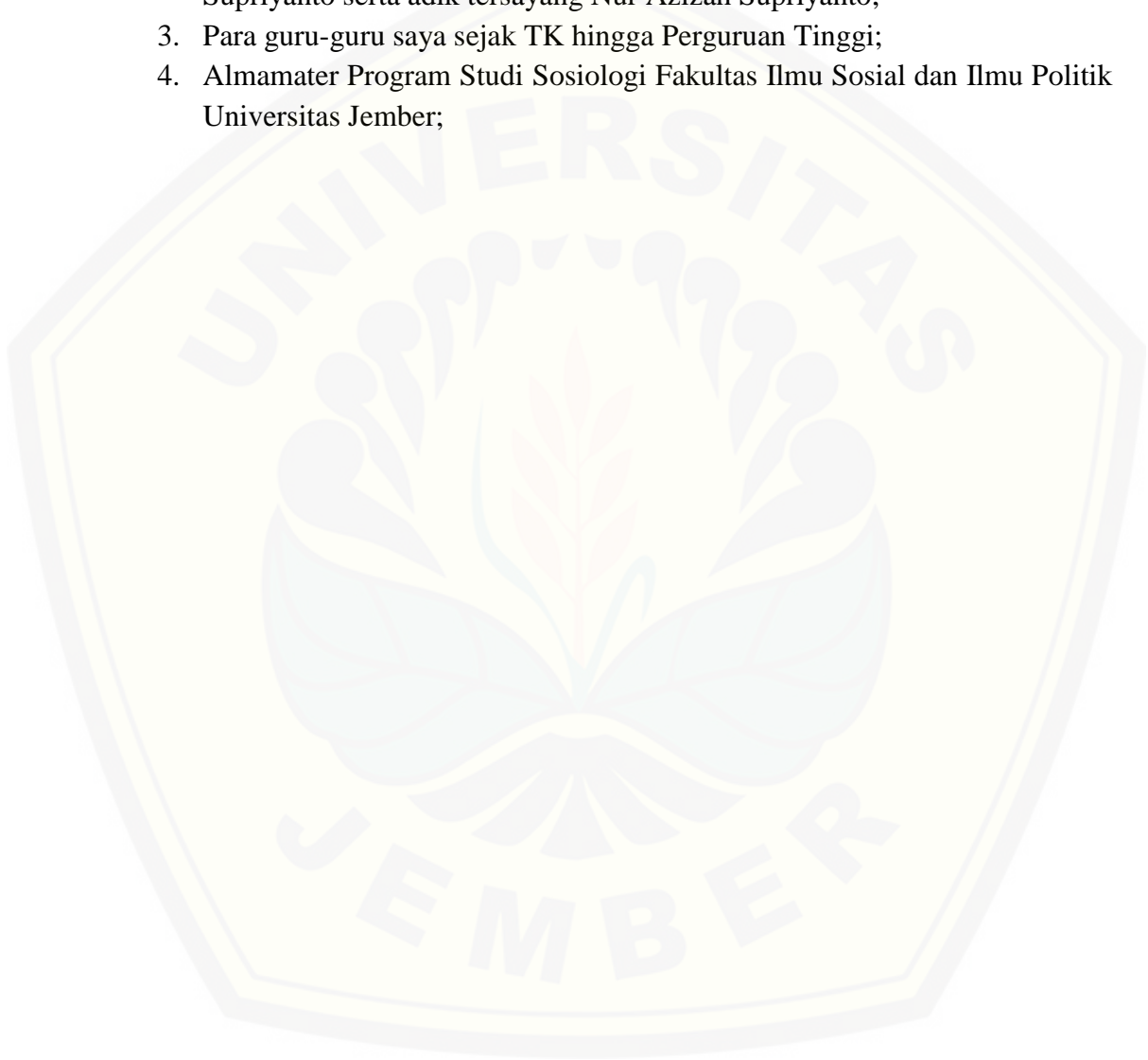
**Qurrotul A'yun Supriyanto
NIM. 160910302045**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orangtua saya, Ibunda Supatmah dan Ayahanda Sugeng Supriyanto tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a restunya;
2. Kakak tersayang Isya' Mahfud Supriyanto dan Muhammad Ilham Supriyanto serta adik tersayang Nur Azizah Supriyanto;
3. Para guru-guru saya sejak TK hingga Perguruan Tinggi;
4. Almater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;



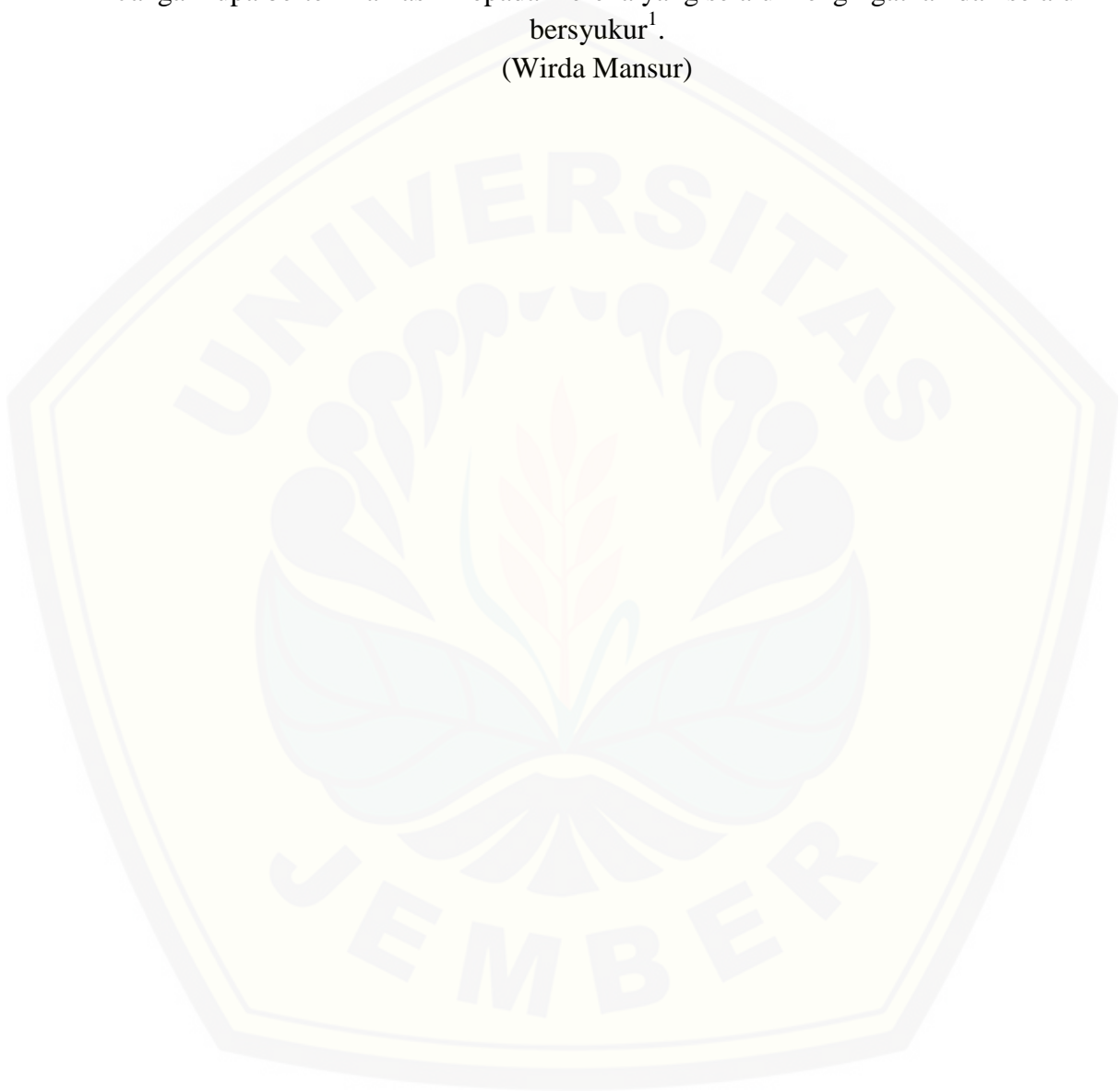
MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Terjemahan dari QS. Al-Insyirah ayat 5-6)

Jangan lupa berterima kasih kepada mereka yang selalu mengingatkan dan selalu
bersyukur¹.

(Wirda Mansur)



¹<https://www.idntimes.com/life/inspiration/shasya-khairana/11-quotes-inspiratif-wirda-mansur-c1c2/full> Diakses pada tanggal 13 Februari 2020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurrotul A'yun Supriyanto

NIM : 160910302045

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso*" merupakan hasil karya orisinil, tidak pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan-kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Sebagai penulis saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian karya ilmiah ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada rasa tekanan maupun paksaan dari pihak manapun. Saya juga bersedia menerima sanksi akademik apabila dikemudian hari ditemukan suatu pernyataan yang tidak benar.

Jember, 13 Februari 2020

Yang Menyatakan,

Qurrotul A'yun Supriyanto

NIM .160910302045

SKRIPSI

***THE POWER OF FERTILIZERS: DILEMA PETANI IJEN ATAS PUPUK
BERSUBSIDI DI BONDOWOSO***

***THE POWER OF FERTILIZERS: IJEN FARMERS DILEMMA OVER
SUBSIDIZED FERTILIZERS IN BONDOWOSO***

Oleh:
Qurrotul A'yun Supriyanto
NIM. 160910302045

Pembimbing
Dosen Pembimbing: Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 19 Maret 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua Penguji,

Sekretaris,

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406201990031001

Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si
NIP. 198206182006042001

Anggota I,

Anggota II,

Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., M.A.
NRP. 760016803

Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A
NRP. 760013592

Mengesahkan,

Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.
NIP: 196106081988021001

RINGKASAN

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso; Qurrotul A'yun Supriyanto, 160910302045; 2020; 95 halaman; Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Pendistribusian pupuk bersubsidi di Indonesia masih menjadi persoalan yang sangat serius, terdapat banyak pihak yang terlibat dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Perebutan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi oleh petani diakibatkan harga yang lebih murah tidak heran jika banyak petani yang memiliki lahan luas yang cakupannya lebih dari 2 Ha masih tetap menggunakan pupuk bersubsidi. Fokus pada penelitian ini adalah sistematika pendistribusian pupuk bersubsidi di wilayah Ijen, problematika pupuk bersubsidi di kalangan petani Ijen dan Penyimpangan perilaku pada petani Ijen dan tokoh elit lokal. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan menjelaskan dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi. Manfaat dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan lokasi penelitian di Dusun Curahmacan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Bondowoso. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, dokumentasi, wawancara dan field note. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi dengan membandingkan data primer dengan data sekunder yang sudah di dapat. Selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data mulai dari abstraksi hingga kategorisasi data, setelah itu data di interpretasi atau dianalisis dengan teori Jaringan Aktor dari Bruno Latour untuk penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pupuk bersubsidi menjadi barang yang sangat penting bagi petani Ijen sehingga untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, petani Ijen melakukan dengan berbagai cara. Keterbatasan dan stok pupuk bersubsidi yang kurang maka menyebabkan petani Ijen bingung. Sebab, pasokan pupuk bersubsidi di wilayah sendiri tidak memadai membuat petani Ijen

memutar otak untuk memenuhi kebutuhan pupuk yang disisi lain, jika membeli diluar zona lokal berhadapan dengan hukum hal inilah yang menjadikan kedilemaan di kalangan petani Ijen. Tidak hanya dari segi kuantitas pupuk bersubsidi, melainkan dari segi harga, yakni diatas HET yang telah ditentukan oleh Menteri Pertanian sehingga petani Ijen kerap melakukan pembelian pupuk bersubsidi diluar zona lokal yang lebih murah dibandingkan membeli pupuk bersubsidi di wilayah zona lokal dengan harga yang terbilang cukup mahal dikalangan petani Ijen.

Perilaku petani Ijen yang membeli di luar zona lokal tentunya memiliki ketakutan tersendiri dan beresiko. Hal inilah yang menjadi dilema pada petani Ijen. Jaringan aktor yang terbentuk atas entitas manusia dan non-manusia sangat berperan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi. Jaringan aktor terbentuk dikarenakan untuk memudahkan para aktor mengakses dan mendapatkan profit dari pupuk bersubsidi sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa jaringan aktor di kalangan petani Ijen dibentuk. Tindakan yang dilakukan para aktor menggunakan berbagai cara agar mendapatkan pupuk bersubsidi. Hubungan unsur-unsur yang berbeda dalam jaringan berupaya untuk bersama-sama menuju jaringan dengan melakukan konsolidasi demi tujuan yang ditentukan, yakni mendapatkan akses pupuk bersubsidi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya lantas penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan maupun bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademik yang banyak meluangkan waktunya dan berkontribusi dalam memberikan motivasi, pengarahan, kritik serta masukan ide-ide yang beliau berikan selama proses penelitian dan pengerjaan tugas akhir;
2. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si, Bapak Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., M.A dan Ibu Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A, selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan, kritikan dan saran untuk penyempurnaan tulisan yang lebih baik kepada penulis;
3. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si, selaku ketua Program Studi Sosiologi yang telah mendukung, memberi nasehat serta saran kepada penulis;
4. Bapak Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Bapak Devo dan Bu Devo, Bapak Hajir, Bapak Anggi, Bapak Saifuddin, Bapak Titus, Ibu Imron, Ibu Yudha, Bapak Haji Anik, Bapak Munarsep, Bapak Mus, Bapak Anggi, Bapak Iwan Subroto serta seluruh masyarakat Dusun Curahmacan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan data, informasi, do'a dan dukungan moral kepada penulis selama melakukan penelitian;
6. Sahabat-sahabat saya mulai menjadi mahasiswa baru hingga kini dan seterusnya Sri Wulandari, Rifki Dwi Ramadhani, Salma Silviana, dan Miftakhul Jannah yang sudah memberikan do'a serta semangat kepada penulis;
7. Teman-teman Praktikum Sosiologi Pertanian 2019 yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis;
8. Teman-teman saya Sosiologi angkatan 2016 yang selalu mendukung dan memberikan do'a kepada penulis;

Penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang memiliki penelitian sejenis.

Jember, 20 Januari 2020

Penulis



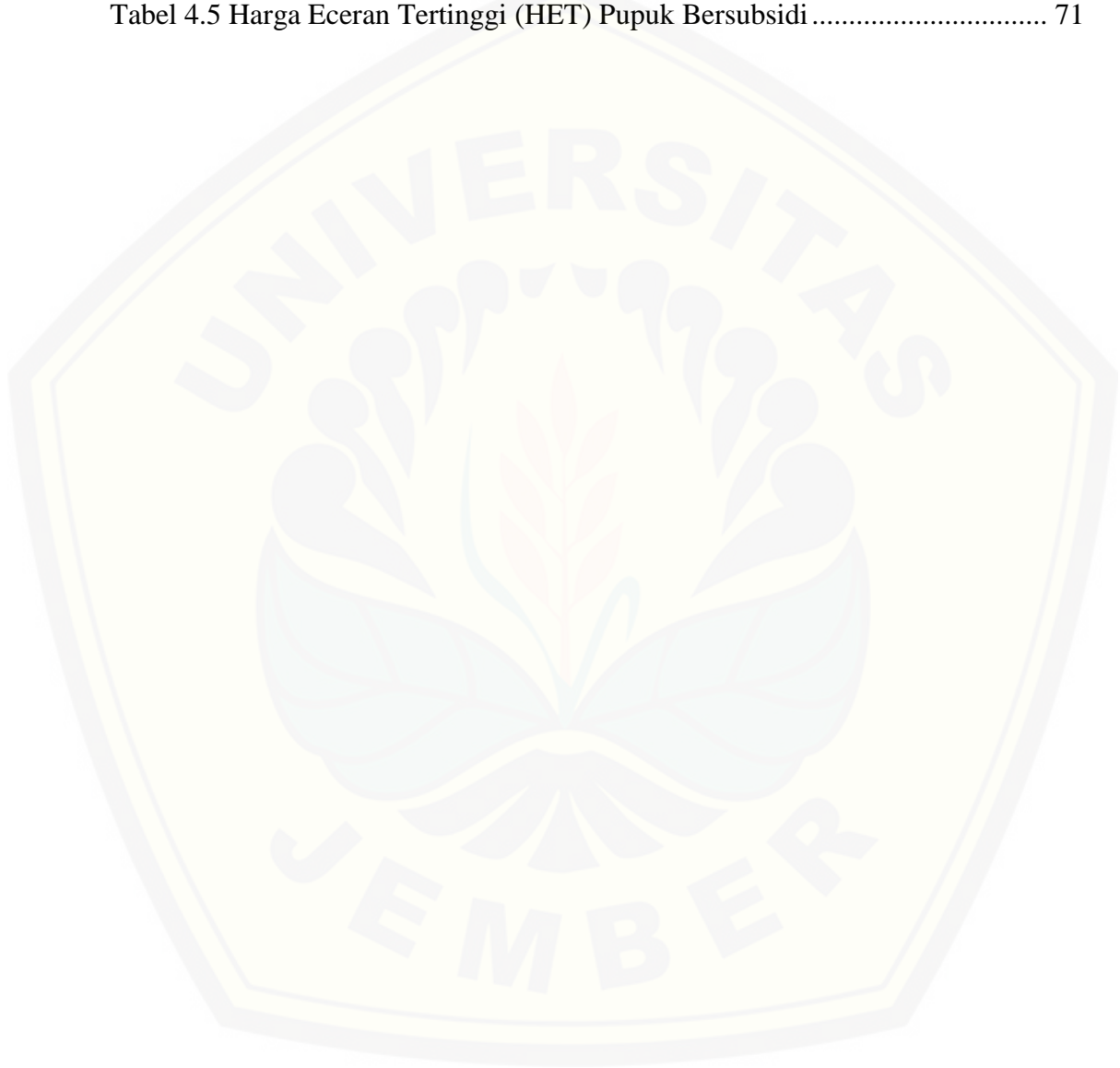
DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Fokus Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Jaringan Sosial.....	7
2.2 Konsep Pupuk Bersubsidi.....	9
2.3 Kerangka Teori.....	10
2.4 Kerangka Berpikir	14
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	14
BAB III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Informan Penelitian	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	28

3.6 Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Kondisi Penelitian	33
4.2 Kondisi Demografis	35
4.2.1 Pendidikan	35
4.2.2 Ekonomi	37
4.2.3 Sosial dan Budaya	39
4.3 Pengetahuan Petani Ijen Tentang Pupuk Bersubsidi.....	41
4.3.1 Jenis Pupuk Bersubsidi yang digunakan Oleh Petani Ijen.....	41
4.3.2 Pemberian Takaran Pupuk Bersubsidi Pada Tanaman Hortikultura	42
4.4 Isu-Isu Tentang Pupuk Bersubsidi Diantara Petani Ijen	47
4.4.1 Harga Pupuk Bersubsidi di Zona Lokal.....	47
4.4.2 Cara Petani Ijen Mendapatkan Pupuk Bersubsidi	50
4.4.3 Keterbatasan Stok Pupuk Bersubsidi.....	57
4.4.4 Sanksi Pidana Bagi Petani yang Melanggar Aturan	62
4.4.5 Peredaran Pupuk Bersubsidi Palsu	63
4.5 Dilema Petani Ijen	65
4.6 Distribusi Pupuk Bersubsidi dalam Perspektif Teori Jaringan Aktor	72
4.7 Kekuatan Aktor Pada Pupuk Bersubsidi	78
4.6.1 Kekuasaan Ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Gunung Hijau Atas Aset Tanah Perhutani	82
4.6.2 Kekuasaan Pemilik Kios UD. DEPE.....	85
BAB V. PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96
PEDOMAN WAWANCARA.....	96
TRANSKRIP WAWANCARA.....	98
FOTO DAN DOKUMENTASI PENELITIAN	207

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Studi Literatur	14
Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Penduduk	37
Tabel 4.3 Sumber Penghasilan Utama Penduduk	39
Tabel 4.4 Tipe Petani Ijen Berdasarkan Penyaluran Pupuk Bersubsidi	56
Tabel 4.5 Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	13
Gambar 3.2 Akses Sebelum Mengalami Perubahan.....	24
Gambar 3.3 Skema Proses Analisis Data.....	30
Gambar 3.4 Skema Pengecekan Data	30
Gambar 4.5 Grafik Jumlah Aset Sarana Pendidikan.....	37
Gambar 4.6 Petani Ijen yang Sedang Menebarkan Pupuk Pada Tanaman Kentang	43
Gambar 4.7 Petani Ijen yang Sedang Memberi Obat Pada Tanah yang Akan Ditanami Kentang	44
Gambar 4.8 Penimbunan Pupuk Bersubsidi di Depan Rumah Petani Ijen yang Berlokasi Di Dusun Curahmacan	53
Gambar 4.9 Skema Jaringan Aktor	69
Gambar 4.10 Surat Pernyataan Menjadi Anggota LMDH Gunung Hijau.....	77
Gambar 4.11 Notaris Ketua LMDH.....	78
Gambar 4.12 Data Nama Penggarap Lahan (foto pertama).....	80
Gambar 4.13 Data Nama Penggarap Lahan (foto kedua)	81
Gambar 4.14 Data Nama Penggarap Lahan (foto ketiga).....	81

BAB I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendistribusian pupuk bersubsidi di Indonesia masih menjadi persoalan yang sangat serius, terdapat banyak pihak yang terlibat dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Alih-alih penyaluran pupuk bersubsidi merata, di kalangan petani pun pupuk bersubsidi masih terbatas karena setiap tahunnya kuota pupuk bersubsidi dikurangi oleh Pemerintah. Pupuk bersubsidi berkaitan erat dengan kekuasaan, karena harga yang sangat terjangkau sehingga terdapat banyak pihak yang memanfaatkan situasi ini untuk mengambil keuntungan secara pribadi. Perebutan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi oleh petani diakibatkan harga yang lebih murah tidak heran jika banyak petani yang memiliki lahan luas yang cakupannya lebih dari 2 Ha masih tetap menggunakan pupuk bersubsidi. Lebih dari itu, beberapa petani lantas membeli kebutuhan pupuk yang sesuai dengan kebutuhannya sampai ditimbun dikarenakan sebagai “jaga-jaga” kalau sedang musim tanam. Hal ini juga menjadi problematika sebab keberadaan pupuk bersubsidi yang tidak selalu “siap” maka pupuk bersubsidi menjadi sulit didapatkan oleh petani. Untuk itu, para petani mengakali dengan membeli pupuk bersubsidi di luar zona lokal yang bukan pada wilayah yang sudah ditentukan. Dapat diasumsikan bahwa terdapat pihak yang dirugikan meskipun pengamanan penyaluran pupuk bersubsidi sangat ketat namun masih saja para petani melakukan hal yang serupa dan berulang-ulang kali hingga menjadi suatu kebiasaan yang turun-menurun.

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah Pegunungan Ijen menjadikan salah satu sumberdaya alam yang berpotensi tinggi pada perekonomian masyarakat Bondowoso. Hal ini dapat menjadikan peluang-peluang usaha dibidang pertanian, wisata, ekonomi maupun sosial dan budaya sehingga dapat memotivasi peningkatan kualitas ekonomi masyarakat. Karakteristik masyarakat pegunungan Ijen ini khususnya di Dusun Curahmacan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso dalam sumber penghidupannya pada umumnya mayoritas bekerja di bidang pertanian dan juga sebagai pekerja harian lepas Perkebunan PTPN XII. Disisi lain, Dusun Curahmacan yang terbilang

daerah terisolir ini, memiliki potensi pertanian hortikultura yang tinggi sehingga tidak heran jika ladang-ladang yang digarap oleh masyarakat Ijen merupakan tanaman hortikultura serta potensi wisata alam yakni Kawah Wurung.

Menurut data Badan Pusat Statistik, Luas lahan di sektor pertanian mencapai 8.087.393 hektar pada tahun 2015 sehingga ketersediaan pupuk bersubsidi juga harus seimbang akan tetapi masalah pupuk bersubsidi masih terus terjadi karena keterlambatan pupuk bersubsidi yang kemudian mengakibatkan kelangkaan pupuk bersubsidi dan minimnya pengawasan pada mekanisme pendistribusian pupuk bersubsidi. Dusun Curahmacan yang terletak di Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso matapencaharian penduduk hampir seluruhnya adalah petani namun sebagian kecil masyarakat yang bekerja di perkebunan PTPN II sebagai mandor, sinder dan pekerja lepas kopi, akan tetapi jika lahan tidak ada garapan maka petani atau buruh tani menjadi pekerja lepas harian di perkebunan PTPN XII. Wilayah yang berada di dataran tinggi Ijen merupakan wilayah yang sangat produktif karena wilayah ini merupakan wilayah perkebunan rakyat yang dikelola oleh perkebunan PTPN XII dan Perhutani. Daerah ini juga memiliki kemiringan tanah yang rentan akan longsor serta kontur tanah yang tipikal subur sehingga para petani Ijen memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan sebagai tanam hortikultura.

Kepemilikan lahan di daerah Ijen merupakan Hak Guna Usaha (HGU) sehingga masyarakat tidak memiliki aset dalam kepemilikan lahan di daerah dataran tinggi Ijen. Lahan tersebut dikelola oleh Perkebunan PTPN XII dan Perhutani. Perkebunan PTPN XII mengelola lahan sebagai perkebunan kopi sedangkan Perhutani mengelola lahan sebagai hutan lindung untuk menahan air hujan karena lahan berada di kemiringan dataran tinggi Ijen. Kini, lahan di dataran tinggi Ijen yang dikelola oleh Perkebunan PTPN XII dan Perhutani beralih fungsi. Kebutuhan sekunder yang kian tinggi dan untuk menunjang perekonomian masyarakat Ijen. maka Perkebunan PTPN XII dan Perhutani memberikan sewa lahan untuk masyarakat Ijen. Lahan yang disewa tersebut oleh masyarakat Ijen digunakan untuk penggarapan lahan maupun lahan rumah yang sudah dibangun merupakan hak usaha yang tidak ada pembayaran pajak atas tanah. Lantas kemudian, untuk menunjang perekonomian keluarga, masyarakat Ijen cenderung

menyewa lahan atau melakukan sistem sharing dengan pihak perkebunan PTPN XII maupun Perhutani. Perhutani melakukan sistem sharing sebagai pembayaran sewa dan pembayaran dilakukan sekali tanam sama halnya seperti kebun yang juga berlaku sekali tanam saja serta terdapat perbedaan harga. Umumnya, lahan garapan yang menyewa di pihak Perhutani maka lahan garapan tersebut diharuskan terdapat pohon penyangga, berbeda dengan perkebunan PTPN XII atau kebun yang tidak memberikan syarat dalam penyewaan lahan kebun. Akibatnya, alih fungsi lahan yang dilakukan oleh Perhutani, Ketua LMDH Gunung Hijau dan masyarakat Ijen pada lahan yang seharusnya untuk hutan lindung dipergunakan sebagai ladang bercocok tanam hortikultura ini rentan akan tanah longsor dan berakibat banjir bandang.

Komoditas yang dihasilkan di sektor pertanian adalah kubis dan kentang. Namun, komoditas unggulan yang memiliki prospek menjanjikan dan terus dikembangkan oleh petani Ijen adalah kentang jenis Antalantik. Pengembangan komoditas unggulan ini bekerjasama dengan Perusahaan Indofood yang dijadikan sebagai pemasok untuk bahan utama. Semua komoditas yang merupakan tanaman hortikultura menjadi berkualitas dan unggul dimana tidak terlepas dari penggunaan pupuk. Pupuk menjadi salah satu komponen utama dalam kesuksesan hasil produksi pertanian yang unggul dan berkualitas.

Pupuk bersubsidi merupakan salah satu program pemerintah yang pengadaan dan penyalurannya dari pemerintah untuk petani sehingga para petani mendapatkan harga pupuk dengan terjangkau yang dapat membantu untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Seperti yang dikatakan oleh Mason bahwa,

While the stated objectives of the subsidy programs include improving access to agricultural inputs, raising agricultural productivity and incomes, and improving household and national food security, many of the programs also have implicit or explicit political economy (Mason, 2013).

(Tujuan adanya program bersubsidi yang mencakup peningkatan akses pemasukan pertanian, yang digunakan untuk produktivitas pertanian dan pendapatan, dan meningkatkan ketahanan pangan nasional, banyaknya program yang juga mengalami implisit dan eksplisit pada politik ekonomi.)

Disisi lain, pupuk bersubsidi hanya diperuntukkan bagi usaha pertanian yang meliputi petani tanaman pangan, peternakan dan perkebunan rakyat.

Sehubungan dengan ketentuan dalam pengadaan dan penyaluran pupuk di sektor pertanian telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri, yaitu melalui Surat Keputusan Menperindag No.70/MPP/Kep/2/2003 yang ditetapkan pada tanggal 11 Februari 2003. Aturan tersebut dapat menjamin pupuk agar tercegah dari penyelewengan dalam penyaluran maupun pengadaan pupuk. Pentingnya peranan pupuk bersubsidi dalam mendukung ketahanan pangan, lantas diperlukan adanya perbaikan dan pengawasan dalam penyaluran maupun pengadaan pupuk bersubsidi (www.kemenperin.go.id diakses pada tanggal 23 April 2019).

Permasalahan yang paling mendasar kerap kali dihadapi oleh petani Ijen adalah adanya isu, akses dan keterbatasan pupuk terutama pupuk bersubsidi sehingga meresahkan petani Ijen dan mengalami kebingungan akibat kurangnya pasokan pupuk bersubsidi. Lantas kemudian, kurangnya pengawasan yang mengakibatkan adanya pengalokasian pupuk bersubsidi yang kurang tepat, kebocoran penyaluran pupuk bersubsidi yang keluar dari zona lokal. Petani Ijen merasakan kedilemaan akibat keterbatasan kuota pupuk bersubsidi karena bagi mereka pupuk merupakan hal yang terpenting dalam produktivitas tanaman hortikultura. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan program pemberian pupuk bersubsidi oleh pemerintah belum tepat mengingat masih banyaknya persoalan yang timbul pada tataran pelaksanaannya (Hendrawan, 2011).

Dalam konteks ini, Petani seringkali melakukan pembelian pupuk bersubsidi di luar zona lokal yang artinya terdapat penyimpangan sosial yang mengindikasikan bahwa jalur pada penyaluran pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan regulasi pemerintah. Meningkatnya kebutuhan petani pada pupuk, hal ini menjadi fenomena akses penyaluran pupuk bersubsidi. Kebutuhan akan pupuk bersubsidi pada petani menjadi sangat penting, karena berdampak langsung pada produktivitas pertanian. Misalnya, banyaknya petani yang menimbun pupuk bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan pemupukan tanaman dengan memanfaatkan akses dalam aspek penyaluran pupuk bersubsidi yang rentan akan penyimpangan sosial terutama pintu penyaluran pupuk bersubsidi di luar zona lokal. Hal ini menunjukkan jalan masuk merupakan yang penting bahkan menjadi sumber konflik ketika kebutuhan pupuk meningkat dan persediaan pupuk terbatas

sehingga petani harus membeli pupuk di luar wilayah daerahnya sendiri, dimana hak petani di luar wilayah tersebut direbut oleh petani di luar zona lokal.

Hefner (1999), mengatakan bahwa para petani lokal berusaha mendapatkan persediaan pupuk melalui jalur-jalur illegal. Hal ini menandakan masyarakat sudah sering melakukan penyimpangan pupuk tersebut lantas mereka melawan regulasi yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, yang mana telah disebutkan dalam aturan baru Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk bersubsidi dalam sektor pertanian Pasal 10 oleh Menteri Perdagangan dan Perindustrian bahwa Pengecer wajib menjual pupuk bersubsidi kepada petani dengan HET dan HET pupuk bersubsidi ditetapkan oleh Menteri Pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi di Bondowoso?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, lantas penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

1. Sistematika alur pendistribusian pupuk bersubsidi dari penyalur hingga ke petani Ijen.
2. Problematika pupuk bersubsidi di kalangan petani Ijen.
3. Penyimpangan yang dilakukan oleh petani Ijen dan dominasi kekuasaan oleh tokoh elit lokal.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “*The Power of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso*”, adalah untuk menganalisis dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi. Penjelasan ini dibentuk karena munculnya perilaku petani Ijen diluar aturan pada pembelian pupuk bersubsidi yang mana alur penyaluran pupuk bersubsidi diperankan oleh aktor-aktor maupun kurangnya pengetahuan petani Ijen akan mekanisme pada tatanan penyaluran pupuk bersubsidi serta tingginya penggunaan pupuk bersubsidi pada petani Ijen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menjadi sumber kajian yang dapat menambah ilmu pengetahuan maupun rujukan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang, terutama Sosiologi Pertanian.
2. Untuk mengetahui dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi di Bondowoso.
3. Sebagai sumber informasi, mengingat permasalahan pupuk bersubsidi tidak hanya terjadi pada satu wilayah melainkan sudah sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia karena pupuk bersubsidi merupakan barang yang sangat penting bagi petani sehingga terdapat oknum-oknum yang memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi.

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Jaringan Sosial

Jaringan sosial secara umum dapat diartikan sebagai hubungan sosial antar individu maupun kelompok. Jaringan sosial yang dibentuk dengan melibatkan berbagai aktor. Jaringan sosial merupakan gabungan yang terbentuk diantara kelompok maupun individu (Mitchell dalam Kusnadi, 2000:13). Hal ini menandakan bagaimana individu maupun kelompok menjalin hubungan untuk mendapatkan sebuah informasi maupun saling berkaitan. Jaringan sosial menggambarkan pola hubungan antar individu yang memiliki makna personal dikoneksikan dengan sesuatu sebagai jalinan atau ikatan (Damsar dan Indriyani dalam Gandi, 2017). Jalinan tersebut dilihat melalui aktor dan individu, jalinan merupakan relasi antara individu dan aktor. Struktur sosial yang merupakan bagian dari jaringan sosial mempengaruhi aspek ekonomi, diantaranya memiliki 3 alasan utama yakni,

First, social networks affect the flow and the quality of information. Second, social networks are an important source of reward and punishment. Third, trust (Granovetter, 2005).

(Pertama, jaringan sosial mempengaruhi aliran dan kualitas informasi. Kedua, jaringan sosial merupakan sumber penting dari ganjaran dan hukuman. Ketiga, kepercayaan.)

Ketiga alasan tersebut sangat mempengaruhi jaringan sosial, dari informasi yang tersebar luas maka masyarakat dengan mudah mendapatkannya akan tetapi para aktor cenderung lebih memilih informasi yang bersumber pada pribadi dan mengandalkan orang-orang yang mereka kenal. Imbalan serta hukuman, berdampak juga dengan jaringan para actor yakni orang-orang yang mereka kenal terutama dikenal secara pribadi. Dengan adanya imbalan dan hukuman, dilain pihak diuntungkan dan dipihak lain ada yang dirugikan sehingga terdapat sisi positif dan sisi negatif. Kepercayaan juga memiliki peran penting dalam membentuk jaringan sosial untuk menopang relasi yang dibangun dan stabil. Para petani Ijen membangun jaringan sosial untuk mendapatkan informasi serta memperoleh stok kebutuhan pupuk bersubsidi. Aturan atau kewenangan dan

kedudukan merujuk pada aktor yang penting dalam jaringan sosial (Raya, 2018). Seseorang yang memiliki kewenangan dan dihormati oleh masyarakat maka dapat dengan mudah menciptakan dan memiliki jaringan dengan actor yang lain sehingga jaringan sosial yang dibentuk cakupannya semakin luas.

2.2 Konsep Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan sebuah ruang bagi individu maupun kelompok yang terbentuk dari susunan-susunan masyarakat dikendalikan oleh institusi atau norma (Susilo, 2010). Ruang-ruang ini tersusun atas pertukaran sosial-ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam berinteraksi sosial. Masyarakat merupakan sejumlah individu yang terhubung oleh interaksi. Dalam konteks ini, struktur memiliki kapasitas yang cukup luas namun dengan seiringnya waktu, kapasitas lebih mengerucut sesuai kondisi masyarakat. Masyarakat memiliki kemampuan adaptif dan sistem sosial yang akan berpengaruh pada tatanan struktural. Struktural atau tatanan dalam masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kemudian menjadikan kebiasaan yang membentuk motif tindakan-tindakan individu maupun kelompok sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan tujuan bersama.

Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan yang lebih esensial dengan memberikan bentuk dasar pada masyarakat serta memberikan batas-batas pada gerak-gerik yang dilakukan secara organisasi (Hanifah, 2016). Hubungan-hubungan tersebut terbatas dengan norma atau aturan pada lapisan sosial di masyarakat. Sejatinya, struktur sosial menjadi sebagai kontrol sosial atau pengawasan di masyarakat.

Simmel said relatively little directly about the large-scale structures of society. In fact, at times, given his focus on patterns of interaction, he denied the existence of that level of social reality (Simmel dalam George, 2010:171).

(Seperti yang dikatakan oleh Simmel bahwa secara langsung relatif sedikit mengenai struktur skala besar di masyarakat yang pada kenyataannya memberikan pola interaksi dan keberadaan realitas sosial ditingkat masyarakat.)

Struktur dalam masyarakat cenderung bersifat dinamis yang dapat berubah-ubah melalui perilaku sosial individu maupun kelompok sesuai dengan situasi

sosial masyarakat. Struktur sosial mencakup dua unsur yakni diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Diferensiasi sosial yang ditentukan pada ras, suku, agama dan klan sedangkan pada stratifikasi sosial ditentukan oleh kelas-kelas sosial seperti pada kekayaan, pendidikan, kekuasaan maupun ekonomi. Dalam masyarakat petani Ijen sendiri terdapat struktur sosial yang terbentuk dari diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.

2.3 Konsep Pupuk Bersubsidi

Secara umum, pupuk bersubsidi merupakan salah satu program pemerintah dalam memberikan kemudahan pada petani untuk dapat menjangkau pupuk dengan harga yang murah. Dalam Permentan No. 1 Tahun 2020 bahwa pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani di sector pertanian. Program pupuk bersubsidi dimulai pada tahun 1970-an dengan berbagai program sesuai dengan periode pada masa pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan swasembada pangan di Indonesia. Pengalokasian pupuk bersubsidi mengacu pada data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang didapatkan di kelompok tani dan hanya berlaku selama setahun. Rancangan data RDKK dibuat berdasarkan musyawarah dengan kelompok tani, Petugas Penyuluh Lapangan, dan pihak desa. Petani yang sudah terdaftar pada data RDKK maka dapat memperoleh pupuk bersubsidi melalui pengecer atau kios pupuk bersubsidi resmi. Adapun jenis-jenis pupuk yang disubsidi oleh pemerintah diantaranya Urea, SP36, ZA dan NPK. Penyelenggaraan pada mekanisme pupuk bersubsidi melibatkan peran beberapa institusi sehingga memudahkan petani mendapatkan pupuk bersubsidi melalui Lini IV (Kios pupuk bersubsidi resmi). Dalam alur pendistribusian pupuk bersubsidi secara bertingkat mulai dari Lini I hingga Lini IV.

Subsidi dalam APBN merupakan pengeluaran yang dikhususkan bagi masyarakat tertentu terutama masyarakat petani (Sari, 2017). Subsidi di sector pertanian memberikan bantuan berupa pupuk bersubsidi dengan harapan dapat membantu meningkatkan hasil panen yang akan berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakat yang tentunya lebih baik. Pupuk bersubsidi memiliki manfaat bagi para petani dan berdampak pada ketergantungan petani dalam

penggunaan pupuk bersubsidi. Sasaran pupuk bersubsidi ditujukan bagi usaha tani disektor pangan, peternak, hortikultura dan perkebunan dengan luasan maksimal 2 Ha setiap musim tanam (Sumber: Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2019). Masyarakat petani yang memiliki luas lahan lebih dari 2 Ha, tidak mendapatkan jatah pupuk bersubsidi dan dianjurkan untuk menggunakan pupuk non subsidi dengan selisih harga yang jauh lebih mahal.

Penyaluran pupuk bersubsidi telah memiliki mekanisme yang sudah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian, sebagaimana pelaksana subsidi pupuk yang ditugaskan oleh Pemerintah ialah PT. Pupuk Indonesia (Persero) yang berwenang untuk melaksanakan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi melalui produsen, distributor, dan penyalur di masing-masing wilayah (Sumber: Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2019). Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dimulai dari produsen kemudian ke distributor yang sudah ditunjuk, selanjutnya distributor menyalurkan ke kios pengecer resmi yang sudah ditunjuk dimasing-masing wilayah dan kemudian pengecer menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani yang disesuaikan dengan data RDKK. Setiap produsen, distributor, dan pengecer wajib melakukan ketersediaan pupuk bersubsidi sesuai dengan stok dimasing-masing wilayah yang sudah ditentukan. Selain itu, produsen, distributor dan pengecer juga melaksanakan pengawasan dalam penyaluran pupuk bersubsidi agar tidak salah sasaran dan penyelewengan sebab kasus pupuk bersubsidi sangat marak di wilayah Indonesia.

2.4 Kerangka Teori

Teori Jaringan Aktor, Bruno Latour ini menjelaskan bagaimana jaringan aktor itu terbentuk sehingga tidak dapat terlepas dari jalinan pada jaringan sosial. Lantas kemudian, strategi konseptualisasi pada teori ini tidak terlepas dari budaya material karena teori ini menekankan pada budaya materialnya. Tujuan dari jaringan aktor ini merupakan untuk menjelaskan dimensi asosiatif dan interaksi sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok.

Pendekatan jaringan aktor menggambarkan berbagai hubungan yang berbeda-beda secara material dan diskursif yang dijalankan kemudian menghasilkan dan menata-ulang semua jenis aktor termasuk subjek, objek, manusia, hewan, alam dan lain sebagainya (Turner, 2012:220). Namun, pendekatan ini hanya memberikan penjelasan hubungan atau interaksi dengan unsur-unsur yang berkaitan sehingga tidak menjawab benar atau tidaknya suatu peristiwa. Jaringan Aktor bisa bersifat sementara atau tetap, tergantung intensitas hubungan yang dilakukan atau sebaliknya, justru jaringan yang akan larut dan akan berubah seiring para actor berubah karena sifatnya yang tidak stabil mempengaruhi tingkat jaringan pada aktor. Konsep lainnya yang juga penting adalah adanya aktan. Aktan menunjuk pada tindakan atau pelaku baik itu manusia, non-manusia, ataupun jaringan yang memainkan peranan aktif sebagai bentuk yang menggambarkan hubungan satu sama lain. Hal ini mengasumsikan bahwa tidak ada segala sesuatu yang berada di luar jaringan hubungan, sehingga diasumsikan tidak ada perbedaan dalam kemampuan teknologi, manusia, hewan, atau di luar non-manusia untuk melakukan tindakan (atau gabungan unsur tersebut). Dengan demikian seorang aktor yang terlibat dalam jaringan-aktor juga terjebak dalam jaringan hubungan, dan menjadi bagian dari hubungan itu.

An 'actor' in the hyphenated expression aktor-network is not the source of an action but the moving target of a vast array of entities swarming toward it. To use the word 'actor' means that it's never clear who and what is acting when we act since an actor on stage is never alone in acting. Play-acting puts us immediately into a thick imbroglio where the question of who is carrying out the action has become unfathomable (Latour, 2015:47).

(Aktor dalam jaringan bukan merupakan tindakan utama karena penentuan kata aktor yang masih belum dan tidak tahu siapa yang bertindak sebagai aktor. Namun aktor tersebut dalam perlibatan tidak sendirian akan tetapi masih terdapat aktor-aktor yang lain.)

Aktor dan jaringan yang saling bergantung. Seorang aktor tidak bisa bertindak tanpa jaringan dan jaringan terdiri dari aktor itu sendiri. Hubungan ini disorot dalam belum definisi lain dari aktor sebagai elemen yang bergantung pada ruang di sekitar itu sendiri, membuat unsur-unsur lain tergantung pada dirinya sendiri. Jaringan memungkinkan aktor untuk menerjemahkan tujuan mereka, baik

itu pilihan manusia atau dari suatu obyek. Menjadi aktor lain dan menambahkan kekuatan aktor-aktor lain untuk mereka sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa semua negosiasi, intrik, perhitungan, tindakan persuasi dan kekerasan berkat yang seorang aktor atau kekuatan mengambil, atau menyebabkan harus diberikan untuk dirinya sendiri, kewenangan untuk berbicara atau bertindak atas nama aktor lain.

Terdapat beberapa konsep seperti peristiwa, actor, aktan, jaringan, struktur sosial, intermediary, translansi maupun kelompok. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan dua konsep pada Teori Jaringan Aktor yakni konsep jaringan yang dikembangkan sebagai koreksi atas konsep-konsep yang dianggap terlalu makro yang mana jaringan sosial melingkupi dalam jaringan makro tersebut (Yuliar, 2009), Konsep jaringan berimplikasi pada teori sosial yang berbeda. Konsep yang kedua yakni aktor, gagasan mengenai factor terhubung pada aktor ini dikaitkan dengan individu manusia yang berkehendak maupun dengan aktor non-manusia. Asumsinya, aktor sering dikonsepsikan sebagai individual yang ingin menghimpun kekuasaan, membuat jaringan aliansi dan kemudian memperluas kekuasaannya. Asumsi pada teori Jaringan Aktor ini, memperlihatkan komunikasi yang terjalin antar aktor dan aktor lainnya yang membentuk sebuah jaringan dari relasi, translasi maupun sirkulasi serta melibatkan objek-objek teknis (non-humanis).

Konsep aktor, Aktor pada teori ini merupakan definisi yang bersandar pada relasi-relasi sosial. Aktor merupakan peran utama dalam jaringan. Eksistensi aktor mempengaruhi aliansi yang kemudian dengan aktor lainnya saling mengikat. Keterikatan antar aktor lainnya ini, saling berkontribusi dan memainkan peran sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibentuk. Aktor yang telah berhasil mencapai konvergensi atau menuju satu titik maka secara keseluruhan dibelakang aktor akan menyusun jaringan dan bagaimana suatu kesepakatan dapat tercapai dari translasi sehingga akan menentukan bentuk jaringan.

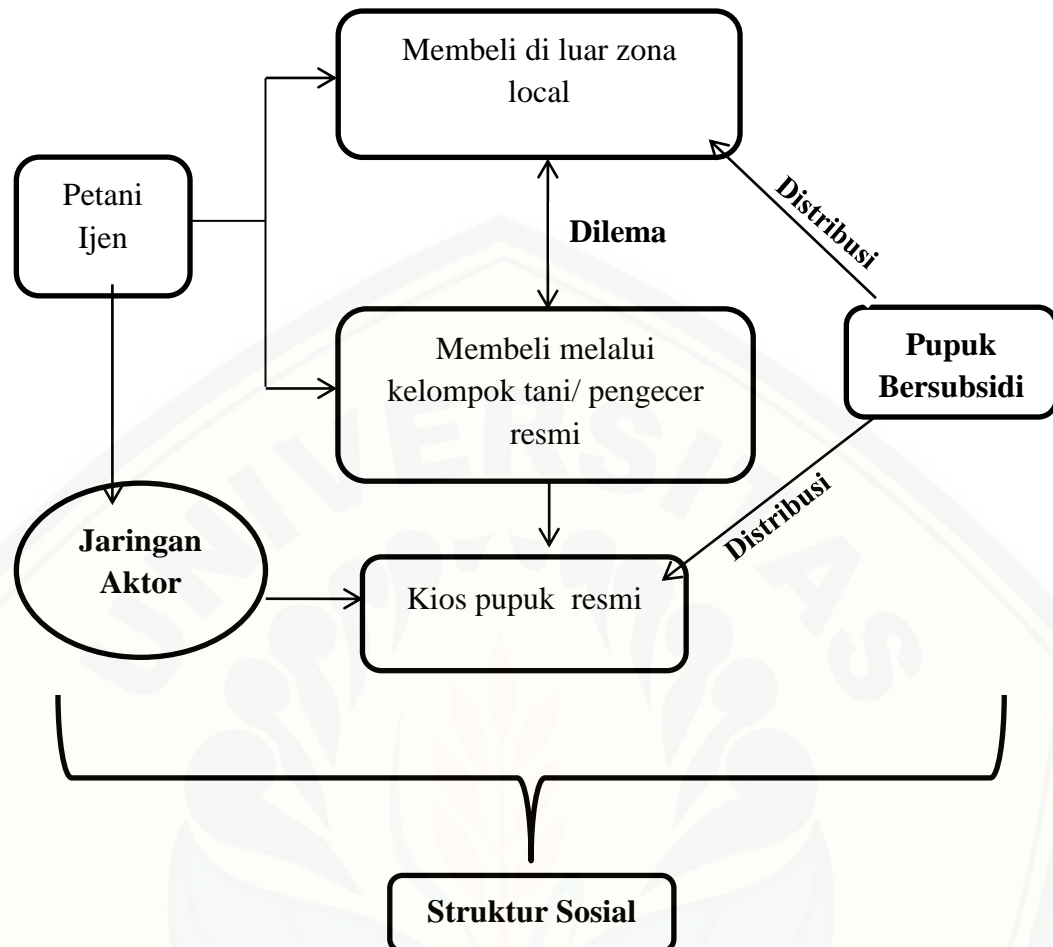
Konsep jaringan, jaringan hadir melalui kerja yang dilakukan oleh para aktor. Menghubungkan jaringan untuk melibatkan para aktor dengan aktor lainnya. Menjalin relasi-relasi dengan aktor-aktor baru untuk memperkuat dan mengembangkan jaringan yang dibangun oleh aktor pertama. Jaringan

menggunakan para actor untuk mentranslasikan atau negosiasi agar para aktor dapat membuat dirinya memiliki wewenang serta mendapatkan otoritas dari aktor-aktor lainnya. Kekuatan jaringan bergantung pada koordinasi dalam jaringan. Semakin kuat relasi dan koordinasi melalui translasi dan sirkulasi maka jaringan akan semakin stabil dan memiliki pengaruh yang besar dan tentunya terdapat batasan-batasan atas unsur-unsur pada penyusun jaringan. Lantas, jaringan aktor tidak hanya terfokus pada aktor manusia melainkan juga melibatkan aktor non-manusia.



2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Peneliti, 2019

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu baik skripsi maupun kumpulan jurnal yang memiliki keterkaitan mengenai Kekuatan Pupuk: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi sebagai penunjang pada penelitian ini. Tinjauan terdahulu digunakan oleh peneliti untuk menjadi tumpuan yang dapat memperkaya informasi dan data terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang akan dipaparkan pada subbab ini, ialah: pertama, penelitian yang berjudul “Small Business, Potentially Large Impact The Role Of Fertilizers Traders are Agricultural Extension Agents in Bangladesh” yang diteliti oleh Khondoker Abdul Mottaleb, Dil Bahadur Rahut dan Olaf Erenstein pada tahun 2019. Kedua, penelitian dengan judul “Corruption in the Agriculture Sector-Micro

Level Evidence From Bangladesh” yang diteliti oleh Asif Reza Anik dan Siegfried Rauer pada tahun 2018. Ketiga, penelitian yang berjudul “Fertilizer Industry Subsidies in China: Who are The Beneficiaris?” yang diteliti oleh Sheng Li, Yaoqi Zhang, dan Yifei Zhang pada tahun 2013. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti akan memaparkan dalam bentuk table sebagai berikut

Tabel 2.1 Perbandingan Studi Literatur

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang digunakan	Pembaharuan
Khondoker Abdul Mottaleb, Dil Bahadur Rahut dan Olaf Erenstein (2019)	Small Business, Potentially Large Impact The Role Of Fertilizers Traders are Agricultural Extension Agents in Bangladesh	Menggunakan metode kuantitatif dan data primer yang diperoleh dari petani, pedagang pupuk dan agen penyuluh.	Menggunakan teori fungsi produksi, Cobb Daouglas.	Meneliti efisiensi produksi pertanian pada petani dengan mengambil 556 sampel secara acak guna untuk mengetahui dampak dari sumber informasi dalam penggunaan pupuk dan hasilnya petani mendapatkan informasi dari pedagang pupuk.
Asif Reza Anik dan Siegfried Rauer (2018)	Corruption in the Agriculture Sector-Micro Level Evidence From Bangladesh	Menggunakan metode kuantitatif.	Konseptualisasi dampak dari korupsi permintaan ketidakeimbangan pada pasokan pertanian.	Pengaruh korupsi yang mengakibatkan ketidakseimbangan pada penawaran di sector pertanian dan berdampak pada beberapa indikator sehingga perlu beberapa strategi untuk memberantas korupsi di sector pertanian.
Sheng Li, Yaoqi Zhang, dan Yifei Zhang (2013)	Fertilizer Industry Subsidies in China: Who are The Beneficiaris?	Metode yang digunakan merupakan kuantitatif dengan model Muth	Menggunakan konseptualitas model keseimbangan pada pasar distribusi pupuk bersubsidi.	Total keuntungan dari kebijakan pupuk bersubsidi merupakan supplier pupuk bersubsidi.
Qurrotul A'yun Supriyanto (2020)	The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso	Menggunakan metode kualitatif fenomenologi	Teori yang digunakan adalah Jaringan Aktor, Bruno Latour.	Dilema para petani Ijen terhadap kekuatan pupuk bersubsidi.

Sumber : Peneliti, 2019.

BAB III . METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data menggunakan metode dan teknik tertentu sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Lantas kemudian, penelitian pada dasarnya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang mana diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2015). Dengan adanya suatu penelitian maka suatu fenomena yang berkembang dapat dipecahkan dan diselesaikan permasalahannya dengan didasarkan pada data atau fakta yang diolah secara valid.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana metode kualitatif fenomenologi ini disajikan dengan kegiatan sehari-hari terhadap orang yang diamati atau sebagai sumber data. Penelitian kualitatif fenomenologi, menggambarkan, menjelaskan dan mengidentifikasi permasalahan utama dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan:

1. Mengidentifikasi pengetahuan petani Ijen mengenai pupuk.
2. Mendeksripsikan permasalahan pupuk bersubsidi terakit isu maupun desas-desus pada petani Ijen.
3. Mengidentifikasi peran aktor yang terlibat dalam penyaluran dan pengadaan pupuk bersubsidi.

Desain penelitian ini dipilih untuk dapat mengetahui, menggambarkan dan mengidentifikasi permasalahan yang sedang diusut oleh peneliti. Hal ini berkaitan dengan dilemma petani Ijen dalam memenuhi kebutuhan pupuk bersubsidi untuk produktivitas hortikultura dimana pasokan pupuk bersubsidi yang rentan terhadap praktik-praktik dalam menguasai pupuk bersubsidi. Apa yang melatarbelakangi petani Ijen membeli pupuk bersubsidi di luar zona lokal, Bagaimana dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi, Bagaimana situasi dan kondisi dalam mekanisme pendistribusian pupuk bersubsidi hingga ke tangan petani Ijen ini mengingat

kebutuhan pupuk bersubsidi petani Ijen tidak sebanding dengan kuota atau stock pupuk bersubsidi yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Curahmacan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Bondowoso. Populasi pada penelitian ini merupakan petani Ijen di Dusun Curahmacan, desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Bondowoso. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah (1) Dusun Curahmacan yang mayoritas penduduknya adalah petani hortikultura dan pekerja lepas kebun PTPN XII sehingga sangat menarik terutama pada petani hortikultura dikarenakan petani Ijen ini memiliki komoditas pada hasil kebun mereka yakni kubis dan kentang., (2) Keragaman potensi Dusun Curahmacan yang berdekatan dengan wisata dan juga perkebunan PTPN XII maupun komoditas yang dihasilkan dan juga kesuburan tanah dan iklim juga dapat mempengaruhi hasil panen lantas tidak heran jika petani Ijen dikontrak untuk menanam kentang berjenis Antalantik yang nantinya akan dikirim ke pabrik PT. Indofood, (3) Keragaman karakteristik sosial budaya yang masih terjaga. Budaya gotong royong masih dipertahankan di wilayah dataran Ijen. Hal ini terlihat ketika salah satu tetangga yang akan panen raya maka tetangga-tetangga setempat juga membantunya tidak hanya itu namun disaat proses tanam maupun memperbaiki rumah. Nilai sosial yang masih terjaga sangat mempererat tali persaudaraan mereka sehingga terjalin secara harmonis.

Fokus lokasi pada penelitian ini berada di Dusun Curahmacan karena fenomena yang di teliti oleh peneliti didapatkan pada lokasi tersebut. Mayoritas masyarakat Dusun Curahmacan yang bermatapencarian sebagai petani dan pekerja lepas kebun PTPN XII sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Disamping itu, waktu penelitian merupakan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan durasi yang telah ditentukan berkaitan dengan penggalan data peneliti mengenai *The Power of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi di Bondowoso*. Peneliti membutuhkan waktu penelitian kurang lebih 20 hari guna untuk mendapatkan data yang intensif sehingga data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini dimulai sesuai proposal penelitian oleh peneliti yang telah diuji dengan dosen pembahas dan sudah melakukan persetujuan

dengan dosen pembimbing. Namun sebelumnya, peneliti telah lebih dulu melakukan penelitian dan pengamatan pada masa mata kuliah Praktikum Pertanian dengan objek penelitian yang sama, karena penelitian ini unik maka dari itu peneliti memiliki pemikiran untuk tetap melanjutkan penelitian praktikumnya pada tugas akhir ini yang dilaksanakan pada tanggal 24 hingga 28 Maret 2019. Lantaran masih kekurangan data dan kurang mengeksplorasi maka peneliti melakukan penelitian secara spesifik pada tanggal 17 hingga 31 Oktober 2019.

3.3 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive* sebagai penentuan informan dimana peneliti menggunakan berbagai metode dalam menemukan sebuah kasus. *Purposive sampling is appropriate to select unique cases that are especially informative We also use purposive sampling to identify particular types of cases for in-depth investigation to gain a deeper understanding of types (Neuman, 2014).* Purposive sampling yang dijelaskan oleh Neuman, sangat tepat digunakan pada kasus yang unik terutama informatif dan biasanya digunakan untuk mengidentifikasi kasus tertentu dalam hal penyelidikan sehingga memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas adalah masyarakat Dusun Curahmakan khususnya petani Ijen yang benar-benar tahu menahu dan menguasai serta terlibat langsung dengan permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informan primer dan informan sekunder. Informan primer merupakan seseorang yang memberikan gagasan atau argument khusus yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti. Disamping itu, informan sekunder adalah seseorang yang paham akan hubungan pada kasus penelitian. Untuk menemukan informan primer, peneliti harus tahu-menahu terhadap siapa-siapa yang memiliki kekuasaan lahan lebih maupun yang menjadi paling dihormati di Dusun Curahmakan sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Adapun kriteria informan primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat di Dusun Curahmakan yang merupakan petani di dataran tinggi Ijen. Hal ini dipilih, karena sangat berkaitan dengan riset penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta petani juga tidak terlepas dari pupuk itu

sendiri, sehingga peneliti memilih petani Ijen karena memiliki keunikan yang hanya memproduksi komoditas tanaman hortikultura.

2. Memiliki lahan garapan sebagai wadah untuk petani dalam mengolah tanaman hortikultura yang mana sebagai penunjang kebutuhan ekonomi.
3. Tokoh elit lokal yang memiliki dominasi kekuasaan dan dihormati oleh masyarakat Dusun Curahmacan dan sekitarnya.

Dari kriteria informan tersebut, peneliti menemukan informan primer sebagai berikut :

- a. Pak HR, yang merupakan seseorang yang sudah berpengalaman di bidang pertanian dan juga merupakan pensiunan dari karyawan Perkebunan PTPN yang kemudian pada tahun 2005 Pak HR bergabung dengan Perhutani dan pension dari PTPN mulai tahun 2009. Hingga kini Pak HR menjabat sebagai ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Gunung Hijau. Jaringan yang dibentuk oleh Pak HR dari dulu hingga sekarang dengan para kaum elite maupun pihak atasan, tidak heran jika setia Pak HR-nya ada beberapa orang penting untuk menemui beliau. Beliau juga petani yang memahami seluk-beluk terkait pupuk bersubsidi dan dipercaya sebagai tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati oleh masyarakat Dusun Curahmacan.

Pak HR dihormati oleh masyarakat karena beliau memiliki kekuasaan dalam pengelolaan lahan milik Perhutani lantas kemudian tidak sertamerta masyarakat menggunakan lahan Perhutani tanpa ada persetujuan dari Ketua LMDH. Informan ini terbilang cukup mampu terutama masalah finansial karena beliau memiliki luas lahan garapan sekitar 5 Ha lebih. Awal mula bertemu dengan beliau, peneliti merasa takut karena ekspresi beliau nampak garang dan ditakuti oleh cucu-cucunya. Namun, setelah berkenalan dan melakukan wawancara panjang dan lebar maka peneliti paham akan sikap yang sudah beliau tunjukkan kepada peneliti.

- b. Pak MU, karena beliau merupakan Plt Kepala Desa Kalianyar. Sebelum menjabat sebagai Plt, beliau menjadi sekretaris di Kantor Desa Kalianyar . Rumah beliau tidak jauh dari kantor desa, hanya tinggal menyeberang saja. Pak MU memiliki 2 orang anak. Informan ini memiliki luas garapan 1 Ha

dan menyewa di ladang Perhutani. Beliau membeberkan beberapa informasi mengenai peran desa dalam pendistribusian pupuk bersubsidi maupun monografi yang dimiliki oleh desa.

- c. Pak HA, beliau adalah petani Besar yang bisa dibilang sangat sukses dan terkaya se-Kawah Ijen. Informan ini pemilik kios resmi yang hanya satu-satunya di Kecamatan Ijen sehingga dengan adanya beliau petani Ijen merasa terbantu. Lahan garapan beliau sangat luas yakni lebih dari 25 Ha, akan tetapi lahan garapan tersebut tidak hanya berlokasi di wilayah Ijen melainkan diluar kota. Pak HA sudah berumur 66 tahun dan memiliki 2 istri, meskipun begitu beliau masih rajin crosscheck tanaman komoditas sebagai agribisnis dan kerjasama dengan PT.Indofood. Beliau sebagai mandor, dalam artian Pak HA memiliki komitmen kerjasama dengan PT. Indofood dimana melalui beliau lah petani Ijen yang dapat menanam kentang berjenis Antalantik dengan system kontrak yang sudah disepakati dan melalui beliau juga untuk pengiriman kentang kontrak yang sudah panen.
- d. Pak HAM, yang merupakan petani besar dengan luas garapan lebih dari 2 Ha. Dalam pengelolaan lahan garapannya beliau dibantu dengan anaknya yakni Mas Ridwan. Beliau lebih terfokus pada tanaman kubis dan kini usia beliau 60 tahun. Dirumah beliau merupakan tempat sekolah PAUD yang dikelola oleh menantunya yakni Mbak Ayu, sempat menjadi perbincangan karena Mbak Ayu menginginkan dan meminta kepada Pak Sinder (Manager) untuk dibuatkan atau meminta rumah sebagai tempat sekolah PAUD akan tetapi Pak Sinder berkata lain, alasannya beliau tidak mempunyai hak atas tersebut padahal Mbak Ayu sangat berharap agar pendidikan usia dini dapat mengubah pola pikir dan kemajuan pendidikan pada masyarakat Dusun Curahmacan.
- e. Aktor, karena beliau merupakan aktor yang bertugas institusi tertentu di desa Sempol , kini umur beliau sekitar 53 tahun yang sudah tidak muda lagi namun jiwa semangat beliau masih muda. Disamping itu, beliau juga sebagai petani yang membuat obat-obatan maupun pupuk dengan meracik sendiri menggunakan bahan alami akan tetapi beliau tidak sendirian

melainkan bekerjasama dengan mahasiswa Politeknik Jember dan petani lainnya yang sedang melakukan uji coba pada hasil obat dan pupuk organik yang sudah diracik. Hal ini dilakukan oleh beliau, agar petani Ijen itu tidak menggantungkan kebutuhan pupuknya kepada pemerintah, sehingga beliau menginginkan petani bisa mandiri dan terlepas dari pupuk bersubsidi.

- f. Bu YD, informan ini dikenal sebagai salah satu petani perempuan yang sudah berkecimpung lama di pertanian. Awal mulanya beliau hanya tanam kubis namun kini semenjak ada petani kentang kontrak dengan PT. Indofood maka beliau menanam juga dimana lahan garapan beliau juga tidak sedikit selain tanaman hortikultura beliau juga menanam kopi. Kini usia beliau sudah 44 tahun yang masih terlihat muda, suami beliau bekerja di PTPN XII sebagai mandor dan memiliki 2 orang anak. Beliau masih berumur 44 tahun, meskipun sudah tidak muda namun beliau masih tetap sering ke ladang dan selalu membantu tetangga ketika panen.
- g. Bu IM, salah satu petani perempuan yang usianya masih muda sekitar usia 35 tahun. Bu IM masih satu saudara dengan Bu YD, dimana masih sama-sama focus pada tanaman hortikultura. Meskipun perempuan, beliau tetap ke ladang dengan ibu-ibu yang lain mulai mengatur pembagian kerjanya bagaimana, pemupukannya bagaimana hingga pada proses tanam. Bu IM sudah memiliki 2 anak, yang berumur 11 tahun masih kelas SD dan 5 tahun sudah masuk TK kecil.

Informan sekunder yang dilakukan peneliti juga memiliki beberapa kriteria yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap dalam riset penelitian, sebagai berikut :

- 1) Informan merupakan masyarakat Dusun Curahmacan dan bermatapencaharian sebagai petani di ladang.
- 2) Informan memiliki keterkaitan pada permasalahan yang diusut oleh peneliti yakni mengenai pendistribusian pupuk bersubsidi.

Dari kriteria diatas maka peneliti melakukan informan sekunder, sebagai berikut :

- a) Pak TS informan ini merupakan seorang petani yang memiliki luas garapan sekitar 3 hektar yang menyewa lahan di Perhutani.
- b) Pak LH, yang memiliki luas garapan sekitar 2 Ha lebih. Beliau merupakan Ayah dari Rahma dan menantu dari Pak HR yang menggunakan lahan milik Perhutani.
- c) Pak IR, informan yang merupakan petani kubis ini memiliki luas garapan sekitar 1 Ha.
- d) Pak SN, beliau merupakan petani kubis yang sudah berusia 45 tahun. Beliau memiliki luas garapan sekitar 1 Ha yang menyewa lahan di Perhutani.
- e) Mas MM, yang kebetulan beliau saudara dari Pak SN menggarap lahannya sekitar 0,5 Ha dengan system sewa di kebun PTPN XII yang ditanami kubis. Beliau masih terbilang petani muda yang usianya 21 tahun.
- f) Pak MS, merupakan petani kentang dan Mandor PTPN XII memiliki luas lahan garapan 3 Ha yang menyewa di Perhutani mulai berkecimpung di pertanian pada tahun 1991. Beliau bukan asli dari Dusun Curahmacan melainkan dari Banyuwangi yakni Kalipuro.
- g) Pak DV, informan ini merupakan petani sekaligus petugas keamanan di PTPN XII.
- h) Pak GR, beliau merupakan mandor besar PTPN XII dan petani. Beliau bertani sejak tahun 1995. Sekarang beliau hanya menggarap ladang 1 Ha
- i) Mas SF, merupakan anak dari Pak Sofyan yang masih berumur 22 tahun namun sudah mengolah ladang garapannya sendiri sekitar 1 Ha lebih yang menyewa di Perkebunan PTPN XII.
- j) Pak AG, informan ini merupakan petani yang berusia 45 tahun dan beliau memiliki luas garapan lebih dari 1 Ha yang menyewa di Perkebunan PTPN XII. Awal mula beliau bertani sudah sejak tahun 1990-an.
- k) Pak TT, beliau merupakan petani sukses yang kini sudah berusia 5 tahun. Beliau jarang sekali mengalami gagal panen karena kualitas

tanaman dari segi pupuk, obat-obatan yang berkualitas dan terpilih. Beliau memiliki ladang garapan yang luas sekitar 3 Ha menyewa di Perkebunan PTPN XII. Kalau bulan 2-3 biasanya beliau menyewa juga di Perhutani kalau bulan-bulan ini masih banyak pohon.

- 1) Pak SL, beliau merupakan mandor PTPN XII sekaligus petani yang kini sudah berusia 51 tahun. Beliau lebih sering bekerja di perkebunan. Ladang yang beliau garap sekitar 0,75 Ha menyewa di Perkebunan PTPN XII.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan jenis pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dengan melalui wawancara langsung dengan informan yaitu petani Ijen, pemilik kios dan perangkat desa. Data dokumentasi diperoleh dari instansi ataupun dokumen-dokumen informan yang mendukung penelitian yang meliputi Badan Pusat Statistik dan Pupuk Indonesia. Selain itu, juga melalui internet maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan riset penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang tidak berarti mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti mengamati dan mengobservasi apa yang sedang dikerjakan oleh objek peneliti, mendengarkan apa yang diucapkan dan pencatatan yang tampak pada objek penelitian yang tempat pelaksanaannya dilakukan dimana, keadaan dan situasi. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti guna untuk dijadikan sebagai *field note*, gambar dan lain sebagainya.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada situasi petani Ijen di Dusun Curahmacan sudah lama. Akses jalan yang dilalui untuk menuju Dusun Curahmacan sudah mengalami perubahan. Dusun Curahmacan memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan dusun maupun desa yang lainnya, memiliki ruang lingkup terbatas karena letak dusun Curahmacan yang berada di tengah hutan. Jangkauan akses yang ditempuh ke Dusun Curahmacan cukup jauh dan terisolir. Akses jalan yang dilalui untuk menuju Dusun Curahmacan

mengalami perubahan. Sebelum adanya proyek masuk, akses jalan masih bebatuan kecil. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.2 Akses sebelum mengalami perubahan



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2019.

Kini, akses jalan sudah layak dan beraspal sehingga dapat memudahkan transportasi dan kegiatan perekonomian di Dusun Curahmacan. Pinggiran jalan yang merupakan area kebun kopi dan pohon penagak kini sudah tidak serindang dulu, adanya proyek besar PT. CPM lantas banyak pohon-pohon milik Perkebunan PTPN XII dijual dan ditebang ke pihak PT. CPM. Hal ini dilakukan untuk pelebaran jalan sehingga truk besar dan alat-alat besar dapat mengakses jalan di Dusun Curahmacan yang merupakan lokasi adanya pertambangan gas bumi.

Petani Ijen berangkat ke ladang dari mulai pukul 6 pagi hingga menjelang sore hari biasanya untuk ibu-ibu pulang lebih awal sekitar pukul 12 siang sudah turun dan kembali kerumah karena mengurus pekerjaan rumah tangga. Tidak heran, jika anak-anak mereka saat berangkat sekolah sangat pagi dan kebetulan jarak rumah dari sekolah sangat berdekatan. Pagi-pagi sekali, sekitar pukul 5 pagi terdapat bunyi kentongan ini bukan menandakan adanya bencana melainkan panggilan untuk kerja di perkebunan kopi, banyak ibu-ibu dan bapak-bapak yang berbondong di depan kantor afdeling yang tempatnya berdekatan dengan sekolah dasar. Jika semua sudah berkumpul maka terdapat informasi pembagian kerja

sehingga nanti sekitar pukul 6 pagi mereka sudah berangkat untuk bekerja di kebun kopi dengan menggunakan baju ala ibu-ibu pegunungan yang tak lupa memakai topi pantai, membawa peralatan seperti pisau, gunting pemotong, dan sebagainya, dan bersepatu boots. Gaya berpakaian dan berdandan ibu-ibu sangat menarik perhatian karena gayanya yang modis serta di area pipi diberi *blush on*. Hal ini mereka lakukan untuk menarik hati para mandor. Area perkebunan kopi yang mereka kerjakan letaknya tidak jauh dari pemukiman akan tetapi akses jalannya sangat susah karena masih mangkadam terdapat batu-batu besar dan menanjak. Mereka berangkat berjalan kaki, adapun yang menggunakan sepeda motor. Dalam melakukan pekerjaan mereka selalu diawasi oleh mandor-mandor yang menggunakan baju yang seragam dan bertopi.

b. Wawancara mendalam

Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terbatas pada informan sehingga menggali informasi pada informan lebih dalam. *In-depth interviewing is founded on the notion that delving into the subject's deeper self ' produces more authentic data (Marvasti, 2013)*. Diasumsikan bahwa wawancara mendalam dapat menggali informasi yang lebih dalam lantas kemudian data yang didapatkan lebih banyak sehingga dapat mengeksplorasi dan terkadang bertentangan dengan topik. Namun, hal ini menjadi menarik ketika informan leluasa bercerita dan mengungkapkan segala hal tanpa adanya batasan.

Wawancara ini lebih memfokuskan pada permasalahan penelitian mengenai dilema petani Ijen dan penyaluran pupuk bersubsidi di Dusun Curahmacan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso. Wawancara mendalam yang akan dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yakni meliputi, Siapa, Apa, Dimana, Kapan, Mengapa dan Bagaimana. Untuk mendapatkan informan yang sangat mengetahui atau paham apa yang peneliti harapkan maka dibutuhkan pertimbangan untuk mendapatkan suatu objek sosial yang akan diteliti. Data wawancara diperoleh dengan melalui wawancara langsung dengan informan yaitu petani Ijen, tokoh elit lokal, aparaturnya Desa dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendistribusian pupuk bersubsidi.

Penelitian ini menggunakan wawancara *indepth-interview* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menyiapkan pertanyaan penuntun wawancara melainkan hanya sebatas topic yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diturunkan kepada informan.

Kegiatan wawancara yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung hanya dilakukan pada sore hari hingga malam hari saja mulai pukul 4 sore hingga 9 malam saja. Dikarenakan masyarakat sekitar setiap harinya menghabiskan waktu untuk bekerja di ladang. Jadi tidak heran jika di pagi hari hingga sore mereka tidak ada di rumah dan kebanyakan rumah mereka dalam keadaan kosong tak berpenghuni. Ketika ada di rumah mereka hanya bisa dijumpai ketika hari sudah mulai gelap, itupun waktunya hanya terbatas, karena mereka berkumpul dengan keluarga meskipun sebatas mengobrol maupun dengan menonton tv dan mereka juga perlu beristirahat untuk melanjutkan pekerjaan diladang garapan keesookan harinya. Lantas kemudian, hal ini dipilih karena atas pertimbangan peneliti yang memang tidak menginginkan informan terbebani. Tidak hanya itu, peneliti juga sering mendapati informan yang kebetulan masih diladang atau ada urusan lain sehingga peneliti terpaksa menunggu berjam-jam agar bertemu dengan informan. Namun, tidak menyurutkan peneliti untuk mendapatkan data dan bertemu informan.

Selama proses wawancara berlangsung kerap kali peneliti melihat gestur maupun ekspresi dari diri informan lantaran dengan adanya ekspresi tersebut peneliti dapat menganalisis dan memiliki pandangan benar atau tidaknya pembicaraan yang dibangun oleh informan atau memang hanya desas-desus belaka untuk memperlihatkan bahwa diri informan lah yang paling benar. Untuk itu, peneliti harus memiliki sikap cermat melihat gestur dan mimik wajah saat wawancara berlangsung. Seringkali hal itu terjadi, namun peneliti tetap waspada, teliti dan santai dalam menyikapinya sehingga informan tidak merasa canggung dan tetap terbuka dengan peneliti. Disamping itu, peneliti juga harus mengkondisikan sesuai dengan situasi informan. Misalnya, saat melakukan wawancara dengan informan yakni Pak HA, peneliti berkali-kali menyapa dan menyebut dengan sebutan Pak Haji sehingga informan tersebut merasa

ditinggikan dan tersanjung maka dengan hal tersebut informan merasa senang yang terlihat pada diri informan, bagaimana informan menyampaikan gagasannya, pengalamannya, bercerita bertemu dengan para pejabat maupun sebagainya yang kemudian peneliti dengan mudah memancing dan menggali informasi pada informan.

Sedangkan kendala yang dialami oleh peneliti dalam kegiatan wawancara dengan informan yaitu sulitnya menemui informan, menunggu informan datang, ketidakterbukanya informan pada peneliti, informan merasa canggung dan waktu yang terbatas saat melakukan kegiatan wawancara bersama informan. Dengan adanya kendala pada saat kegiatan wawancara berlangsung, peneliti mengatasi kondisi tersebut dengan tetap menunggu dan meminta kontak informan agar bisa berkomunikasi dan melakukan perjanjian kapan informan bisa ditemui.

c. Dokumentasi

Sebuah penelitian terutama penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan oleh dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu dokumentasi primer dan dokumentasi sekunder. Untuk dokumentasi primer berupa catatan, tindakan, rekaman, foto, video ataupun kepercayaan. Sedangkan dokumentasi sekunder dari instansi ataupun dokumen-dokumen informan yang mendukung penelitian yang meliputi Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan dan Perindustrian serta Pupuk Indonesia. Selain itu, juga melalui internet maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan riset penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi primer dan dokumentasi sekunder guna untuk mendapatkan data yang akurat dan mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini.

Pada proses dokumentasi suara atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti, terkadang informan tahu bahwa selama percakapan, wawancara tersebut terekam sehingga peneliti melihat gestur dan lirikan mata informan yang merasa harus berhati-hati dalam berucap atau menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Kondisi menjadi canggung ketika informan tahu bahwa selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti merekam suara informan sehingga pada kegiatan wawancara berikutnya peneliti harus berhati-hati dan pintar dalam merekam suara informan agar tidak ketahuan dan informan merasa nyaman dengan alur kegiatan

wawancara secara langsung. Kendala yang di dapati oleh peneliti yakni selama kegiatan wawancara peneliti terkadang lupa tidak mendokumentasikan foto atau gambar saat wawancara berlangsung sehingga dokumentasi pribadi peneliti dengan informan hanya sedikit.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan mengelompokkan data, memilah-milah data sehingga digabungkan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mempermudah untuk dikelola, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang penting, apa yang harus dipelajari dan apa yang harus diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan merupakan interpretative yang mencampurkan antara pengamatan peneliti dengan informasi yang diberikan oleh peneliti. Teknik penelitian kualitatif dilakukan dengan menyeleksi, memifikasi, mengatur urutan data, mengorganisasikannya dengan memberikan arti pada data, menjelaskan pola uraian, dan menghubungkan antara dimensi-dimensi (Paton dalam Yuswadi, 2017).

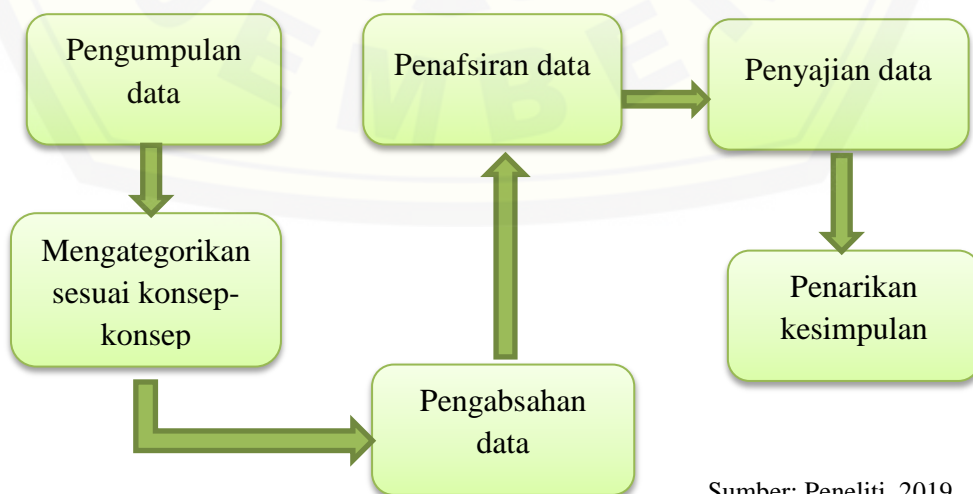
Pada penelitian ini, peneliti melakukan langkah analisis yang *Pertama*, peneliti mengumpulkan data wawancara, *field note*, data observasi, gambar/foto, audiovisual maupun data sekunder yang diperoleh data instansi terkait. Di lapangan peneliti mengalami tantangan dan hambatan dalam memperoleh data dimana hal tersebut tidak menyurutkan peneliti untuk terus menerus mencari data dan informan yang sesuai dengan objek peneliti. Tantangan dalam memperoleh data, peneliti kerap mengalami rasa ketidakpercayaan pada informan terutama saat informan mulai memojokkan informan yang lain, hal ini lah yang terus perlu digali oleh peneliti namun disisi lain peneliti juga merasakan bahwa data yang diperoleh peneliti sebelumnya berbanding terbalik dengan apa yang didapatkan sekarang. Hal tersebut yang menjadikan tantangan bagi peneliti. Hambatan peneliti dalam memperoleh data yakni bertemu dengan orang elit yang sangat berperan penting bagi petani Ijen, persoalannya seringkali informan tersebut sulit ditemui yang beralasan sibuk dan berada diluar kota maka peneliti harus menunggu hingga informan bisa ditemui.

Kedua, peneliti menulis data audiovisual karena masih dalam bentuk komponen suara maka peneliti harus menyalinnya dalam bentuk transkrip agar

mudah ditelaah oleh peneliti, sesuai metranskrip peneliti mengkategorikan transkrip menjadi 4 kolom yakni catatan observasi/transkrip, *inference*, catatan analisa/pribadi dan kategori konsep, sehingga peneliti dengan mudah membaca data yang diperoleh.

Ketiga, memilah-milah dan meengcrosscheck data yang diperoleh peneliti yakni keabsahaan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Pada triangulasi data ini, peneliti memeriksa dan mengecek kembali data-data yang sudah diperoleh mulai dari *field note*, foto, transkrip yang sudah dikategorikan, dan data sekunder yang nantinya dapat memperkuat argumentasi dan dapat menjelaskan sudut pandang dari hasil riset yang diteliti oleh peneliti. *Keempat*, penjelasan terkait data. Setelah melakukan pengabsahan data dengan membandingkan dan meengcrosscheck data primer dan sekunder maka peneliti harus melakukan penafsiran atau penjelasan dengan menghubungkan literature riset maupun teori yang digunakan. Lantas kemudian, peneliti melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan setting sosial maupun fenomena dan mengaitkannya dengan perspektif Teori Jaringan Aktor Bruno Latour. *Kelima*, penyajian data. Pada penyajian data ini, peneliti mengemas dari hasil riset tersebut yang sudah didapatkan dalam bentuk teks, tabel maupun gambar. *Keenam*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada hasil riset yang sudah dilakukan. Diatas merupakan proses analisis data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mempermudah, maka dapat dilihat melalui skema dibawah berikut ini :

Gambar 3.3 Skema Proses Analisis Data



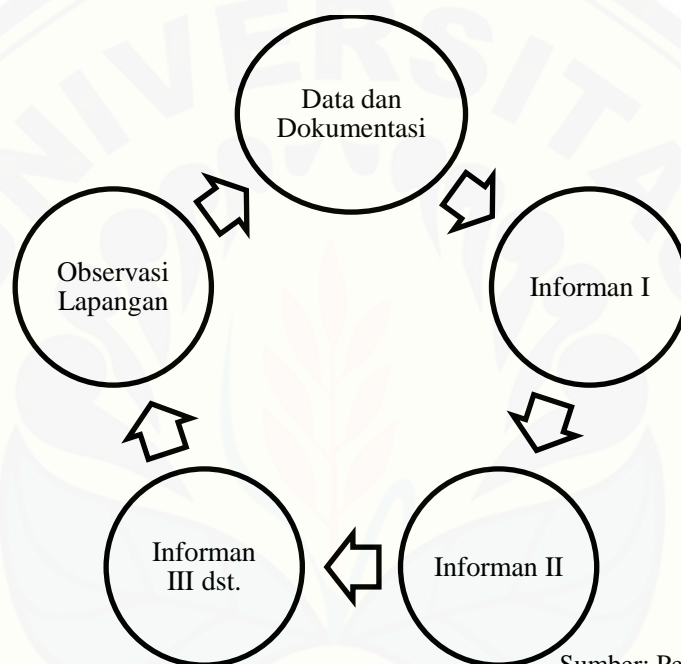
Sumber: Peneliti, 2019

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membuktikan validitas pada penelitian. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan yang menggunakan data lain sebagai pembanding. Triangulasi mengacu pada penyusunan bukti-bukti dari berbagai sumber untuk membangun tema pada penelitian (Cresswell, 2018:391).

Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti melakukan pengecekan data yang dilakukan sebagai berikut :

Gambar 3.4 Skema Pengecekan Data



Sumber: Peneliti, 2019

Membandingkan data dengan teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber sehingga data yang didapatkan akan bersifat objektif dan valid. Data yang diperoleh pada peneliti dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui data sekunder dan data primer.

Teknik triangulasi data yang dilakukan dengan mengcrosscheck data kembali dan yang sudah didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan banyak sumber data, teori dan dokumentasi untuk dijadikan sebagai bukti penguat. Data yang dicrosscheck oleh peneliti dari informan diantaranya:

- a. Pak HR, merupakan Ketua LMDH Gunung Hijau (Tokoh elit lokal). Ketika beliau membicarakan persoalan pupuk subsidi, sumber data

RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang berasal dari data lahan milik LMDH (Lembaga Masyarakat Disekitar Hutan) Gunung Hijau yang dinaungi oleh Perhutani sehingga PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan Desa meminta data RDKK kepada Pak HR sehingga salah jika ada yang berpendapat bahwa data RDKK di dapatkan dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan Desa. Mengapa Ketua LMDH ini memiliki data RDKK? Karena beliau berperan penting dalam sewa tanah atau sharing dimana beliau mempunyai semua arsip luas lahan yang disewa masyarakat Ijen di pihak Perhutani. Untuk itu, PPL dan Desa maupun pemilik kios pupuk bersubsidi selalu meminta data ke beliau, data RDKK sendiri digunakan untuk menyetok kuota pupuk bersubsidi yang disesuaikan dengan kebutuhan petani Ijen.

- b. Pak HA, merupakan Pemilik Kios Pupuk Bersubsidi Resmi UD. DEPE. Pada proses wawancara dengan beliau membicarakan mengenai batasan pembelian pupuk bersubsidi, mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi, menjelaskan alasan harga pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan harga HET yang sudah ditentukan oleh Pemerintah maupun tugas sebagai penyalur pupuk bersubsidi, Gapoktan yang dinaungi oleh beliau yang diberi nama Gala Hijau yang memiliki anggota tani sekitar 600 orang. Untuk pembatasan pembelian pupuk bersubsidi disesuaikan pada daftar kolektif dari data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang dibuat oleh kelompok tani dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang kemudian ditandatangani oleh Kepala Desa dan Kecamatan sehingga beliau sebagai penyalur tidak berhak membuat data RDKK tersebut.
- c. Pak DV, merupakan petugas penjaga pos di Perkebunan PTPN XII yang juga sebagai petani kubis di dataran tinggi Ijen. Pak DV merupakan petani Ijen yang sering membeli pupuk bersubsidi di luar zona lokal sebab harganya lebih murah, lebih lengkap dan tidak mengambil sendiri digudangnya melainkan diantar oleh kuli angkut yang kemudian diangkut ke pick-up. Lantaran hal ini berbeda, jika

beliau membeli di HA harganya lebih mahal , pelayanannya bawa sendiri dari gudang ke pick-up, ketersediaan pupuk bersubsidi, obat-obatan tidak lengkap. Meskipun beliau sering membeli diluar zona lokal namun beliau tidak takut untuk ditangkap oleh polisi sebab Pak HA sebagai pemilik kios berhak menangkap petani Ijen yang membeli diluar zona lokal karena masing-masing wilayah sudah diberi jatah kuota pupuk bersubsidi. Ketika wawancara berlangsung beliau memojokkan Pak HA bahwa penjualan pupuk bersubsidi lebih mahal yang tidak sesuai dengan HET.



BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bagi petani Ijen pupuk bersubsidi menjadi kekuatan yang tak terelakkan karena pupuk bersubsidi menjadi bagian terpenting dalam produktivitas hasil hortikultura. Sulitnya memperoleh dan terbatasnya pupuk bersubsidi di kios menimbulkan masalah bagi petani Ijen yang mana petani tidak diperbolehkan membeli pupuk bersubsidi di luar zonasi wilayahnya sendiri lantas kemudian petani Ijen merasa tertekan terutama jika harga pupuk bersubsidi melambung tinggi dan susah di dapat. Petani Ijen menyiasatinya tetap membeli pupuk bersubsidi di luar zona local meskipun itu dilarang namun mereka memiliki strategi tersendiri untuk mendapatkan pupuk bersubsidi agar tidak tertangkap oleh pihak berwajib. Fokus pada penelitian ini adalah sistematika pendistribusian pupuk bersubsidi di wilayah Ijen, problematika pupuk bersubsidi di kalangan petani Ijen dan Penyimpangan perilaku pada petani Ijen dan tokoh elit lokal. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan menjelaskan dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi. Manfaat dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dilema petani Ijen atas pupuk bersubsidi

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, pada lokasi penelitian di Dusun Curahmacan, Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Bondowoso. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan *field note*. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi dengan membandingkan data primer dengan data sekunder yang sudah di dapat. Selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data mulai dari abstraksi hingga kategorisasi data, setelah itu data di interpretasi atau dianalisis dengan teori Jaringan Aktor dari Bruno Latour untuk penarikan kesimpulan.

Pendekatan jaringan aktor pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompleksitas jaringan pada aktor yang terlibat dalam pendistribusian pupuk

bersubsidi. Jaringan aktor terdiri dari entitas aktor manusia dan entitas non manusia, keduanya sangat berperan penting dalam akses pupuk bersubsidi di wilayah dataran tinggi Ijen. Kedua aktor tersebut melakukan perannya sesuai dengan kewenangan dan aksi untuk mencapai tujuan tertentu. Jaringan yang terbentuk untuk memudahkan mendapatkan akses pupuk bersubsidi maupun untuk kepentingan secara personal. Pemilik kios, ketua LMDH Gunung Hijau dan petani Ijen merupakan aktor manusia sedangkan pupuk bersubsidi merupakan aktor non-manusia, kedua aktor tersebut membentuk jaringan dan melakukan misi aktor non-manusia dalam penyaluran maupun pendistribusian pupuk bersubsidi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan pupuk bersubsidi di mata petani Ijen, memberikan dampak yang besar di sektor hortikultura sehingga dapat meningkatkan perekonomian petani Ijen. Pupuk bersubsidi yang mudah dijangkau oleh petani Ijen karena harga yang relatif murah sehingga dapat memangkas biaya produksi karena kebutuhan petani Ijen tidak hanya pupuk melainkan obat-obatan yang tentunya tidak disubsidi. Untuk itu, demi mendapatkan sebuah pupuk bersubsidi yang murah petani Ijen rela membeli diluar zonasi wilayah dengan resiko yang tinggi daripada membeli di wilayah zona lokal yang lebih aman namun dengan harga yang cukup mahal. Tentunya ini menjadikan sebuah kedilemaan bagi petani Ijen, sebab pupuk bersubsidi yang begitu berharga bagi petani Ijen dan kuota pupuk bersubsidi yang semakin berkurang maka petani Ijen terus memutar otak untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih murah yakni dengan membeli pupuk bersubsidi diluar zona wilayahnya meskipun melanggar aturan Pemerintah, sementara itu diwilayahnya sendiri petani Ijen sudah mendapatkan jatah pupuk bersubsidi namun akibat harga yang mahal maka petani Ijen enggan membeli di zona wilayahnya sendiri.

Disisi lain, tidak hanya di kalangan petani Ijen melainkan para aktor juga menjadikan pupuk bersubsidi sebagai alat untuk menggunakan kekuasaannya. Hal ini dapat disinyalir dengan aktivitas para aktor yang mudah mendapatkan akses pupuk bersubsidi di luar zona lokal. Jaringan sosial yang terbentuk oleh para aktor memberikan keluasan sehingga para aktor mendapatkan keuntungan tiada tara. Aktor dan aktor lainnya saling membangun relasi sosial yang memanfaatkan

pupuk bersubsidi sebagai alat untuk mendominasi. Peristiwa ini memberikan dampak negatif bagi petani Ijen yang menggantungkan dirinya kepada para aktor untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

5.2 Saran

Untuk meminimalisir penyalahgunaan kekuasaan di sektor pertanian terutama pada program pupuk bersubsidi diperlukan pengawasan secara ketat dan berkelanjutan dari Lini I hingga Lini IV sebab yang merasakan dampak tersebut adalah petani lantas kemudian hasil produktivitas hortikultura menjadi terhambat. Pemerintah harus melakukan kajian ulang pada program pupuk bersubsidi agar tepat sasaran dan kuota pupuk bersubsidi memenuhi kebutuhan para petani. Rendahnya kepedulian pemerintah terhadap petani yang menggunakan pengetahuan lokal dalam mengelola produktivitas hortikultura menjadikan hasil produktivitas tersebut belum maksimal yang mana terus-menerus bergantung pada pupuk bersubsidi. Petugas Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) serta dinas pertanian, Perangkat desa maupun Gabungan Kelompok Tani perlu melakukan koordinasi dan kerjasama secara maksimal agar petani Ijen terutama Di Dusun Curahmacan, desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Bondowoso karena dusun ini merupakan dusun terisolir yang kurang atau tidak dapat perhatian dari Pemerintah, jika koordinasi dan kerjasama antar pihak dibangun maka petani Ijen dapat mengembangkan dan mandiri pada produktivitas hortikultura, yang nantinya memberikan hasil secara maksimal dan petani Ijen merasakan kesejahteraan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimoeso, S. (2016). Ketersediaan Pupuk 2010-2014 dan Pupuk bersubsidi. *Jurnal Pangan*, 19(1), 40-50, p.45.
- Anik, A. and Bauer, S. (2017). *Corruption in the Agriculture Sector – Micro Level Evidence from Bangladesh*. Abländer, M. and Hudson, S. (Ed.) *The Handbook of Business and Corruption*, Emerald Publishing Limited, pp. 363-389 <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-445-720161017>.
- Astani, A., & Edorita, W. (2017). Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Penggunaan Pupuk Bersubsidi Diluar Peruntukannya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman Di Wilayah Hukum Desa Sungai Janiah Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Hukum*, 4(1), 1-13.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Data Luas Lahan Pertanian Tahun 2003-2015. www.bps.go.id. (Diakses pada tanggal 22 April 2019).
- Creswell, John. W. 2018. 30 Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Darwis, V., & Nurmanaf, A. R. (2016, August). Kebijakan Distribusi, Tingkat Harga dan Penggunaan Pupuk di Tingkat Petani. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 22, No. 1, pp. 63-73).
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. (<http://psp.pertanian.go.id/index.php/page/newsdetail/45> diakses pada tanggal 17 April 2020)
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian. 2019. Pedoman Teknis Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2019. ([http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2019/Pedoman Teknis Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2019.pdf](http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2019/Pedoman_Teknis_Penyediaan_dan_Penyaluran_Pupuk_Bersubsidi_Tahun_2019.pdf) diakses pada tanggal 16 Januari 2019)
- Gandi, G. G., Mustofa, M. S., & Luthfi, A. (2017). Jaringan Sosial Petani Dalam Sistem Ijon Pada Pertanian Di Desa Pagenteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(1), 86-95.
- Granovetter, Mark. 2005. *The Impact Of Social Structure on Economic Outcomes*. *Journal of Economic Perspectives Economic*, Vol 19 No. 1, 33-50.

- Hanifah, M.Pd, Dr. Nurdinah. 2016. Sosiologi Pendidikan. Sumedang:UPI Sumedang Press.
- Hapsari, D. R., & Sarwono, B. (2017). Jaringan Komunikasi Dalam Partisipasi Gerakan Sosial Lingkungan: Studi Pengaruh Sentralitas Jaringan terhadap Partisipasi Gerakan Sosial Tolak Pabrik Semen Pada Komunitas Adat Samin di Pati Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(2), 120-128.
- Hefner, Robert. W. 1999. Geger Tengger: Perubahan Sosial dan Perkelahian Politik. Yogyakarta:LkiS.
- Heliaantoro, H., & Juwana, H. (2018). Prespektif Praktek Kebijakanbersubsidi Dalam Kaitannya Dengan Rencana Penyempurnaan Kebijakan Pupuk bersubsidi Menuju Kedaulatan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (Jkh)*, 4(2), 37-65.
- Hendrawan, D. S., Daryanto, A., Sanim, B., & Siregar, H. (2011). Analisis kebijakan pupuk bersubsidi: penentuan polabersubsidi dan 93system distribusi pupuk di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 8(2), 85-96.
- Kabar Jatim. 13 Januari 2020. Pupuk Bersubsidi di Bondowoso Mengalami Pengurangan Secara Signifikan. (<https://kabarjatim.com/pupuk-bersubsidi-di-bondowoso-mengalami-pengurangan-secara-signifikan/> diakses pada tanggal 14 Januari 2020)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2003. Menperindag Keluarkan Aturan Baru Tentang Pengadaan Pupuk dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian (Artikel:591). www.kemenperin.go.id (Diakses pada tanggal 23 April 2019).
- Kusnadi, Drs, M.A. 2000. Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial . Bandung:Humaniora Utama Press.
- Latour, Bruno. 2005. *Reassembling The Social: An Introduction to Aktor Network Theory*. New York:Oxford University Press, page 47.
- Manning, Nick. 1993. *T.H Marshal, Jurgen Habermas, Citizen and Transition in Eastren Europe*. World Development. Vol 21, No. 8, page 1320. Pregamon Press Ltd.
- Marvasti, Amir B. 2004. *Qualitative Research in Sociology*. London:SAGE Publication.
- Mason, N. M., T.S Jayne & Nicolas V. D W. (2013). *Fertilizer Bersubsidies and Voting Patterns: Political Economy Dimensions of Input Subsidy*

Programs. Paper presented at AAEA & CAES, Washington, DC, August 4-5.

Mulyana, Agung Putra & MA. Irwansyah DR. Relasi Jaringan Aktor Pasar Modern Didalam Realitas Munculnya Teknologi dan Media Baru. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/31/articles/2725/submission/original/2725-5559-1-SM.pdf> . (Diunduh pada tanggal 28 Juni 2019).

Mottaleb, K., Rahut, D. and Erenstein, O. (2019). *Small businesses, potentially large impacts: The role of fertilizer traders as agricultural extension agents in Bangladesh*. Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies, Vol. 9 No. 2, pp. 109-124. <https://doi.org/10.1108/JADEE-08-2017-0078>.

Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. United States of America: Pearson Education Limited, page 273-274.

Profil Data Desa Kalianyar. 2015.

Pupuk Indonesia. 2019. Data Penyaluran Pupuk Subsidi Tahun 2019. www.pupuk-indonesia.co.id . Diakses pada tanggal 23 April 2019.

Rachman, B. (2017). Evaluasi Kebijakan Sistem Distribusi Dan Harga Pupuk Di Tingkat Petani.

Raya, Alia Bihrajihant, Dkk. 2018 Mendeteksi Proses Sosial Dan Tatanan Kelembagaan Petani Lahan Pasir Pantai Melalui Analisis Jaringan Sosial. Fakultas Pertanian: Universitas Gajah Mada.

Ritzer, George. 2010. *Sociological Theory (Eighth Edition)*. Americas, New York: McGraw-Hill.

Sari, Linda Ratna dan Aslikhah. 2017. Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Di Desa Sudimoro Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis. Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang.

Sudjono, S. (2016). *Sistem Distribusi Berbasis Relationship: Kajian Penyempurnaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Petani*.

Sugiyono, Prof. DR. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Edi. 2010. *Dinamika Struktur Sosial Dalam Ekosistem Pesisir*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Susilowati, Sri Hery. (2016). Urgensi Dan Opsi Perubahan Kebijakan Bersubsidi Pupuk. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 14 No. 2, *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Turner, S. Bryant. 2012. *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- USAID. (2014). *Regional Trade In Seed, Fertilizer, and Startegic Grains: Review of The Legal, Regulatory, and Institutional Constraints to Growth Accros South Asia*. See also: Annex 8, Trade Fertilizer in Nepal, 77.
- Yuniar, Sonny. 2009. *Tata Kelola Teknologi Perspektif Teori Jaringan Aktor*. Bandung: Penerbit ITB.
- Yuswadi, Hary. 2017. *Metode Penelitian Sosial Perbandingan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember:UPT Penerbitan-Universitas Jember.
- Zulaiha, A. R., Nurmalina, R., & Sanim, B. (2018). Kinerja Bersubsidi Pupuk di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 4(2), 271.

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

1. Petani Ijen

- Identitas informan (nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, asal dan pekerjaan)
- Awal mula berkecimpung di sector pertanian (sejak kapan bertani, berapa luas lahan yang digarap, tanaman yang digarap apa, bagaimana bisa bertani)
- Kepemilikan lahan (sewa, beli, di PTP atau Perhutani, biaya sewa/ harga beli, luas lahan berapa)
- Penggunaan pupuk (menggunakan subsidi atau non subsidi, menghabiskan berapa ton pupuk, jenis pupuk yang digunakan apa, sesuai takaran atau hanya kirakira?)
- Akses pupuk (Bagaimana alur untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, apakah dari kios resmi/kios diluar zona local? Mengapa beli dikios resmi/diluar zona local?)
- Kelompok tani (anggota kelompok tani atau bukan? Kelompok tani apa yang diikuti? Apakah untuk beli pupuk subsidi dikios resmi harus join menjadi anggota kelompok tani? Jika tidak, mengapa bisa beli pupuk subsidi dikios resmi?)
- Harga pupuk
- Pemilik kios pupuk (nama, tempat, resmi atau tidak)
- Pupuk subsidi (membedakan pupuk subsidi asli atau palsu (ciri-ciri, kualitas), atau sama saja)
- Isu pupuk subsidi (desas-desus pupuk subsidi)

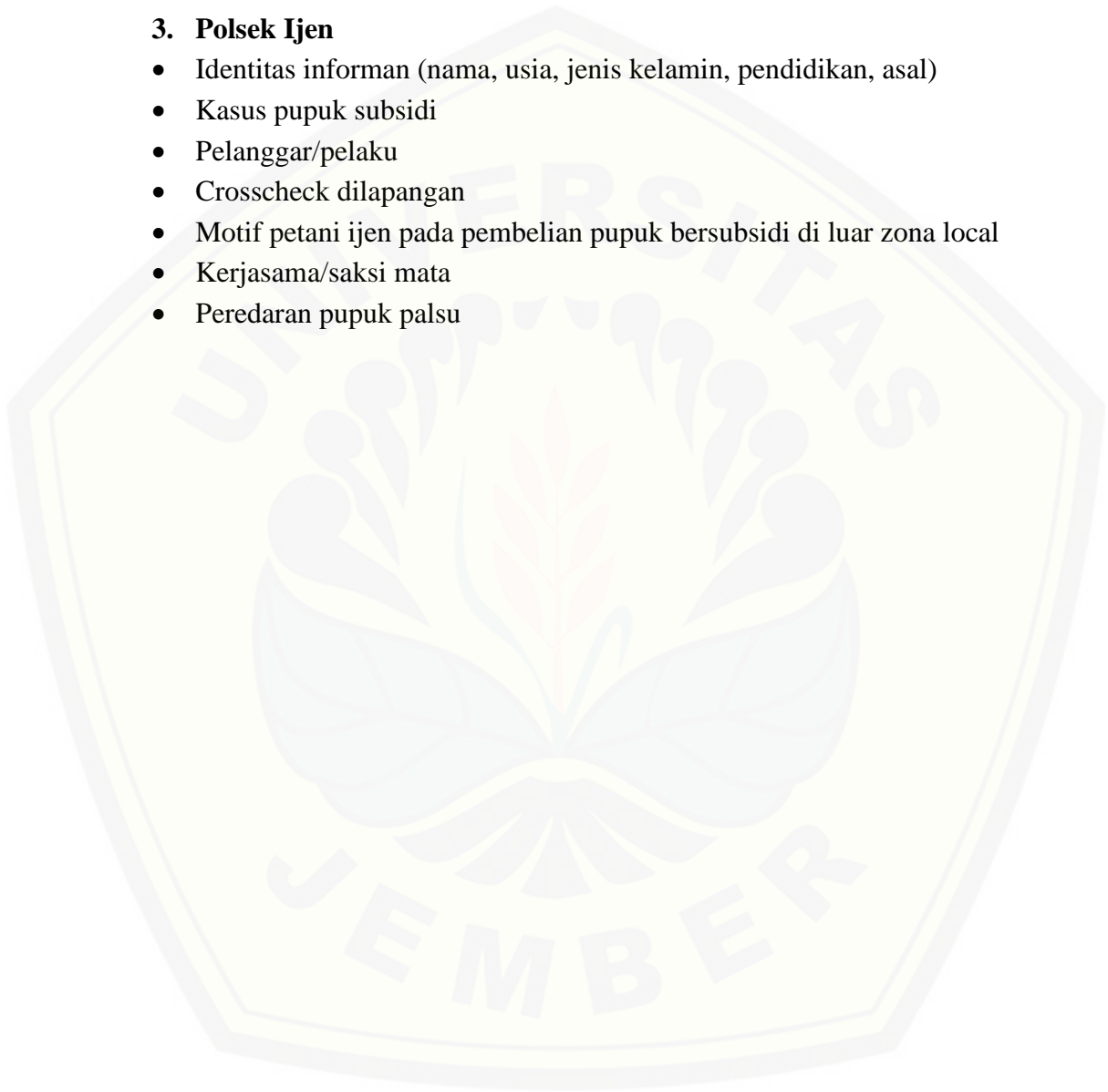
2. Pemilik Kios

- Identitas informan (nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, asal dan pekerjaan)
- Kepemilikan lahan
- Histori menjadi pemilik kios (sejak kapan, bagaimana cara sebagai penyalur pupuk, alasan sebagai penyalur pupuk, nama kios)
- Keuntungan yang di dapat
- Kelompok tani (semua petani sudah masuk kelompok tani?bagaimana cara menyusun RDKK?)
- Alokasi pupuk subsidi
- Pembelian pupuk subsidi sesuai data RDKK
- Alur distribusi pupuk subsidi
- Pendapat mengenai petani beli pupuk subsidi diluar zona local

- Kuota pupuk subsidi
- Mekanisme penyaluran pupuk subsidi pada petani
- Peruntukkan pupuk subsidi disalurkan.
- Penjualan sesuai HET (daftar harga pupuk subsidi, potongan harga untuk petani tertentu)
- Peran sebagai penyalur

3. Polsek Ijen

- Identitas informan (nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, asal)
- Kasus pupuk subsidi
- Pelanggar/pelaku
- Crosscheck dilapangan
- Motif petani ijen pada pembelian pupuk bersubsidi di luar zona local
- Kerjasama/saksi mata
- Peredaran pupuk palsu



TRANSKIP WAWANCARA**Field Note 1**

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak HR (Pak D)
 Pekerjaan : Ketua LMDH Gunung Hijau dan Petani
 Lokasi : Rumah Pak HR, Dusun Curahmacan
 Waktu : Minggu, 24 Maret 2019; pukul 18.30-20.19

Berdasarkan singkat cerita dari masyarakat sekitar Dusun Curahmacan, ² Pak HR merupakan seseorang yang sudah berpengalaman di bidang pertanian dan juga merupakan pensiunan dari karyawan Perkebunan PTPN yang kemudian pada tahun 2005 Pak HR bergabung dengan Perhutani dan pension dari PTPN mulai tahun 2009. Hingga kini Pak HR menjabat sebagai ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Jaringan yang dibentuk oleh Pak HR dari dulu hingga sekarang dengan para kaum elite maupun pihak atasan, tidak heran jika setiap harinya ada beberapa orang penting untuk menemui beliau.

Saya seorang diri, memberanikan diri menemui Pak HR dirumahnya sebab sebelumnya beliau menyarankan saya dan teman-teman untuk berkunjung kerumahnya di malam hari. Tidak jauh tempat penginapan dari rumah Pak HR hanya 20 meter saja tepatnya di depan rumah penginapan saya dan teman-teman. Terlihat dari luar nampak biasa saja, tidak begitu kelihatan rumahnya sebab tertutupi oleh pickup dan toko kelontong yang juga milik anaknya Pak HR. Tiap langkah demi langkah saya langsung menemui Pak HR, yang kebetulan juga bertemu dengan Albari dan Khoiri yang juga sedang mewawancarai beliau. Saya pun dipersilahkan masuk oleh beliau, beberapa menit datang Ibu muda membawa baki dengan dua cangkir teh hangat yang diletakkan diatas baki tersebut, yang diperuntukkan satu cangkir untuk saya dan teman saya Femi yang menyusul kemari untuk menemui Ibu muda tersebut yang merupakan Ibu dari Rahma cucu Pak HR. Saya pun dipersilahkan untuk meminum teh hangat yang disajikan tersebut diatas meja. Di dalam rumah Pak HR nampak elegan sekali, dengan kursi-kursi sofa yang besar dan mewah dimana hal ini tidak sesuai dengan ekspektasi saya sebelumnya. Tanpa berpikir panjang saya pun memperkenalkan diri dan langsung mewawancarai beliau.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamu'alaikum	Opening wawancara		
Pak HR: Waalaikumsalam			
A: Maaf pak sebelumnya, jika kedatangan saya mengganggu Pak HR, saya A'yun yang sedang meriset tentang masalah pupuk di dusun curahmacan ini. Pak, apakah saya boleh wawancara sebentar?	Peneliti memperkenalkan diri	Dengan santainya Pak HR bersedal-sedul rokok sehingga menyebabkan asap rokok kemana-mana	
Pak HR : Iya tidak apa-apa.		Anak perempuan/ Ibunya Rahma mem-berikan suguhan teh manis hangat sem-bari bilang "diminum	

² Pak HR sapaannya Pak HR, ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan sehingga Pak HR berperan penting pada petani karena dengan adanya beliau petani dapat menyewa lahan milik perhutani.

		ya”	
A’yun : Pak kalau untuk system pengiriman pupuk sendiri itu ya, Pak kan dari pemerintah turun ke distributor terus ke kios ya, Pak?	Mulai pertanyaan		Sistem distribusi pupuk
Pak HR : Iya, nanti kios mengambil di distributor.			
A’yun : Berarti itu, menunggu permintaan kios atau kios langsung mengambil ke distributor, Pak?			
Pak HR : Menunggu permintaan kios, sesuai yang dibutuhkan itu	Penyaluran pupuk		
A’yun : Berarti sesuai list ya, Pak. Oh, iya Pak. Ini kan tidak ada batasan buat beli pupuk ya, Pak?			
Pak HR : Tidak ada, semua punya orang.		Pak HR menjawab dengan serius, nada suaranya tinggi kemudian turun.	
A’yun : Nah berarti rawan menimbun pupuk ya, Pak?			Masalah pupuk
Pak HR : Yang dimana? Di Kios?			
A’yun : Bukan, Pak. Orang yang membeli banyak			
Pak HR : Jadi gini, dari kios ya orang-orang kan beli disana. Orang kan beli sesuai kebutuhannya misalkan orang beli 2 ton mengambil di kios itu 2 ton terus ditaruh dirumahnya sendiri-sendiri. Nanti waktu mau memupuk tinggal mengambil dirumahnya. Ya ditimbun dirumaahnya sendiri, misalkan 2 ton 4 ton jadi ya ditimbun.	Menjelaskan kebutuhan pupuk yang diperlukan oleh petani		
A’yun : Buat menyetok ya, Pak?			
Pak HR : Iya, nanti kalau sudah waktunya mupuk tinggal mengambil terus dipupukkan. Semua harus beli di kios.			

A'yun : Kalau misalkan ada yang tidak beli di kios situ, gimana itu ,Pak. apakah pernah ada masalah?	Permasalahan yang sering terjadi pada pupuk oleh petani		Isu pupuk
Pak HR : Pernah, pernah ditangkap.			
A'yun : Kok bisa ditangkap, Pak?		Mengarah pada desas-desus konflik pupuk	
Pak HR : Karena tidak beli di kios. Jadi mereka mengambil dari kios lain di sukosari, di bujel. Padahal dari sana itu tidak boleh, tidak boleh kalau tidak melalui kiosnya. Marah itu kan karena banyak yang melanggar. Jadi dikejar sama polisi, ditangkap.			
A'yun : Masalahnya kok bisa tahu ya, Pak kalau beli disana?	Mencoba mengusik actor dibalik konflik pupuk		
Pak HR : Mungkin ada mata-matanya, namanya manusia itu kan tidak sama. Sedalam-dalamnya air kan bisa dilihat, tapi kalau hatinya orang kan tidak bisa. Sekarang akan saya tangkap, kan tidak tahu.		Masih menjadi sebuah misteri, siapa mata-mata tersebut. Acapkali Pak HR tidak berterus terang.	
A'yun : Apakah perangkat desa itu tahu menahu ya, Pak masalah itu?			Peran/tindakan perangkat desa.
Pak HR : Ya tahu, memang aturan seperti itu. Harus melalui kios Hj. Anik itu. Ya kalau hanya beli satu kwintal ya tidak masalah. Misal beli sendiri di bawah cuma beli satu kwintal ikut pick up kan tidak kelihatan. Jadi setiap turun beli, nyicil itu loh. Karena harganya tidak sama, lebih mahal di kios. Karena ongkos dari bawah ke sini kan berapa. Kalau sempol kesini kan cuma ngambil sepuluh ribu. Sepuluh ribu itu per kwintal	Menjelaskan bahwa perangkat desa pun sudah memberitahu bahwa tidak diperkenankan untuk membeli pupuk di luar zona local		
A'yun : Kalau untuk perlibatan pendistribusian pupuk sendiri Bapak tahu tidak?			Aktor perlibatan pendistribusian pupuk

Pak HR : Tidak tahu.		Saya kira Pak HR tahu, karena beliau paham betul terhadap pendistribusian pupuk	
A'yun : Bapak tahunya dari distribusi ke kios ya, Pak?			
Pak HR : Iya, Jadi masyarakat sini dapat berapa ton langsung ke kios. Nanti kios langsung dikeluarkan ke masyarakatnya dibutuhkan berapa ton seperti itu. Misalkan satu ton, dua ton dilayani.			
A'yun : Berarti disana sudah ada listnya ya, Pak? Bapak ini berapa hektar butuh berapa ton gitu ya, Pak?			
Pak HR : Ya gatau, kiosnya tidak tahu			
A'yun: Berarti tanya dulu ya, Pak. Membutuhkan berapa ton seperti itu?			
Pak HR : Iya langsung, butuhnya berapa. Misalkan butuh satu ton ya berarti beli satu ton			
A'yun : Kepada list nama yang sudah daftar ya, Pak?			
Pak HR : Ya tidak usah daftar. Ya sama dengan orang yang membeli beras kan tidak tahu.	Kebebasan membeli pupuk tanpa adanya batasan kuota		Tidak ada batasan kuota pembelian pupuk
A'yun : Berarti bisa siapa saja ya, Pak yang membeli pupuk disitu?			
Pak HR : Itu kan sudah orang disini, petani disini sudah terkenal dulu. Semua kaliudang, kalisengon. Pokoknya sekecamatan sudah tahu semua. Oh ini orang sempol, orang blawan sudah tahu semua.			
A'yun : Berarti seumpama saya beli pupuk titip ke teman yang mau beli pupuk di kios bisa ya,	Pembelian pupuk tidak diperketat	Semestinya pembelian pupuk diperketat dengan menunjukkan kartu	

Pak?		tani atau KK yang seringkali saya temui di desa lain. Setiap pembeli terdapat batasan pembelian pupuk	
Pak HR : Bisa, misalkan samean apa duel dengan orang sini mau tanam kubis misalkan. Tergantung samean, mau beli sendiri, boleh. Berarti tidak memilih orang mana kan. Yang penting beli di kios situ.			
A'yun : Itu kiosnya khusus orang sini apa gimana, Pak?			
Pak HR : Ya warga sempol, semua disini kan kecamatan Ijen ya berarti sekecamatan Ijen.			
A'yun : Itu cuma satu itu saja, ya Pak kiosnya?			
Pak HR : Iya, itu di Plalangan juga ada sekarang. Sebetulnya saya juga bisa mengeluarkan pupuk ya kita yang punya lahan kan bisa sebetulnya karena itu kan biayanya besar. Tapi nanti takutnya dikira rebutan jadi ya mengalah saja yang penting orang-orang yang mau beli pupuk disana kan gitu. Harganya kalau urea 210, kalau dibawah 190. Jadi kios itu ambil 30 ya buat ongkosnya itu, saya beli biasanya 5 ton buat sekali. Saya juga pernah kehabisan pupuk, ya beli lagi kesana.	Sebenarnya beliau memiliki wewenang untuk menjual pupuk akan tetapi tidak ingin ada persaingan		
A'yun : Berarti pakai pupuk subsidi semua ya, Pak?			
Pak HR : Iya subsidi semua			
A'yun : Berarti di kios situ non subsidi tetap laku ya, Pak?			
Pak HR : Ya tetap laku			
A'yun : Berapa Pak kalau non subsidi?			
Pak HR : Gak tahu kalau non subsidi sekarang, mungkin			

sekitar 600 ribu.			
A'yun : Jauh ya, Pak.			
Pak HR : Jauh. Makanya tidak diperbolehkan karena disini tidak boleh jatah. Karena disini tidak ada tanah sertifikat makanya tidak dapat jatah. Ya itu satu-satunya jalan ya diajukan biar dapat pupuk. Kalau PTP kan tidak pakai subsidi ini tapi pakai non subsidi makanya harga mahal.			Keterbatasan pupuk
A'yun : Berarti isu pupuk dimulai dari beli pupuk diluar kios ya maksudnya tidak beli dikios Pak HA, ya Pak?			Isu Pupuk
Pak HR : Sebetulnya itu kan tidak boleh karena beli diluar kios. Tapi masyarakat lebih suka beli di luar kios.			
A'yun : Berarti itu ya Pak yang bikin konflik?			
Pak HR : Iyaa, iya karena itu kan istilahnya mencuri.		Stereotip, petani yang membeli diluar zona local adalah mencuri. Terkesan aneh, padahal mereka membeli	
A'yun : Itu sejak kapan Pak beli diluar pupuknya?			
Pak HR : Ya mulai dulu. Memang banyak.			
A'yun : Sampai sekarang ya, Pak kalau tidak ketahuan?			
Pak HR : Iya, kadang-kadang apa kalau mau beli itu orang yang tidak beli di kios itu sampai nginap disana dibawah nanti sampai jam 4 pagi baru naik kan kosong tidak ada polisi tidak ada apa.			Rendahnya pengawasan pupuk
A'yun : Tidak ditanyai pos yang jaga itu, Pak?			
Pak HR : Enggak, kan tidak ikut-ikut itu. Beda-bedakan, istilahnya kan curi-curi. Curi			

apa ya? Ya bukan curi barang.			
A'yun : Bapak pernah pakai non-subsidi?			
Pak HR : Gak pernah.		Beliau bilang tidak pernah pakai pupuk non-subsidi. Sedang-kan lahan yang dikelola lebih dari 3 Ha. Aturan pemerintah lebih dari 3 Ha wajib menggunakan pupuk non subsidi	
A'yun : Sama tidak sih Pak hasilnya pakai subsidi sama non-subsidi?			
Pak HR : Mahal itu, hasilnya sama tapi cepat habis nanti dikasih tambahan lagi biar bagus. Kalau yang non subsidi kan memang bagus			
A'yun : Terus kalau ada orang beli pupuk banyak terus dijual lagi disini ada gak Pak?			
Pak HR : Tidak ada disini, Ya makanya kecurigaan atasan nimbunnya disini dikira dijual lagi.	Yang seringkali me-njadi polemic, dikira menimbun untuk menjual padahal untuk dirinya sendiri		
A'yun : Iya soalnya belinya banyak-banyak ya, Pak.			
Pak HR : Iya, makanya itu tidak boleh seperti itu		Tidak boleh seperti itu? Hm tapi beliau menyimpan pupuk banyak dirumahnya	
A'yun : Di kelompok tani ada kartu tani tidak, Pak?			
Pak HR : Gak ada masihan, makanya orang-orang saya himpun buat KTA. KTA itu istilahnya bisa diakui LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Saya kan punya notarisnya, dari Kemenkumham ada jadi tidak ragu-ragu. Kalau petani tidak seizin saya, tidak dibawa sama Perhutani. Jadi tidak			

<p>sembarangan ada yang ngaku, Perhutani mau mencabut lahannya orang tidak berani kecuali LMDH. Jadi tidak sembarangan. Kalau perlu difoto hehe. Itu kan LMDH dulu namanya Gunung Sayur, karena waktu itu saya menggarap lahan kelihatan sayur semua. Sekitar tahun 2017, kita rubah notaris itu jadi Gunung Hijau. Itu ada notarisnya ada boleh difoto tapi jangan disebar ke oranglain.</p>			
<p>A'yun : Terus kalau ada orang sini mau buka lahan harus daftar ke Bapak?</p>			
<p>Pak HR : Harus izin dulu.</p>			
<p>A'yun : Berarti Bapak punya daftar-daftarnya?</p>			
<p>Pak HR : Iya punya. Jadi sekarang ini kan bukan sewa ya kalau Perhutani tidak ada sewa cuma sharing. Sharing itu bagi hasil, bagi hasil itu 70 ke petani 30 Perhutannya. Cuman sama saya waktu itu kita tawar, semampu saya cuma segini 2,5jt per hektar. Misalkan kubisnya laku 50 tidak ngurus sudah, yang penting kita bayar 2,5jt per hektar. Misalkan laku 50 ya rezekinya orang tapi 2,5jt harus dipenuhi. Bayarnya di depan, kalau bayar dimuka ya, misalkan saya punya kubis satu hektar tapikan kita tidak tahu lakunya berapa, siapa yang mengawasi selebar-lebarnya kan kita tidak mampu. Kan kita tidak tahu lakunya, kan kadang sehari yang laku 5 orang kan tidak tahu. Nanti misalkan laku 30 jt dalam sehektar itu kan bayarnya cuma 2,5jt itukan ada yang mbeling kan tidak jujur, sudah laku 30jt dibilang rugi. Kalau tidak diambil awal, mau dibayar sehabis panen kadang-kadang orang nakal kalau laku 30jt terus bilanganya rugi, saya tidak mentolo mau narik. Kan gitu. Jadi akhirnya ya harus bayar 2,5jt ya rugi untung</p>	<p>Pak HR memiliki peran penting dalam pembukaan lahan baru dan petani</p>		

<p>terserah sana sudah dirawat yang benar biar gak rugi kan gitu. Kadang-kadang orang kan bukan kerjanya dikerjakan, sok tahu itu, semua yang disini melindungi petani itu saya , termasuk kaliudang itu juga saya yang melindungi, surat hukumnya kan punya saya. Makanya nanti orang-orang saya kumpulkan suruh buat KTA jadi kalau sudah ada KTA Perhutani sudah tidak ikut-ikut itu apa kata saya. Mau nyabut lahannya tidak bisa, kecuali kita karena kita yang punya. Ya bikin sendiri, misalkan samean bikin sendiri tapi tanpa ada tandatangan saya kan tidak bisa kan yang dibutuhkan itu.</p>			
<p>A'yun : Terus katanya Bapak tadikan perangkat desa kan tahu mengenai pupuk beli yang diluar, terus ada tindakan gak Pak?</p>			Tindakan/peran perangkat desa
<p>Pak HR : Sebetulnya tahu cuman itu diam. Itu yang menindak kan polisi itu dari kios mungkin itu dari kiosnya</p>			
<p>A'yun : Berarti peran dari perangkat desa tidak ada ya, Pak?</p>			
<p>Pak HR : Tidak ada, perangkat desa beli dibawah juga, curi-curi juga.</p>		<p>Usut punya usut, pasti banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab ikut terlibat sehingga tidak heran isu pupuk terus menjadi buah bibir</p>	
<p>A'yun : Berarti banyak ya, Pak?</p>			
<p>Pak HR : Ya memang begitu, tradisinya orang sini kan gitu yang penting punya pupuk.</p>			
<p>A'yun : Terus ada gak Pak, disini orang petani yang tidak ikut kelompok taninya Bapak?</p>			

Pak HR : Ikut semua, cuman tidak punya KTA. Jadi tadi kan datang tamunya jadi kalau bisa orang-orang bikin KTA kan tidak mahal cumaa 35 ribu			
A'yun : Pak ini kan kelompok tani yang dinaungi LMDH ya, Pak. Apakah dibawah masih ada kelompok tani lainnya, Pak?			
Pak HR : Tidak ada, Cuma satu.			
A'yun : Lantas yang membentuk kelompok tani, Bapak?			
Pak HR : Iya			
A'yun : Terus, motivasi Bapak membentuk kelompok tani itu apa, Pak?			
Pak HR : Kan gini, saya itu kan pengennya aman. Saya masuk ke kelompok tani menjadi ketua LMDH itu biar orang-orang bertani tidak liar. Kalau liar itu kan resiko, ketemu orang bertani babat hutan ditangkap. Menurut saya kan gitu, biar orang bertani aman, biar tenang. Asalkan jangan memotong kayu, kalau memotong kayu tidak ikut-ikut saya kan karena lain aturan. Kalau bisa di didik orang-orang jangan sampai motong kayu, misalkan kalau mengambil kayu rencok ya tidak masalah. Kan banyak pencuri kayu, tapi disini sudah tidak ada mulai ada LMDH. Tak kasih arahan sama saya, jangan sampai curi-curi kayu terus dijual karena resikonya besar. Bisa tidak pulang, meskipun punya uang sedapur bisa habis. Apalagi sama PTP, misalkan orang kena ambil kayu langsung masuk dihukum kan Cuma dititipkan ke kapolres seolah-olah tidak ada apa-apa dibiarkan terus 2 bulan diurus lagi dibiarkan lagi uang habis lagi. Jadi seolah-olah tidak apa-apa			

A'yun : Pak HR, dulu di Perhutani/LMDH sudah sejak kapan?			
Pak HR : Mulai sejak tahun 2005.			
A'yun : Wah sudah lama ya, Pak?			
Pak HR : Iya sudah lama.			
A'yun : Terimakasih ya Pak atas informasinya mungkin itu saja informasi-informasi yang saya butuhkan barangkali nanti data saya kurang. Bapak tidak keberatan untuk saya temui lagi?			
Pak HR : Iya tidak apa-apa			
A'yun : Terimakasih ya Pak, pamit dulu mau kerumah informan yang lain juga, Assalamulalaikum			
Pak HR : Oh iya iya, Waalaikumussalam.			

Field Note 2

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso
Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak TS
Pekerjaan : Petani dan Tourguide
Lokasi : Rumah Pak TS, Dusun Curahmacan
Waktu : Minggu, 24 Maret 2019; pukul 20.19-21.25

Seusai bertemu dan mewawancari Pak HR. Saya, Albari dan ditemani dengan Rahma yang merupakan cucu dari Pak HR membantu dan menemani kami menyusuri rumah Pak Ridwan yang hendak akan kami hampiri. Akan tetapi, suasana di rumah nampak sepi dan gelap. Lantas kami pun, pergi mencari-cari informan lainnya. Saat kami berjalan tiba-tiba ada seorang Bapak muda yang bertanya-tanya kepada kami, ³“Mau kemana sudah malam-malam begini?” Ini tadinya mau kerumah Pak Ridwan, Pak tapi sudah tutup, sepi dan gelap, “ya sudah ayo mampir kerumah saya saja” ujar Bapak muda (Pak TS) tadi itu. Lantas kemudian, saya, albari dan rahma ke rumah Pak TS, sembari bilang “Ini rumah saya, hehe tidak bagus ya, kecil.” Kamipun dipersilahkan masuk dengan beliau, dan kemudian duduk. Tampak dari luar memang sederhana, akan tetapi saat memasuki ruangnya begitu besar kursi-kursi sofa yang berjajar horizontal memanjang. Terdapat pajangan pigura foto yang terpampang di dinding-dinding, rumah tidak terlalu luas akan tetapi penataannya membuat rumah tersebut lebar.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A'yun, Albari, Rahma : Assalamualaikum..			
Pak TS : Waalaikumussalam, ayo masuk sini.....	Dibukakan pintu oleh Pak TS.		
A'yun : Iya Pak...			
Pak TS : Iya, duduk-duduk silahkan. Mau tanya-tanya apa silahkan..		Wah terbuka sekali orangnya, pikirku saat itu..	
A'yun : Lahannya ada berapa, Pak?	Mulai bertanya		
Pak TS : Ada 3 hektar.			
A'yun : Ditanami apa saja ladang 3 hektar itu, Pak?			
Pak TS : Itu saya tanami kentang, kubis sama perkebunan kopi.			
A'yun : Kalau untuk masalah pupuk apa pernah kehabisan pupuk atau stoknya habis di kios Bapak?			Masalah pupuk
Pak TS : Kalau untuk itu tidak pernah ya disini.		Pak TS bilang tidak pernah kehabisan pupuk, akan tetapi kenapa isu pupuk masih terjadi?	
A'yun : Lancar terus ya, Pak?			
Pak TS : Kalau pupuk itu ya lancar.			
A'yun : Kalau pupuk berapa disini Pak?			Selisih harga pupuk

³ Pak TS yang merupakan petani hortikultura di dusun curahmacan dengan memiliki lahan seluas 3 hektar yang menyewa di Perhutani.

Pak TS : Kalau pupuk itu sama, kalau pakai mobil-mobil itu 120 kalau Za kalau Urea itu 100 kalau Pak HRonska itu 220 per kwintal.			
A'yun : Belinya di HA ya, Pak?			
Pak TS : Iya disempol itu di HA belinya ya disana.			
A'yun : Habis berapa pupuk Pak kalau tanaman kubis itu?			
Pak TS : Sekali tanam aja 25pack, habis pupuknya itu Urea, Za, SP36, Pak HRonska itu habis 1 ton 5 kwintal. Kalau kubis itu perpacknya 65.	Perkiraan kebutuhan pupuk untuk tanaman kubis		Pupuk yang digunakan
A'yun : Kalau harga kubis sama kentang berapa, Pak?			
Pak TS : Kalau harga kubis disini perkubis 500-800, kalau kentang tergantung tanamnya kalau granola perkilo 4000 itu kan tidak semuanya. Ada macamnya kalau AB BB itu 3000 BC 2000 TO 1000 yang kecil-kecil itu.			
A'yun : Bapak ikut kelompok taninya Pak HR ya, Pak?		Kelompok tani memang berperan sangat besar	
Pak TS : Iya, anggota kelompok taninya Pak HR LMDH itu.			
A'yun : Itu berapa sewanya Pak kalau di Perhutani?		Karena harga sewa setiap informan yang saya dapatkan berbeda-beda	
Pak TS : 2,5jt.			
A'yun : Itu tidak usah bagi hasil ya, Pak? Itu per tahun Pak?			
Pak TS : Tidak usah, tidak itu hanya per satu kali tanam. Kalau 2 kali tanam ya 5jt itu sudah satu tahun. Kalau sejenis kentang Indofood itu kan harganya dari pabrik, bibitnya itu dari pabrik. Itu kalau dari pabrik itu yang dikasih utangan itu bibitnya, bibitnya satu ton itu 18jt. Belum garap lahannya, pupuknya, obat-obatannya. Obat-obatannya sekarang kalau dari semprot samapi selesai itu minimal 10 sampai 12jt, belum tanamnya itu. Kalau pekerjaanya itu misal mengeluarkan orang sepuluh bayar 40ribu itu sudah 400ribu itu selesainya dari garap lahan sampai tanam selesai itu habis 6 hari-8harian dikalikan 400ribu itu sudah berapa. Kalau kentang granola kan bukan untung malah kita buntung.	Bahwa perhutani tidak memberlakukan system bagi hasil untuk penanaman hortikultura, menjelaskan berapa duit yang dikeluarkan untuk penanaman kentang		
A'yun : Nanti dijual kemana Pak?			
Pak TS : Ke HA.			

A'yun : Kenapa kok melalui HA, Pak?			
Pak TS : Ya kan investor-investor yang dari luar kan langsung ke HA. Kalau investor langsung ke masyarakat kan tidak bisa harus ada ketuanya.		Link yang dibangun oleh HA tidak main-main hingga membuat para petani tergantung dengan beliau	
A'yun : Pupuk naik juga, Pak?			Masalah Pupuk
Pak TS : Iya tergantung dari kiosnya, naiknya ya tidak menentu kalau pupuk itu. Kadang naik kadang turun, saya kan pakai yang subsidi, kalau non subsidi kan mahal ada yang 600 ada yang 800 satu kwintalnya kalau petani kan tidak pokok itu.			
A'yun : Biasanya Bapak beli berapa, Pak?		Kuota dalam pembelian pupuk	
Pak TS : Langsung sekaligus saya, satu ton setengah itu pun buat tanaman kubis. Kalau kentang lain itu SP sama Pak HRonska, kalau pupuk kedua kalinya Za sama Pak HRonksa. Kalau kentang satu ton itu habis 1 ton 3 kwintal.			Pupuk yang digunakan maupun takaran
A'yun : Bapak menyetok ya?			
Pak TS : Iya, kalau beli ngecer kan mahal belum transport jalannya kalau sekali beli kan enak. Urea sampai sini 115 itu per sak per satu kwintal kalau satu ton berapa kan 150. Itu udah dianter sudah, enakan gitu daripada angkut sendiri.	Beliau memanfaatkan jasa antar untuk membeli pupuk		Perselisihan harga pupuk
A'yun : Isu pupuk disini Bapak tahu tidak, yang beli sembunyi-sembunyi dibawah tidak beli dikios?			Isu pupuk
Pak TS : Kalau itu tidak diperbolehkan, beli dibawah sukosari, sumberwringin, bondowoso itu tidak diperbolehkan itu sudah jatahnya. Misalkan di sekecamatan Ijen jatahnya berapa ton harus beli ya itu, missal Cuma dikasih 200 ton yaitu dibagi berapa desa. Kalau ada yang melangkah ke bawah akhirnya kena. Kalau daerah sini ada yang beli, kapan hari ada yang beli dibawah akhirnya kena operasian itu, kalau daerah sini tidak ada.		Memang benar, isu pupuk sudah menjadi masalah yang seringkali dan berulang-ulang terjadi	
A'yun : Berarti sudah ada sejak dulu ya Pak isu pupuk itu?			
Pak TS : Iya ini saya kan takut juga, sekarang gini saya beli di sempol harganya sekian beli dibawah harganya murah tapi dihitung dulu belum transportnya, bensinnya, rokoknya, makannya pas kena operasi itu dijalan bawah satu atau 5			

kwintal itu biayanya bisa 4jt dendanya, kalau ngengkel kan tetep dihukum. Kan mending cari aman.			
A'yun : Perangkat desa tahu ya Pak mengenai isu pupuk?			Peran/ tindakan Perangkat desa
Pak TS : Kalau dari tindakan kades, sudah dikasih tahu kalau mau beli pupuk jangan beli di bawah, kasihan. Dia malah melanggar kan ya tidak mau tahu, ya tetep namanya sebagai orangtua kan tetap membelanya. Ayo dek tehnya itulah.			
A'yun : Tanaman kopinya Bapak dimana?			
Pak TS : Ya ngumpul disana, kalau kentang kubis ya dekat sini 500 meteran.		Sembari menunjuk arah timur, ya teaptnya sebelum memasuki area dusun curahmacan	
A'yun : Jenis kopi apa Pak?			
Pak TS : Arabika.			
A'yun : Iya Pak hehe. Ya sudah Pak gitu aja hehe, Terimakasih ya Pak atas informasinya ya.			
Pak TS : Iya sama-sama, kalau mau kerumah masyarakat sini ya habis maghrib itu ya.			
A'yun : Iya Pak hehe.			

Field Note 3

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso
Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak LH
Pekerjaan : Petani Kubis dan Bawang
Lokasi : Ladang Pak LH, Dusun Curahmacan
Waktu : Senin, 25 Maret 2019; pukul 10.19----

Di pagi hari sekitar pukul 8 pagi selesai sarapan dan diskusi dengan teman-teman dan dosen kami bersiap-siap untuk pergi ke ladang Pak DV yang berada di belakang rumah.⁴ Iya belakang rumah, dan tidak jauh, jaraknya dekat. Lantas, kami semua termasuk Rahma, Faiz dan Pak DV berangkat menuju ladang. Saya kira dekat jaraknya, akan tetapi lumayan jauh dari rumah penduduk, melewati jurang kecil yang banyak sampah berceceran dimana-mana, kemudian kandang ternak yang begitu banyak sekali dan semak-semak belukar. Kami melewati jalan setapak, yang cukup menguras tenaga sekali, jalannya menanjak dan licin. Sempat terhenti di jalan, melihat tanaman kentang dan kubis, Lalu Pak DV menjelaskan kepada kami. Lalu melanjutkan berjalan kaki hingga sampai ke ladang Pak DV, kira-kira membutuhkan waktu 30 menit untuk sampai ke ladang Pak DV. Kemudian, kami melihat-lihat dan sempat bertanya-tanya ke Pak DV yang kemudian beliau jelaskan. Tak terhenti di ladang Pak DV, kami melanjutkan ke ladang seorang Bapak yang rada tua sedang melakukan penyemprotan pada tanaman kubis. Dan ternyata beliau adalah Ayah kandung dari Rahma, tidak disangka, Beliau bernama Pak LH, lantas saya dan Pak LH mengobrol kecil perihal pupuk, tidak dapat berlama-lama karena Pak LH juga sedang sibuk menyemprot tanaman yang memang pada saat itu beliau sedang istirahat sejenak dan teman-teman juga mengobrol dengan beliau dan ada beberapa yang mencoba untuk menyemprot tanaman secara bergantian.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
Pak LH : Ini anak saya ini, rahma.	Saat saya mendekati beliau, tiba-tiba beliau bilang ini Rahma anak saya.		
A'yun : Oh, anak Bapak ya.			
Pak LH : Iya			
A'yun : Daun bawang semua sama kubis ya, Pak?		Tidak hanya menanam kubis ternyata ada juga yang menanam bawang meskipun sebagian besar petani menanam kubis	
Pak LH : Iya, daun bawang sama kubis.			
A'yun : Berapa hektar, Pak?			
Pak LH : 2 hektar lebih ini.			
A'yun : Satu hektar biasanya habis berapa ton pupuk, Pak?	Kebutuhan pupuk		
Pak LH : Iya banyak ini pupuknya.			
A'yun : Satu hektar bisa 2 ton ya Pak			

⁴ Pak LH, merupakan menantu dari Pak HR

pupuknya?			
Pak LH : Iya bisa lebih lah, macam-macam pupuknya.			
A'yun : Kalau daun bawang pakai pupuk apa saja, Pak?			Pengetahuan jenis pupuk yang digunakan
Pak LH : Kan Pak HRonska sama Zaoh sama pupuk kandang.		Tidak hanya pupuk kimia saja yang digunakan namun juga pupuk kandang sebagai penetralisir tanaman	
A'yun : Berarti tiga macam ya, Pak?			
Pak LH : Iya tiga macam.			
A'yun : Kalau kubis Pak?			
Pak LH : Satu hektar itu lebih satu ton, kan macam-macam pupuknya. Ada umbiannya itu.			
A'yun : Kalau pupuk gak sulit ya, Pak?			Masalah pupuk
Pak LH : Iya gak sulit, obat yang sulit.		Masih heran, mengapa bilang pupuk tidak sulit? Sedangkan ketersediaan pupuk sangatlah terbatas	
A'yun : Kalau ngasih pupuk ada takarannya, Pak?			Pengetahuan takaran pupuk
Pak LH : Tidak ada, ya kira-kira aja ngasihnya.		Pengetahuan mengenai takaran pupuk sangat amat terbatas, dan beliau mengandalkan insting untuk menakar pupuk bagi tanaman	

Field Note 4

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

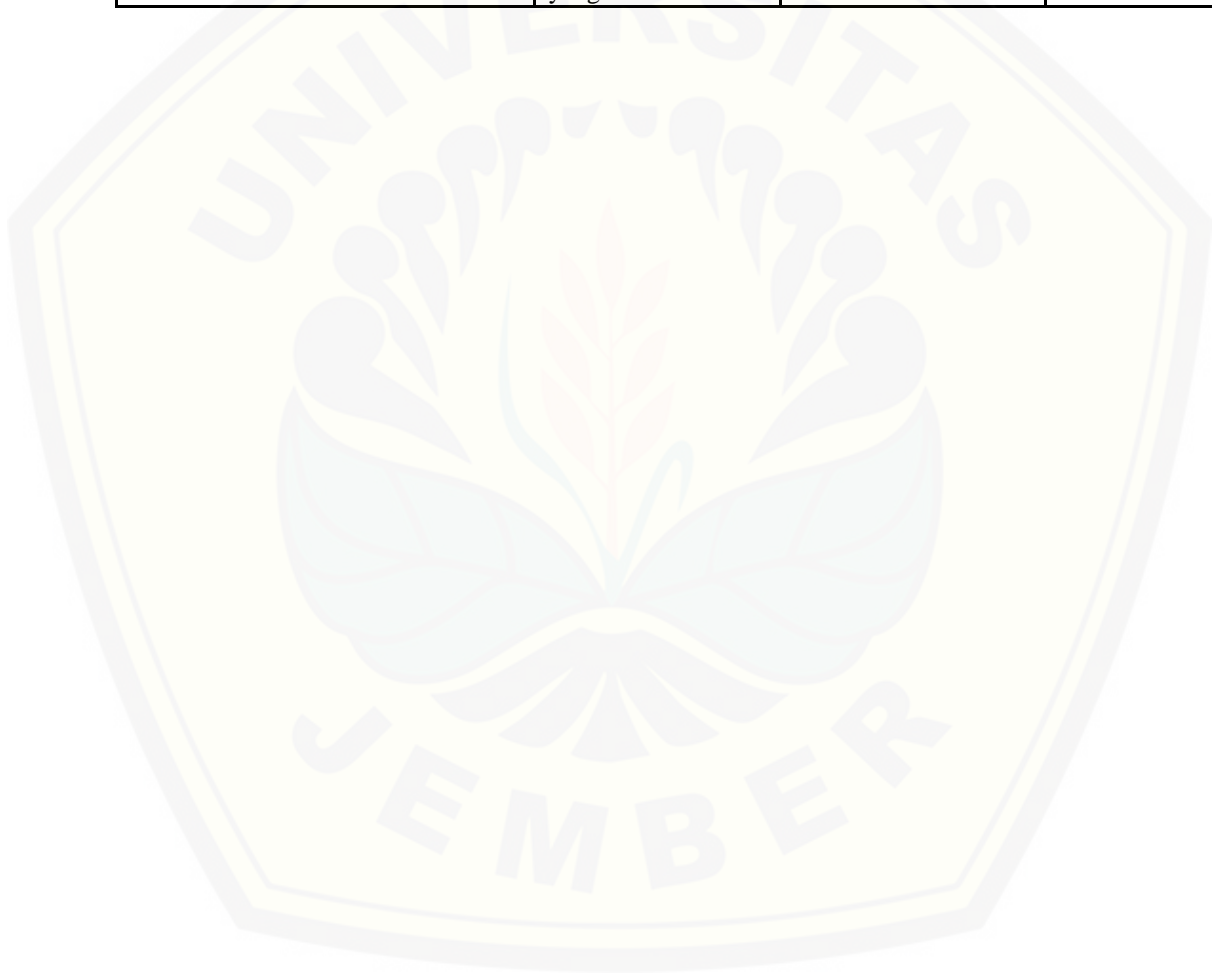
Informan : Pak IR
 Pekerjaan : Petani Kubis
 Lokasi : Depan Rumah Pak Burhan, Dusun Curahmacan
 Waktu : Senin, 24 Maret 2019; pukul 16.19----

Di sore hari, saya dan teman-teman berjalan-jalan keliling dusun yang mulai ramai dengan kedatangan orang-orang yang pulang kerja dari ladang. Mulai anak kecil hingga yang tua-tua sudah mulai keluar rumah masing-masing, bercengkerama dengan tetangga. Anak-anak kecilpun berlari-lari kesana kemari tak tentu arah. Lantas saya, albari dan zulfa terhenti pada bapak-bapak yang sedang asyik berbincang-bincang di depan bengkel Mas Burhan. Saya pun mengajak mengobrol dengan seorang Bapak yang bernama Pak IR, saat itu beliau sedang tidak memakai baju sehingga habis dari ladang beliau nimbrung disini. Nampaknya beliau terlihat lelah, namun masih ketawa-ketiwi dengan seorang Bapak yang sama-sama meledek satu sama lain. Dengan senang hati, Pak IR terbuka dengan saya dan mempersilahkan saya bertanya terutama tentang masalah pupuk. Lagi-lagi sore hari itu cepat berlalu, hanya sebentar saja mengobrol dengan beliau karena beliau belum mandi dan maghrib akan segera tiba.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A'yun : Assalamualaikum, Pak...	Opening wawancara		
Pak IR : Waalaikumussalam, dek. Darimana?		Bapaknya sedang mengobrol santai dengan Pak Burhan dan yang lainnya di depan bengkel Pak Burhan	
A'yun : Dari Unej Pak, ada penelitian disini. Tanya-tanya ke Bapaknya boleh ya?	Tujuan dan maksud saya wawancara		
Pak IR : Iya boleh, tapi saya belum mandi ini habis dari ladang hehe..		Bapaknya tidak memakai kaos, hanya memakai celana pendek dengan wajah yang terlihat lelah	
A'yun : Tidak apa-apa Pak.			
Pak IR : Nanti ya kerumah saya, jam-jam 8an			
A'yun : Iya Pak InshaaAllah ya soalnya ada janji juga untuk bertemu Pak HR. Oh iya, Luas ladang Bapak berapa?		Dengan berat hati, ada janji dengan Pak HR	
Pak IR : 1 Hektar dek	Luas lahan		
A'yun : Sekarang ladangnya digarap apa, Pak?			
Pak IR : Tanam kubis, tidak tanam kentang baru, tanam 3 bulan.	Tanaman yang digarap		
A'yun : 1 hektar pakai berapa pack Pak bibit kubis?			
Pak IR : 15 pack bibitnya.			

A'yun : Kalau kubis pakai pupuk apa, Pak?			Pengetahuan pupuk yang digunakan
Pak IR : Kalau kubis kadang-kadang Pak HRonska, pobia, Za, SP36 itu.			
A'yun : Bapak, pernah kehabisan pupuk?			Masalah pupuk
Pak IR : Ya tidak pernah.		Kan benar, jarang sekali yang bilang sering habis, langka dan lain sebagainya.	
A'yun : Belinya dimana, Pak?			
Pak IR : Kadang-kadang ya turun, beli ngecer. Belinya di kios resmi kalau tidak resmi ya tidak berani.			
A'yun : Satu kwintal bisa berapa, Pak?			Harga pupuk
Pak IR : Urea itu bisa 200ribu.			
A'yun : Biasanya kan kalau mau panen mau di siram pupuk ya, Pak. Nah itu Bapak sudah nyedian pupuknya ya, Pak?			
Pak IR : Iya dipupuk, sudah beli duluan apalagi obat-obatan.		Bapaknya selalu menyetok atau ada cadangan pupuk, ya mungkin ini yang mereka rasakan bahwa pupuk itu selalu ada	
A'yun : Itu berarti langsung beli ya Pak tidak usah daftar dulu?			
Pak IR : Tidak, langsung beli. Kadang beli sendiri kadang melewati orang ya titip di mas saya gitu.			
A'yun : Berarti titip tidak apa-apa ya, Pak? Tidak ada batasan kuota buat beli pupuk bersubsidi?		Lagi-lagi tidak ada kuota pembelian pupuk.	
Pak IR : Tidak apa-apa. Tidak ada batasan kuota, kan pupuk kebanyakan disini.			
A'yun : Kalau takaran pupuk sendiri untuk tanaman kubis, gimana Pak apa sesuai takaran yang sudah ditentukan atau Bapak ngeracik sendiri?			Pengetahuan tentang takaran pupuk
Pak IR : Kadang kalau saya ya pakai campuran pupuk atau obat-obatan.			
A'yun : Berarti takarannya Bapak bikin sendiri ya, Pak?			
Pak IR : Iyaa..			
A'yun : Tidak ada sosialisasi dari pertanian atau penyuluhan ya, Pak?		Lokasi yang memang sangat jauh	

		ditempuh, dan merupakan wilayah perhutani dan Perkebunan sehingga jarang atau tidak pernah tersentuh dengan sosialisasi atau penyuluhan dari dinas pertanian sedangkan komoditas hortikultura di daerah ini sangat tinggi	
Pak IR : Iya, tidak ada. Bikin sendiri sudah jadi kalau memang jelek atau bagus ya bagaimana racikan pupuk sama obatnya.	Bereksperimen, mencoba hal-hal baru untuk menjaga kualitas tanaman yang dihasilkan		



Field Note 5

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak SN dan Mas MM
 Pekerjaan : Petani Kubis
 Lokasi : Rumah Pak SN, Dusun Curahmacan
 Waktu : Senin, 25 Maret 2019; pukul 18.40-20.00

Malam itu sudah mulai gelap dan sunyi sepi sekali, seusai para laki-laki tahlil, kami semua bersepakat untuk menemui Pak Dusun yakni Pak Yunus untuk bersilaturahmi. Rumahnya terlihat sepi sunyi, kami semua pun mengucapkan salam dan beberapa saat kemudian Bu Yunus membukakan pintu dan mempersilahkan masuk. Akan tetapi saya dan Restu tidak dapat berlama-lama karena akan bertemu dengan informan yang lain. Saya dan restu berpamitan dengan Bu Yunus yang merupakan istri dari Pak Yunus. Tidak jauh dari rumah Pak Dusun hanya beberapa langkah saja. Kami bersilaturahmi ke rumah Pak SN, terlihat dari jendela kaca⁵ mereka sedang menonton sinetron, lampu tak begitu terang sedikit redup sehingga tidak begitu terlihat jelas. Saya dan restu mengucapkan salam dan mengetuk pintu, kami pun disambut dengan riang oleh Pak SN. Tidak lama, kami pun menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kami. Pak SN dan anaknya yang bernama Saiful juga senang hati saat kami bertanya-tanya, bersenda gurau dengan mereka. Terutama saat saya dan restu tidak paham dengan bahasa Madura. Kami bersilaturahmi tidak sendirian, karena ada guide kecil yang selalu menemani yakni Rahma. Beberapa puluh menit berlalu tiba-tiba ada seorang laki-laki datang yang bernama⁶ Muhammad.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A'yun : Assalamualaikum..			
Pak SN : Waalaikumussalam, Ayo masuk, duduk sini ya.	Membuka pintu dan mempersilahkan kami masuk.		
A'yun : Iya Pak, jadi kami kemari untuk mencari informasi mengenai pertanian dimana saya terfokus dengan permasalahan pupuk disini.		Bapaknya baik sekali, merasa senang dengan kedatangan kami, alih-alih sebagai silaturahmi	
Pak SN : Silahkan kalau ingin ditanyakan..			
A'yun : Lahan yang digarap sekarang berapa, Pak?			
Pak SN : Kalau masalah itu, tidak pernah diukur lepas sudah dari ukurannya. Berapa dari 10 meter 15 meter saya tidak pernah mengukur.		Bapaknya menangkap luas yang ditanami, bukan lahan yang digarap jadi saya menjadi bingung	
A'yun : Lahan yang Bapak sewa berapa, Pak?			
Pak SN : Ya sedikit masih, kalau gak salah ya sekitar 1 hektar..		Satu hektar itu sedikit ya, akan tetapi itu sangat luas sekali menurut	

⁵ Pak SN, Anak dan cucunya sekitar orang 5 sedang asyik menonton sinetron di depan televisi.

⁶ Muhammad merupakan petani muda yang sedang focus dalam penanaman kubis dan sering sekali membeli pupuk di bawah bukan di kios melainkan ke Bondowoso.

		pandangan saya.	
A'yun : Sekarang ditanami apa, Pak?			
Pak SN : Ditanami kubis sekarang.		Pak SN merupakan petani kubis yang hanya terfokus pada kubis karena modal yang dikeluarkan tidak sebanyak tanaman kentang	
A'yun : Kira-kira panennya bulan apa biasanya, Pak?			
Pak SN : Kalau panen pertengahan bulan 4-5 itu sudah. InshaaAllah kalau ada rezeki.			
A'yun : Iya, Pak Aamiin. Itu satu hektar habis berapa Pak bibitnya?	Bibit yang digunakan perhektar		
Pak SN : 15 pack.			
A'yun : Itu jenis kubis yang ditanam apa, Pak?	Jenis kubis yang ditanam		
Pak SN : Itu merknya talenta.			
A'yun : Obatnya apa saja kalau buat kubis, Pak?	Obat yang digunakan untuk tanaman kubis		
Pak SN : Kalau obat itu kadang ada yang mahal ada yang murah. Kadang itu gramasol itu dipakai, itu dipakai untuk tumbuh-tumbuhan yang liar. Untuk pupuk daun itu pakai hanturo, pupuk petaset itu.			
A'yun : Itu tidak susah ya, Pak kalau beli obat-obat?			
Pak SN : Ya tidak.			
A'yun : Belinya dimana Pak?			
Pak SN : Beli di Bondowoso, kadang-kadang beli di sempol bawah di HA.		Beli di luar zona local, sudah menjadi tradisi	
A'yun : Pupuk beli disitu juga, Pak?			
Pak SN : Iya kadang-kadang beli kesitu, kadang nitip teman.			
A'yun : Kenapa Pak, kok titip?			
Pak SN : Tidak punya uang, kredit.			
A'yun : Kreditnya ke teman ya, Pak?			
Pak SN : Iya,			
A'yun : Kalau beli pupuk bayarnya tidak cash di HA tidak bisa ya, Pak?		Pembayaran pupuk dikios ternyata tidak bisa kredit dan bersifat tunai.	
Pak SN : Iya, tidak bisa. Jadi saya dibelikan pupuk dulu nanti bayarnya belakangan.			
A'yun : Pupuk yang digunakan untuk tanaman kubis apa saja, Pak?			Pengetahuan pupuk yang

			digunakan
Pak SN : Za, urea, Pak HRonska, SP36.			
A'yun : Ada 4 pupuk ya, Pak. Itu pemakaian pupuknya satu-satu apa bagaimana Pak?			Pengetahuan tentang takaran pupuk.
Pak SN : Tidak, itu campur. Tapi kalau orang kadang-kadang kebanyakan orang tidak dicampur, jadi orang SP36 itu tidak dicampur, kalau saya dicampur.			
A'yun : Bapak kok bisa tahu campur-campur gitu, Pak?			
Pak SN : Buat sendiri.	Mencoba hal baru		
A'yun : Coba-coba ya, Pak?			
Pak SN : Iya, coba-coba. Saya coba mana yang bagus ya saya pakai kalau jelek ya tidak. Kalau dicampur itu obatnya ulat itu dicampur sama pupuk daun itu dicampur. Kalau saya itu campur jadi tiga, itu Petaset, hantur sama obat ulatnya itu. Kalau hujan-hujan gini pakai pelekat.			
A'yun : Sekarang kubis berapa Pak per kilo?			
Pak SN : Ya gatau ya nduk, mungkin 1500 per kilo.		Harga kubis yang tidak menentu, menjadi kendala petani	
A'yun : Pernah jatuh Pak harganya?			
Pak SN : Iya dulu nduk, tidak laku.	Jatuh bangun harga kubis		
A'yun : Terus Bapak panen atau dibiarin?			
Pak SN : Ya dibiarin siapa yang mau beli, kubis banyak dimakan sendiri buat sayuran ya tidak muat.			
A'yun : Kata orang-orang sini lebih suka kubis yang kecil-kecil ya, Pak?		Masyarakat di dusun curahmacan memang lebih menyukai kubis yang masih kecil karena kraus-kraus katanya	
Pak SN : Iya banyak yang suka, namanya monyong katanya.			
A'yun : Itu kalau yang panen sudah ada yang borong ya, Pak?			
Pak SN : Iya ada yang borong.	Seusai panen, selalu ada pemborong yang mengincar		
A'yun : Dari mana saja Pak yang borong?			
Pak SN : Ya dari mana-mana. Disini			

ada yang borong.			
A'yun : Tidak pernah langsung dijual ke pasar ya, Pak?			
Pak SN : Iya tidak pernah. Maksudnya mengirim sendiri gitu?			
A'yun : Iya Pak.			
Pak SN : Ya tidak pernah. Ya saya tidak punya kalau lapaknya ada Bos, kalau lapak kan punya Bos ya ada yang dari Jakarta, Malang, Surabaya itu sering. Nunggu ada yang mengambil kalau lapaknya kesana itu disuruh bosnya, walaupun dari sini disuruh mengirim berapa ton truk ya kirim sudah. Tidak pernah mengirim sendiri orang-orang sini.	Pemborong sendiri dari berbagai kota ya untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi		
A'yun : Kalau pupuk tidak pernah ada masalah disini, Pak?	Isu pupuk		Masalah pupuk
Pak SN : Kalau pupuk kadang-kadang ada masalah. Itukan kalau beli di Bondowoso ada keterangan kan tidak boleh itu ditangkap.		Permasalahan pupuk menjadi salah satu masalah yang dirasakan oleh petani Ijen	
A'yun : Sering ya, Pak kalau disini?			
Pak SN : Ya sering tapi kalau disini tidak pernah. Masalahnya kalau disini kan belinya cuma di HA. Kadang-kadang ke Bondowoso beli berapa kwintal 2-3 kwintal tapi kalau saya pakai pickup tidak berani pakai truck tidak pernah.	Ujung-ujungnya masih tetap beli diluar zona local		
A'yun : Ketahuan ya Pak kalau pakai truk?		Kalau menggunakan truck jelas ketahuan karena barang yang dibawah lebih banyak jikalau pickup hanya bisa memuat sedikit.	
Pak SN : Iya ketahuan.			
A'yun : Beli pupuk di Bondowoso itu karena stoknya tidak ada atau karena harga disini lebih mahal Pak?			Keterbatasan pupuk
Pak SN : Nggak. Masalahnya disini kan luas petani kan luas, disana termasuk satu kwintal seumpama tapi petani bisa-bisa 3 kwintal 300 kg kan disini luas kentang, kubis itu kan banyak menghabiskan pupuk. Kalau disini walaupun ada subsidi kan tidak boleh kebanyakan, kan area disini tidak boleh memasukkan pupuk karena disini luas. Kalau 100 ton masih kurang 1000 ton itu kurang karena masih banyak petani disini. Petani kentang yang rapat ke sempol	Keterbatasan pupuk karena kurangnya pasokan pupuk sehingga ada petani yang sengaja membeli pupuk diluar zona lokal.	Keterbatasan pupuk memang terjadi di dusun Curahmacan karena memang lahan yang digarap luas dan tidak memumpuni jika hanya dikoordinir satu kios, dan wajar apabila tradisi beli pupuk diluar zona local masih dipertahankan	

itu ada 600 orang, belum datang semua hehe, kalau punya biaya kalau tidak ada biaya seperti saya ya tidak berani masalahnya mahal.			
A'yun : Biaya untuk tanaman kubis mulai pembibitan sampai panen berapa, Pak?			
Pak SN : Kalau kubis itu pokoknya semuanya 15 pack itu habis 53.5 juta sama obat-obatnya, pupuknya. Itu tidak pernah menyuruh orang saya, kalau nyuruh orang ya mungkin naik lagi.	Biaya yang dikeluarkan untuk tanaman kubis seluas satu hektar		
A'yun : Dikerjakan sendiri ya, Pak?			
Pak SN : Iya, sama anak saya ini. Kalau praktek-praktek itu apalagi sama Pak Haji itu ya sudah biasa kalau saya kan Cuma petani kubis kalau Pak HR kan kentang, sayuran.			
A'yun : Tidak pernah ada ya Pak penyuluhan dari penyuluh atau dinas pertanian?		Tidak adanya campur tangan Pemerintah daerah terhadap pertanian hortikultura di dusun curahmacan	
Pak SN : Tidak pernah ada.			
A'yun : Pernah ada bantuan Pak untuk bibit, pupuk dan lainnya dari pihak luar?	Tidak pernah ada bantuan dari pihak luar maupun Pemerintah sendiri		
Pak SN : Tidak pernah, cuma dijual disini ada pakai pick up itu obat-obatan bibit tapi ya dijual bukan dikasih.			
A'yun : Kayak sales ya, Pak?			
Pak SN : Iya, sales.			
A'yun : Menurut Bapak, Pupuk bersubsidi itu seberapa penting?			
Pak SN : Ya sangat penting, kan untuk memperbesar buah dan daun bisa lemas, pupuk itu no. 1 untuk tanaman.			
A'yun : Bapak ikut kelompok taninya Pak HR?			
Pak SN : Iya ikut.		Peran kelompok tani yang digagas oleh Pak HR sangat membantu keberadaan petani Ijen	
A'yun : Berapa Pak harga sewanya?			
Pak SN : 1 hektar 3jt, sekarang naik 3.2 jt.		Ada selisih harga setiap orang berbeda entah yang menyewa di	

		Perhutani maupun Perkebunan.	
A'yun : Mulai kapan Pak naiknya?			
Pak SN : Baru sekarang ini.	Kenaikan harga sewa lahan		
A'yun : Kalau bibit, obat kan bisa beli di Bondowoso ya Pak itu tidak apa-apa?	Tidak ada masalah untuk obat-obatan dan bibit		
Pak SN : Iya tidak apa-apa.			
A'yun : Gak kayak pupuk itu ya Pak?			
Pak SN : Iya tidak apa-apa. Kan kalau pupuk itu mau beli obat-obat bibit itu bisa ke Pak Haji di sempol.			
A'yun : Kalau yang dicari tidak ada baru ke Bondowoso ya, Pak?			
Pak SN : Iya beli di Bondowoso.			
A'yun : Bapak emang kerja di ladang saja tidak di PTP juga?			
Pak SN : Iya di ladang.	Hanya sebagai petani		
A'yun : Asli sini juga, Pak?			
Pak SN : Aslinya banyuwangi, disini kerja mencari rezeki namanya orang usaha yang penting sehat.		Rata-rata pendatang di dusun curahmacan merupakan Banyuwangi dan sebagian besar memiliki sanak saudara di dusun curah macan. Pak SN sendiri merupakan saudara dari Pak HR	
A'yun : Banyuwangi mana, Pak?			
Pak SN : Wijik, dekat sini bawahnya kawah Ijen. Dari bondowoso ke Ijen 72 km kalau dari banyuwangi 42 km kan dekat. Jalannya sekarang bagus, aspal.			
A'yun : Kalau perangkat desa kira-kira tahu tidak Pak masalah beli pupuk di Bondowoso, kan sebetulnya tidak boleh?			Masalah pupuk
Pak SN : Iya tahu tapi kan harus pintar. Misalkan seperti kamu ya mau beli, dia mau jual kan harus lebih pintar, kan lebih pintar malingnya. Iyaa kan? Beli 5 kwintal tidak diperbolehkan disana, terus beli 3 kwintal diperbolehkan kan pakai pickup di taruh dibawah kadang taruh diatas barang-barang.			
A'yun : Bejo-bejoan ya, Pak?			

Pak SN : Iya, bejo-bejoan. Kalau di sempol tidak ada, kalau di sempol ada ya nggak.			
A'yun : Anaknya Bapak berapa?			
Pak SN : Dua, di Banyuwangi satu.			
A'yun : Kalau masnya nanam apa?			
Mas MM: Nanam kubis sekarang, 16 pack bibit itu buat setengah hektar			
A'yun : Sewa dimana mas? Di Pak HR?			
Mas MM: Bukan, di PTP.			
A'yun : Berapa sekarang mas?			
Mas MM: 1.2 juta pertanam.			
A'yun : Tanam kubis saja Mas? Tidak pernah tanam kentang?			
Mas MM: Kalau kentang itu harus banyak uangnya, soalnya obat-obatnya itu mahal apalagi bibitnya. Kalau bibit kubis ya murah.	Modal untuk penanaman kentang sangat mahal		
A'yun : Obat-obatnya berapa mas?			
Mas MM: Ya tergantung pemakaiannya juga. Kalau 2 hari pakai 2 hari pakai ya banyak habisnya. Normalnya ya sekitar 500 ribu. Digarap sendiri ini tidak menyuruh orang.	Harga obat-obatan untuk tanaman kubis		
A'yun : Kalau pupuk habis berapa setengah hektar, Mas?			
Mas MM: Kalau pupuk itu setengah hektar habisnya 5 kwintal, satu juta lebih lah.			
A'yun : Oh iya mas, sebenarnya kalau ngasih pupuk itu ada takarannya tidak?			Pengetahuan tentang takaran pupuk
Mas MM: Sebenarnya ada, tapi orang-orang sini tidak mau pakai takaran itu langsung pakai tangan itu.			
A'yun : Langsung disebar ya mas, kalau dirasa kurang ya ditambah ya?			
Mas MM: Iya kalau kurang ya ditambah.			
A'yun : Kan kalau ngasih pupuk tidak sesuai takaran kan bisa pemborosan juga ya, mas?			
Mas MM: Iya.			
A'yun : Menurut Mas MMseberapa penting pupuk bersubsidi itu?			
Mas MM: Menurut saya pupuk itu penting sekali. Tanpa pupuk tanaman apapun itu tidak akan berbuah dan berkembang. Terutama pupuk subsidi yang selalu jadi incaran dan			

rebutan petani.			
A'yun ; Tapi pupuk disini tidak susah ya, Mas?			
Mas MM: Iya tidak susah.		“Tidak susah” ya memang dengan kata lain pembocoran pupuk diluar zona lokal	
A'yun : Belinya di bawah?			
Mas MM: Di sempol ada.			
A'yun : Biasanya beli dimana?			Masalah pupuk
Mas MM: Biasanya beli di bawah. Soalnya lebih murah dari pada di sempol.			
A'yun : Gak takut ditangkap kalau beli dibawah, Mas?			
Mas MM: Ya gimana ya, kalau sudah malam-malam itu.		Namanya juga kebutuhan, ya harus dipenuhi apapun resikonya	
A'yun : Berarti masnya menginap?			
Mas MM: Ya tidak harus menginap jadi berangkat sore terus nanti naiknya malam-malam.	Berangkat sore, pulang malam		
A'yun : Pakai apa Mas?			
Mas MM: Mobil pribadi bisa, pakai truk bisa.			
A'yun : Kalau pakai truk tidak takut ditangkap mas?			
Mas MM: Ya tidak.			
A'yun : Kalau dibawah harganya bisa berapa?			Selisih harga
Mas MM: Kalau dibawah itu ada yang 230 ribu per kwintal ada yang 240 ribu per kwintal.			
A'yun : Itu bukan di sempol ya mas? Itu bawah?			
Mas MM: Iya, kalau di sempol tidak tahu berapa soalnya jarang beli disana.			
A'yun : Masnya beli di bawah sendirian?			
Mas MM: Ya tidak, sama teman-teman terus ada yang joinan.	Tidak seorang diri, akan tetapi join dengan teman untuk membeli pupuk		
A'yun : Kan sama saja mas, belum transportnya makannya?			
Mas MM: Iya emang, tapi kalau beli dibawah bisa beli banyak habisnya sedikit kan ada kortingannya.		“kortingan/potongan harga” juga menjadi alasan mengapa para petani Ijen beli pupuk diluar zona	

		lokal	
A'yun : Kalau disini tidak bisa?			
Mas MM: Ya tidak bisa, dari pupuk saja mahal.	Harga pupuk mahal di kios sempol		
A'yun : Langsung beli disana ya mas obat, pupuk dan bibit ya mas?			
Mas MM: Iya kalau pas turun itu dijadikan kesempatan.		Mungkin ini yang dinamakan curi-curi tapi bukan curi barang	
A'yun : Gak takut ditangkap Mas? Kan ada yang kena kasus itu Mas?			
Mas MM: Ya enggak, Itu dulu memang ada.	Sudah menjadi tradisi yang membudidaya		
A'yun : Itu kok bisa ditangkap mas? Katanya ada mata-matanya mas? Ada yang ngelaporin?			
Mas MM: Ada memang ada mata-matanya. Yang punya mata-makan yang punya toko pupuk disini di sempol.			
A'yun : Lah kan orangnya jualan mas masa dilaporin?		Menelusuri siapa "mata-mata"	
Mas MM: Iya, orang itu pengen orang sini beli disitu semua.		Iyaa biar untung, meskipun haarganya mahal	
A'yun : Jaringannya banyak berarti ya mas orangnya.			
Mas MM: Iya benar.			
A'yun : Hasil panen kubis berapa mas?			
Mas MM: Kalau harganya seribu kalau satu ton berapa itu sudah. 20 jt an sudah.	Untung yang didapat dalam hasil panen kubis		
A'yun : Itu bersihnya ya Mas?			
Mas MM: Iya.			
A'yun : Orang sini sudah biasa ya Mas beli dibawah?			
Mas MM: Iya sudah biasa. Ada yang nitip kan.			
A'yun : Perangkat desa tidak ada yang tahu mas?			
Mas MM: Ya tidak ada yang tahu kecuali saudara-saudaranya.		Bisa jadi, perangkat desa juga terlibat membeli pupuk diluar zona lokal	

Field Note 6

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak MU
 Pekerjaan : Perangkat Desa Kalianyar
 Lokasi : Balai Desa Kalianyar
 Waktu : Selasa, 26 Maret 2019; pukul 14.30-15.45

Selasa, hari yang cukup melelahkan. Pagi hingga siang, kami semua mendaki ke Kawah Ijen. Turun dari kawah Ijen hingga pukul 11 siang. Tak sampai disitu, saya, Zulfa dan Rony hendak menemui sekretaris desa yakni⁷ Pak MU. Sebelumnya sudah menghubungi beliau, dan kami bergegas ke Balai Desa untuk menemui beliau. Sesampai di balai desa, terlihat ada acara kami sebenarnya tidak enak hati. Tapi apalah daya, mencoba lebih baik. Kamipun langsung masuk dan menemui beliau. Ya memang benar di balai desa terdapat acara tentang rembukan bersama masyarakat mengenai bantuan kesra. Beliau ada waktu untuk dimintai wawancara, namun beliau tidak bisa sepenuhnya, nantinya akan terpotong-potong dikarenakan acara sudah selesai namun tamu dari provinsi dan Bondowoso masih belum pulang. Akhirnya kami menawarkan siang menjelang sore kira-kira pukul setengah tiga sore, dan beliau pun mengiyakan. Kamipun pamit dan tidak kembali ke penginapan akan tetapi kami beristirahat di masjid. Ya tidak lama, 2 jam sudah berlalu kami pun menemui Pak MU, ya benar saja beliau sudah menanti dan menunggu kami di balai desa. Kamipun berbincang-bincang dengan beliau untuk mendapatkan data dan sekalian pamit dikarenakan keesokan harinya kami sudah kembali ke Jember.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A'yun : Assalamualaikum..	Opening wawancara		
Pak MU : Waalaikumussalam, Dari Unej ya yang sedang melakukan penelitian di dusun curah macan?			
A'yun : Iya Pak benar, jadi kami bertiga kemari mau mencari data mengenai pertanian disini dan sekaligus pamit karena besok kami sudah kembali ke Jember.	Menjelaskan maksud dan tujuan		
Pak MU : Iya silahkan saja kalau tanya-tanya...		Ya saat itu dimeja begitu berantakan terlihat toples kaca dan berbagai piring-piring, the gelas berceceran dan bunyi pak tukang yang sedang merenovasi balai desa membuat kebisingan	
A'yun : Kaur di balai desa ini ada apa saja Pak?			
Pak MU : Ada 5 kaur disini. Yang pertama kasi pemerintahan, kaur umum, kasi pemberdayaan, kasi pelaksana kegiatan, dan kaur kestra.			

⁷ Pak MU merupakan Plt Kepala Desa Kalianyar, yang sebelumnya menjabat sebagai sekretaris desa. Dikarenakan SK kepala desa belum turun maka beliau masih menjabat sebagai sekretaris dan Plt kepala desa.

A'yun : Disini tidak ada kaur pertanian ya, Pak?			
Pak MU : Tidak ada dek. Karena kita itu acuannya jublis dari kabupaten. Kaur itu harus persetujuan kabupaten. Untuk sekdes sekarang itu rencananya kan ada perubahan juga, Cuma kades belum ditetapkan masih belum ada SKnya. Dari 5 kasi ini nanti yang membawahi sekdes semua. Terus kades nanti membawahi semua kepala dusun ditiap masing-masing dusun. Kan disini dusunnya 9.	Penjelasan mengenai kepala urusan yang ada dibalai desa Kalianyar		
A'yun : Rata-rata mata pencaharian disini apa Pak apa ada petani, pegawai?			
Pak MU : Ya itu sebagian dek. Kalau di PTPN ini ada yang harian, juga ada yang bulanan tergantung kebutuhan tapi kalau yang di PTP itu jelas maksudnya yang membayari kan BUMN. Jadi disini tanah HGO kan dek itu masyarakat tidak bisa mengolah tanah karena disini tanah milik Negara cuma masyarakat saya numpang tanah itupun terbatas dek. Maksudnya terbatas, kita ingin butuh membangun rumah itu dikasih seandainya dikasih ukuran ya 10x6 itupun sudah tidak bisa nambah lagi. Karena itu berakitan dengan masalah pajak pabrik ke pemerintah.	Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani.		
A'yun : Seperti rumah-rumah yang di depan ini ya, Pak?			
Pak MU : Iya seperti rumah saya ini kan rumah dinas. Yang jelas ini bukan hanya orang dinas saja tapi bukan pegawai juga tapi karyawan. Kalau mata pencaharian kebanyakan buruh tani buruh pabrik. Buruh tani disini banyak sekitar 1500 itu ada yang pedagang juga. Tergantung kemampuan masing-masing.	Rumah-rumah di sekitar balai desa ukuran, bentuk maupun model arsiteknya sama tidak ada yang beda.		
A'yun : Kalau buka lahan PTP berapa Pak?			
Pak MU : Yang di PTP disewakan ada, per hektarnya itu sekitar 4.2 jt itu sekali tanam mungkin itu kalau sewa kebun itu memang betul yang bisa ditanami Cuma satu kali tanam. Kalau sekali tanam ya tanaman hortikultura itu seperti kentang kubis kan cuma butuh waktu 90 hari sudah panen jadi 3 bulan sekali bayar 4.2jt. Sama juga dengan perhutani, itu memang sewa tapi tidak semahal di PTP karena perhutani ada jatahnya. Kalau satu hektar itu 1.5jt harus mengikuti syarat sesuai perhutani	Harga sewa lahan	Setiap informan yang saya tanyai mengenai "berapa harga sewa" selalu berbeda nominalnya meskipun di Perhutani dan PTPN	

yakni menanam tanaman tegakan yaitu yang dibebankan pada petani atau masyarakat. Sehingga petani dan perhutani ataupun masyarakat tidak dirugikan.			
A'yun : Bapak punya lahan juga?			
Pak MU : Saya ada lahan cuma tidak begitu banyak cumaa satu hektar			
A'yun : Itu menyewa di PTP atau Perhutani?			
Pak MU : Menyewa di Perhutani.			
A'yun : Berapa, Pak?			
Pak MU : Itu sewanya 1.5jt itu pun masih dipotong sebelumnya lahannya ya masih berupa hutan itupun kalau saya mengerjakan sama masyarakat untuk membersihkan pohon pakai mesin itu habis sekitar 2jt itu untuk membersihkan lahan belum kubisnya. Tapi tetap harus ada pohon tegakannya penyanggahnya biar tidak ada erosi itu kata Perhutani.			
A'yun : Sekarang ditanami apa, Pak?			
Pak MU : Ditanami kubis.			
A'yun : Untuk pupuk, bibit, dan obat-obatan biasanya Bapak beli dimana?			
Pak MU : Saya beli pupuk, obat dan bibit itu melalui kelompok tani. Karena kalau tidak melalui kelompok tani saya kesulitan pupuk. Kalau saya beli dibawah seandainya lebih dari satu ton itu sudah dipertanyakan sama kelompok. Tapi kalau beli dikelompok berapa ton itu ada, Cuma kadang-kadang persediaannya kurang tidak memadai dalam artian kadang-kadang urea ada lainnya tidak ada. Seperti urea ada, SP terus Hsl itu jarang karena..... (tidak sempat dilanjutkan karena ada seorang pegawai yang meminta tandatangan beliau)	Persediaan di kios sangat kurang dan terbatas		Masalah pupuk /Keterbatasan pupuk
A'yun : Berarti Bapak ikut kelompok taninya Pak HR?			
Pak MU : Iya, cuman saya tidak masuk di kelompok itu cuman kalau masalah pupuk saya beli sendiri dibawah kalau dikelompok itu kan macam-macam kadang ada kadang tidak ada itu. Makanya saya kesulitannya itu ya di pupuk itu khususnya di petani itu memang itu kesulitan dan sedangkan untuk kita di kecamatan sini itu pupuk dijatah per tahun itu sudah ada jatahnya.	Pak MU yang merupakan Plt Kades membeli pupuk diluar zona lokal		

A'yun : Berapa Pak jatahnya pupuk per tahun? Mungkin Bapak tahu?			
Pak MU : Kalau untuk sekecamatan kurang tahu sih dek. Tapi yang kemarin untuk kecamatan Ijen itu kan tiap pupuk beda-beda jadi ureanya saja itu sekitar 10 ton lebih jadi pokoknya jumlah semuanya itu ya jumlah keseluruhan dari Hsl, Sp, termasuk Urea itu 6000 ton yang harus dipenuhi untuk kecamatan Ijen masalah pupuk itu. Dan itu tersedia sudah.	Jatah pupuk sekecamatan Ijen kurang lebih 6000 ton.		
A'yun : Itu masih kurang ya, Pak?			
Pak MU : Saya kira gini dek, saya mengatakan kurang sangat kurang, mengatakan lebih ternyata nanti saya salah. Dan ternyata petani-petani disini masih kebingungan untuk masalah pupuk itu. Ya repot juga dek masyarakat cari di luar kadang-kadang dipermasalahkan oleh kelompok. Padahal kebutuhannya seperti itu, jadi untuk yang ada kelompok saya kira tidak kesulitan belinya tapi kalau diluar kelompok itu, karena masyarakat di masing-masing dusun kan bertani semua jadi bagaimana caranya mendapatkan pupuk. Kalau sudah masuk kelompok tani itu pasti ada sudah disiapkan pupuknya sudah dihitung jatahnya, orang ini jatahnya berapa sudah ada. Misal 20 Orang dikelompok ya sudah ada jatahnya. Tapi kalau luar kelompok tidak masuk jatah itu.	Anggota kelompok tani selalu dapat jatah pupuk yang dibutuhkan	Stok pupuk subsidi tidak sebanding dengan kebutuhan petani Ijen sehingga keterbatasan stok pupuk pasti ada	Keterbatasan pupuk/masalah pupuk/isu pupuk
A'yun : Sudah ada listnya ya Pak?			
Pak MU : Iya benar, saya itu tidak ikut kelompok. Kenapa saya tidak ikut kelompok ya karena kalau masuk kelompok apalagi milik Perhutani maka dikenakan retribusi dari hasil penjualan itu. Jadi misal saya punya lahan hasil saya laku 10jt berarti saya harus bayar retribusi jadi masing-masing petak di Perhutani itu sudah ada orangnya semua sudah ada kelompok tani sendiri. Misalkan kelompok ini ikut Pak HR Hajir tapi nanti orang Perhutani orang lain nanti. Tapi ya memang betul sudah diketahui ketua LMDH kalau punya lahan sekian memang sudah ada tapi dilain kelompok di kelompoknya itu tidak ada seperti itu jadi kita nyari sendiri. Jadi harga urea, SP. Hsl itu ada bedanya yang bukan kelompok, lebih mahal di luar kelompok. Kalau di	Ikut menjadi anggota kelompok tani ternyata ada biaya retribusinya yakni sebesar 10% dari hasil panen		

<p>kelompok kan sesuai sudah harganya. Jadi retribusi itu dibayar 10%, memang betul Perhutani setiap hasil panen tidak pernah menarget tapi yang jelas semua kebutuhan itu orang tersebut yang biayai jadi kita ini tidak ada sharingnya sama sekali ya cuma lahannya itu satu tahun berapa. Jadi perhutani ini bukan per panen tapi satu tahun berapa, harga satu tahunnya ya 1,5 jt. Kalau yang perhutani itu ukuran sewanya itu bisa 3 kali tanam kalau yang perhutani kalau PTP itu sewanya sudah pasti 4.2jt cuma sekali tanam. Kenapa seperti di PTP cuma sekali tanam? Karena nanti setelah panen itu langsung ditanami kopi.</p>			
<p>A'yun : Oh iya Pak untuk pupuk yang 6000 ton pertahun itu semua pupuk apa hanya pupuk subsidi saja?</p>			
<p>Pak MU : Eh kalau yang untuk kelompok dek itu subsidi, tapi kalau yang bukan kelompok itu non subsidi makanya harganya itu beda. Bedanya lagi kalau semisal dikelompok harganya 200ribu diluar kelompok bisa 250ribu. Orang sini dari kelompok maupun yang biasa itu tanam hortikultura itu waktu hujan kalau musim kemarau itu tidak tanam kalau dibawah kan ada irigasi ada airnya tapi kalau disini tidak ada. Tapi seandainya 3 kali tanam nutut hujan ya tanam tapi kalau gak nutut ya tidak tanam takut rugikan.</p>	<p>Hanya pupuk subsidi 6000 ton pertahun dan terdapat selisih harga antara anggota dan yang bukan anggota kelompok tani</p>		
<p>A'yun : Kalau di kecamatan Ijen sendiri ada berapa kios pupuk, Pak?</p>			
<p>Pak MU : Itukan anu ya dek kalau pupuk kan mengambilnya ke Bondowoso jadi tergantung masing-masing dari kelompok yang ada di kecamatan Ijen, disini kanada 6 desa ya itu ada kelompok masing-masing. Ya itu tadi persiapan untuk pupuk ada 6000 ton yang harus disiapkan. Tapi itu kadang-kadang tidak mencukupi untuk petani yang lain, yang jelas untuk kecamatan Ijen 6000 ton tidak hanya untuk desa ini yang butuh tapi ya untuk semua desa termasuk yang bukan non kelompok. Kalau yang ada kelompok kadang-kadang masih nyari diluar. Bukannya tidak boleh beli dikelompok boleh tapi kadang-kadang persediaannya kurang. Misal saya beli 3 macam, Urea 3 kwintal Sp 3 kwintal Hsl 3 kwintal, kadang-kadang tidak terpenuhi semua ada salah satu yang</p>			<p>Penyaluran pupuk bersubsidi</p>

tidak ada. Kalau ada urea, urea yang dibeli kalau SP ya SP yang dibeli.			
A'yun : Bearti kan gini, kan disini ada kios ya Pak? Di depan puskesmas kecamatan Ijen itu.	Keberadaan kios		
Pak MU : Itu memang ada dek, jadi ada kelompok yang dari Bondowoso itu Pak HA itu mengkoordinir semua desa kelompok itu. Tapi itu semua mengatasnamakan masing-masing dari desa itu yang bisa ambil pupuk ke bondowoso sesuai dengan laporan data kelompok saya butuh pupuk 5 ton, jadi sudah diklopkan di masing-masing desa. Seandainya nanti ketemu berapa jadi itu yang diajukan. Jadi yang bisa mengajukan keluar itu cuma Pak HA lainnya tidak bisa.			Penyaluran pupuk
A'yun : Jadi Bapak biasanya beli di HA atau di bawah?			
Pak MU : Kemarin beli di HA kan saya butuh 3 macam urea, Hsl, sama SP. Ternyata SP tidak ada, yang ada hanya urea dan Hsl. Jadi saya nyari keluar, nyari keluar kalau cuma 1-2 kwintal itu tidak ada apa-apa tapi kalau lebih dari satu ton itu ditanya dari pihak kepolisian, dapat darimana pupuk? beli dimana? Dibawah? itu pun ditelusuri ke bawah itu. HA itukan tumpuannya masing-masing kelompok jadi kalau orang masyarakat biasa beli itu, takutnya ada laporan dari kelompok-kelompoknya itu dan kelompok-kelompok itu juga kadang merasa kurang pupuk juga. Saya rasa Pak HA sudah banyak membantu, ya Alhamdulillah bertanggungjawab masalah pupuk di kecamatan Ijen ini, jumlahnya sekian turun sekian karena Pak HA juga pakai juga, Paling lebar lahannya ya punyanya HA itu lahannya ada 40 hektar itu cuma kentang belum lainnya seperti kubis. Setahu saya itu Pak HA tanam kentang, sewanya juga kebun sama perhutani juga.	Tetap membeli di HA namun jika yang dicari tidak ada maka beli dibawah.		
A'yun : Nah, tindakan dari perangkat desa mengenai isu pupuk yang sering terjadi karena beli pupuk diluar zona local bagaimana Pak?			
Pak MU : Ya kita anu dek, yang namanya orang pengen dapat banyak ya tidak bolak-balik turun karena yang jelas dihitung juga biaya transportasi. Memang betul apa kata tadi, yang jelas masalah pupuk orang yang beli dibawah lebih dari satu ton, pasti			Tindakan dari perangkat desa mengenai isu pupuk

<p>ditanyai, kan harus ada surat yang lengkap tanapa ada surat ya tidak boleh jalan. Tapi kenapa? Setelah beli ya ada ini ada isu itu, karena tidak sinkronisasian itu karena pihak pertama yang mengadakan termasuk kelompoknya biasa yang namanya kelompok kan harus lebih tahu jadi seperti saya anggap orang biasa ya istilahnya seperti itu.</p>			
<p>A'yun : Terus surat jalannya dari siapa, Pak?</p>			
<p>Pak MU : Kalau saya beli pupuk dari bawah itu, itu sudah ada surat jalannya dari pedagang pupuk di kota karena beli pupuk kan tidak hanya satu tapi banyak. Itupun sudah ada harganya, sudah ditandatangani pembeli, di stempel, tapi yang jelas namanya manusia kan tidakada yang sama ada yang suudzon, ini pernah ada kejadian kemarin beli pupuk lebih dari satu ton itu ya krena memang kurangnya persiapan dari kelompok karena stoknya kurang.</p>	<p>Nota beli pupuk di kios bawah: Merupakan surat jalan yang dimaksud oleh Pak MU</p>		<p>Kebocoran pupuk bersubsidi di luar zona lokal</p>

Field Note 7

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso
Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak HA
Umur : 66 tahun
Pekerjaan : Petani Besar dan Pemilik kios DePe
Lokasi : Rumah Pak HA, Sempol
Waktu : Selasa, 26 Maret 2019; pukul 16.00-16.50

Usai menemui Pak MU, kami (saya, zulfa dan rony) bergegas menuju kerumah⁸ HA, yang sebelumnya saya sudah menghubungi beliau dan beliau meminta untuk ditemui sore hari. Sangat jauh jarak balai desa menuju kerumah Pak HA, ya cukup melelahkan sekali. Naik turun tanjakan dengan jalan yang berkelok-kelok disuguhi pemandangan tanaman-tanaman kopi di sepanjang jalan dan rumah-rumah. Sampai di rumah HA, kami pun bertanya ke salah satu pegawainya dan menyuruh kami untuk ditunggu sebentar karena beliau sedang istirahat. Ya cukup lumayan lama menunggu beliau, letak rumah beliau persis dipinggir jalan dan depan Polsek Sempol. Disamping rumah beliau merupakan toko kelontong yang menjual berbagai bahan makanan, dan lain sebagainya yang lumayan cukup besar dan disebelahnya merupakan kios pupuk. Keamanan di sekitar toko dan rumahnya sangat terjaga sekali, terlihat ada beberapa cctv yang terpasang di luar sudut toko dan rumah beliau. 30 menit berlalu, kamipun menemui beliau dan dipersilahkan masuk oleh pegawainya yang menggunakan seragam berwarna hitam, rapi, berjilbab dan terdapat namecard layaknya pegawai bank. Saat masuk diruangan rumahnya terdapat dua meja kerja yang setiap meja tersebut, terdapat nama-nama pegawainya. Di dalam ruangan tersebut banyak sekali pigura foto beliau dengan orang-orang penting seperti Presiden, Menteri dan lain sebagainya yang menandakan bahwa beliau mendapatkan predikat dan kehormatan yang luar biasa atas kegigihan dalam pencapaiannya selama menjadi petani dan pengusaha. Tidak heran, jika ruang lingkup beliau begitu sangat luas terutama dengan orang-orang elite. Dan ternyata perempuan tadi yang menyilahkan kami masuk dan menunggu merupakan menantu dari Pak HA. Tidak lama kemudian, kami juga menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kami ke Pak HA, dan yang kemudian sharing mengenai masalah maupun relasi di bidang pertanian.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A'yun : Assalamualaikum...	Opening wawancara		
Pak HA : Waalaikumussalam, darimana dek?			
A'yun : dari UNEJ Pak Haji yang kebetulan kami sedang melakukan riset penelitian di dusun curahmacan bersama satu dosen pembimbing kami. Jadi tujuan kami kesini untuk menggali informasi mengenai pertanian pada petani Ijen sendiri.	Menjelaskan maksud dan tujuan		
Pak HA : Oh iya, silahkan langsung saja.			
A'yun : Jadi Bapak juga punya ladang juga bertani juga?		Pak HA terkenal dengan luas lahan yang digarap sangat luas	
HA : Iya bertani juga, punya saya luas lahannya karena saya pembibitan karena ada binaan ada petani binaan. Kalau	Menjelaskan mengenai alur pendistribusian		Penyaluran pupuk

⁸ HA, merupakan pengusaha dan petani sukses di kecamatan Ijen. Tidak heran jika semua masyarakat sekitar tahu Pak HA. Tidak hanya itu, beliau merupakan pemilik kios satu-satunya di kecamatan Ijen sehingga dengan keberadaannya beliau, petani disekitar sangat terbantu.

<p>masalah pupuk disini saya sebagai penyalur artinya sebagai penanggungjawab punya pupuk bersubsidi jadi semua disini rata-rata kebanyakan pupuk disini dari saya. Tapi pendistribusiannya juga ada yang dari kelompok tani yang dibawah asuhan Gapoktan. Cuma disini meskipun daerah kecil banyak pupuk non subsidi, saya sendiri menggunakan pupuk non subsidi tidak menggunakan pupuk subsidi. Saya ada pupuk, kalau kamu ingin tahu pupuk ya, saya pupuk kalo SP36 fosfatnya itu non subsidi, pupuk china Za nya kalau Poska nya poska plus itu sama Hsl mahkota itu yang harganya 650 ribu. Jadi kalau saya itu menggunakan rata-rata pupuk non subsidi, jadi saya hanya sebagai penyalur pupuk subsidi sebagai penanggungjawab.</p>	pupuk		
<p>A'yun : Mengapa Bapak menggunakan pupuk non subsidi sedangkan Bapak sebagai penyalur pupuk subsidi?</p>			
<p>HA : Ya saya ada batasan kalau pakai itu, karena saya dianggap sebagai orang mampu, karena lebih luas lebih aman, karena penggunaannya lebih sedikit. Soalnya kalau pupuk subsidi kan kalau Za nya 100 lebihkan tapi kalau non subsidi Za nya kan 500 lebih gitu. SP36 juga gitu, kalau Poska plusnya bersubsidi harga 230 kalau non nya kan hampir 800, Jadi segala macam pupuk jenis saya jual non subsidi termasuk pupuk harga satu juta saya jual per kwintal. Kalau pupuk non subsidi itu pakainya sedikit tapi lebih bagus karena lebih mahal dan banyak pupuk yang diluar dan disini 650 di Jember juga paling murah segitu, kan dijual bebas kalau non subsidi tidak masalah, lain kalau pupuk bersubsidi ada HETnya.</p>	Memiliki lahan lebih dari aturan yang ditetapkan Pemerintah sehingga Pak HA menggunakan pupuk non-subsidi		
<p>A'yun : Bapakkan sebagai penyalur, berarti jaringannya dari distributor ke kios terus ke petani?</p>			
<p>HA : Iya, saya mengambil sendiri. Tidak distributor yang mengirim kesini karena kan daerahnya remoter, aksesnya. Sangat jauh.</p>			Aktor yang terlibat dalam pendistribusian pupuk
<p>A'yun : Jadi kalau habis stoknya, Bapak langsung mengambil?</p>			
<p>HA : Iya langsung mengambil, ini barusan masih nurunkan digudang. Ngambilnya ke bondowoso ke gudang.</p>			
<p>A'yun : Bapak kan sebagai penyalur pupuk, Nah petani itu beli pupuk subsidinya ada batasannya tidak sih Pak?</p>			

HA : Ada dek, sesuai daftar kolektif sesuai data RDKK, daftar yang dibuat oleh kelompok tani sama PPL yang ditandatangani oleh kepala desa dan juga kecamatan kan itu sudah resmi. Kalau saya tidak berhak membuat karena saya berhak menyalurkan.	Ada batasan mengenai pembelian pupuk subsidi yang telah disesuaikan dan dibuat oleh kelompok tani		
A'yun : Biasanya batasannya berapa Pak?			
HA : : Ya ada 2,5 kwintal tapikan satu jenis pupuk. Dan kan ada beberapa jenis pupuk ada 4-5 jenis pupuk yang bersubsidi ada Za, Poska, Sp, Urea dan lainnya itupun ada pupuk susulan dari Pemerintah yang non subsidi.	Batasan pembelian pupuk dan pupuk yang sering digunakan oleh petani Ijen		
A'yun : Maksud saya itu, kan kalau dari Pemerintah sendiri petani diperbolehkan menggunakan pupuk bersubsidi dengan luas lahan maksimal 3 hektar?			
HA : Iya maksimal, kalau lebih dari itu harus pakai non subsidi, Tapi kan masih ada kebijakan-kebijakan yang lainnya dek yang namanya masyarakat kan kasihan karena itu kan tergantung kebijakan Pemerintah.	Kebijakan pemerintah soal pupuk		
A'yun : Untuk di kecamatan Ijen sendiri cuma ada kios Bapak saja?			
HA : Iya, kan Jampit, Klaten, kan ada kelompok taninya di setiap desa ada Gapoktan. Kalau Curahmacan ikut Plalangan kepala desanya soalnya kan dusun mustinya ada cuma disana tidak ada Gapoktannya.	Kios hanya satu, dan kios milik Pak HA mengkoordinir semua petani Ijen		
A'yun : Untuk pupuk sendiri, sering tidak Pak Haji petani disekitar sini beli di bawah atau tidak beli dikios Pak Haji?			Isu pupuk/masalah pupuk
HA : Ya mungkin ada, tapi saya tidak mengurus itu. Ya silahkan beli diluar, dia kan beli sendiri saya tidak mengikatkan.			
A'yun : Terserah petaninya ya, Pak?			
HA : Oiya, ya tapi rata-rata banyak beli disini. Ya mungkin ada orang Banyuwangi yang dagang beli sayurkecilan disini terus dijual ke pasar terus titip ke bawah. Kan resikonya ditanggung sendiri kan ada yang dihukum.	Memang benar adanya bahwa sering terjadi konflik mengenai isu pupuk		
A'yun : Kok bisa ditangkap ya, Pak?			
HA : Ya itu kan lancang kan, kok pupuk kan ada kuotanya masing-masing wilayah desa. Kan berarti menyalahgunakan, kalau seperti saya kan tidak menjual tapikan menyalurkan. Kuota sekecamatan ini sudah tahu sekian sekitar ribuan ton, kalau saya salahgunakan saya jual ke Banyuwangi			Isu Pupuk/masalah pupuk

ke Bondowoso artinya kan dagangan saya jual ke oranglain, saya juga salah kalau begitu.			
A'yun : Satu tahun berapa Pak kuotanya buat pupuk subsidi?			
HA : Sekarang pupuk ini tiap tahun ada pengurangan, paling sekarang saya dapat cuma berapa ribu tonsatu kecamatan.	Setiap tahun ada pengurangan ketersediaan pupuk		
A'yun : Mengapa ada pengurangan pupuk subidi Pak?			
HA : Ya mungkin nantinya masyarakat harus bisa dengan non subsidi, tapi tidak semua masyarakat itu mampu.			
A'yun : Untuk takaran pupuk juga sepertinya kurang tahu ya para petani, Pak?			
HA : Kalau masalah itu bukan masalah belum kurang tahu, tapi pupuk yang digunakan atau diperlukan pupuk itu apa, bukan karena kekurangan pengetahuan tapi kurangnya binaan.		Faktor lain karena tidak adanya penyuluhan secara rutin dan rata oleh dinas pertanian	Pengetahuan petani Ijen tentang pupuk
A'yun : PPL apa sering mengunjungi tiap desa, Pak?			
HA : Oiya, PPL kan membuat daftar kebutuhan pupuk petani itukan PPL. Otomatis kan harus tahu ke lokasi bukan hanya tahu mengarang sekedar serta merta saja. Kalau tidak, kena juga kan itu Negeri soalnya pupuk bersubsidi itu tanggungjawabnya berat. Pernah itu ada di Klaten, Blawan yang ditangkap karena mereka jual, makanya beli itu untuk apa? Itu kan harus dijelaskan kan dijual juga keliru, memang ada kuotanya kok jadi Pemerintah itu seluruh Indonesia itu menurut kuota. Misalkan kios ini jadi satu kecamatan ya ngikutin ini kan sudah ada datanya, kepala desa sudah tahu, kelompok tani masing-masing sudah tahu, jatahnya sekian.	Peran PPL	Faktanya, tidak semua wilayah/dusun didampingi oleh PPL, walaupun saja didatangi maka tidak akan ada permasalahan-permasalahan yang sering dikeluhkan oleh petani Ijen terutama di dusun curahmacan	
A'yun : Kalau petani yang ikut kelompok tani dan yang tidak ikut kelompok tani untuk pembelian pupuk sama rata atau tidak Pak untuk harganya?			Selisih harga pupuk
HA : Enggak beda, sama. Tapi saya sampaikan disini daerah remote, disini upah mahal. Disana kios dibawah kan tidak ada ongkosnya tapi kalau disini kan ambil sendiri menurunkan sendiri, jadi disini menurunkan tidak cukup 100 ribu satu truk kalau dibawah kan kios tidak usah ngasih biayanya. Nah ini yang bikin bengkak harganya bukan hanya 140rupiah perkilo. Misal 5 ton 700 ribu ke bawah jadi ini terkait transportasi. Tapi selama ini masyarakat sekarang kan	Tidak ada perbedaan harga, semua rata.		

menerima tidak ada keluhannya. Cuma memang ada pasang surut pupuk itu, kadang-kadang sebagian habis.			
A'yun : Iya tapi kan sering habis ya, Pak? Pupuk yang dicari 3 yang ada cuma dua.			Keterbatasan ketersediaan pupuk
HA : Ya kalau mau habis mau apa. Jatahnya kurang, satu kecamatan SP dapet 160 lebih ton dengan seluas lahan ini sekecamatan meskipun dibagi sekawintalan mana cukup kan tidak masuk akal. Makanya saya itu memanfaatkan orang itu biar dapat pupuk dengan mencari pupuk non subsidi.			



Field Note 8

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak MS
 Pekerjaan : Petani dan Mandor PTPN
 Lokasi : Rumah Pak MS, Dusun Curahmacan
 Waktu : Selasa, 26 Maret 2019; pukul 19.35-21.25

Malam itu, se usai saya berbincang-bincang dengan Pak DV dan Bu DV saya langsung bergegas untuk menemui informan lainnya. Ya malam itu merupakan malam terakhir saya dan teman-teman di dusun curahmacan. Waktu sudah mulai pukul jam 7 lewat, saya bersilaturahmi kerumah⁹Pak MS. Tidak jauh dari penginapan, hanya kisaran waktu 2 menit sudah sampai. Ya rumahnya tidak begitu mewah, sangat begitu sederhana. Terlihat pembangunan rumah yang belum selesai. Saya pun mengetuk dan mengucapkan salam. Dan beliau menyahutinya dan membukakan pintu, kemudian mempersilahkan untuk masuk. Terlihat disudut ruang tamu dan ruang yang tertutupi tirai ada beberapa karung yang berisikan kentang, saat saya tanya ternyata itu merupakan bibit kentang antalantik yakni bibit kentang yang diperoleh dari Indofood. Ya meskipun beliau seorang mandor namun beliau juga merupakan petani yang saat ini memang fokus pada tanaman kentang karena menurut beliau, menanam kentang sangat menjanjikan meskipun modal yang dikeluarkan tidak sedikit. Nampak sepi dirumahnya, ada sekawanan kucing induk beserta anaknya yang bergurau di ruang tamu. Saya pun langsung mewawancarai beliau tentang pertanian terutama masalah pupuk.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A'yun : Assalamualaikum, Pak MS ya?	Opening Wawancara		
Pak MS : Walalaikumussalam. Iya... Darimana dek?			
A'yun : Dari Unej, Pak. Bapak pendatang atau asli sini?	Mulai pertanyaan		
Pak MS : Pendatang dari Banyuwangi, Kalipuro.			
A'yun : Pindah kesini tahun berapa Pak?			
Pak MS : Mulai tahun 91.			
A'yun : Punya ladang, Pak?			
Pak MS : Punya ladang tapi sekedar pinjam, kan punya pemerintah. Punya Perhutani dan Perkebunan.	Memiliki lahan yang digarap sekitar 5 hektar		
A'yun : Ditanami apa Pak?			
Pak MS : Ditanami kentang.			
A'yun : Semuanya Pak?Lahan yang ditanami berapa Pak?			
Pak MS : Iya semuanya itu, luasnya 5 hektar.	Luas lahan 5 Ha ditanami kentang		
A'yun : Itu nyewa di Perhutani apa PTP?			
Pak MS : Di Perhutani.			

⁹ Pak MS nama sapaannya, akan tetapi masyarakat sekitar memanggilnya Pak MS Mandor, beliau merupakan karyawan lepas PTPN.

A'yun : Sewanya berapa, Pak?			
Pak MS : Pertahun itu sekali panen itu 2,5jt. Ya gak nyampai satu tahun kan ini tanah kering menunggu hujan.		Iya dikarenakan tidak ada irigasi, maka dari itu satu tahun hanya bisa tanam 1 hingga 2 kali saja	
A'yun : Kalau tidak hujan kosong ya Pak lahannya?			
Pak MS : Iya kosong, mau hujan sewa lagi. Istilahnya bukan sewa lah tapi bagi hasil soalnya kalau Perhutani tidak boleh disewakan karena kan milik Negara.	Kalau musim kemarau tidak tanam kentang		
A'yun : Itu kentang yang ditanam apa jenisnya Pak?			
Pak MS : Ada atalantik dan granola. Kalau atalantik itu dari perusahaan Indofood kalau granola itu pasaran. Kalau atalantik Indofood itu harga kontrak kalau harga naik ya gak naik soalnya kan kontrak.	Jenis kentang yang ditanam atalantik	Jenis kentng atalantik merupakan bibit yang diperoleh dari pabrik sesuai kontrak, sehingga nanti hasil panen dipotong bibit	
A'yun : Sekilo sekarang kentang atalantik berapa Pak?			
Pak MS : Satu kilo itu 7.800 kontraknya.	Harga kentang per kilo sesuai kontrak kerjasama dengan Indofood		
A'yun : Kalau atalantik dijual ke siapa Pak?Maksudnya pengepulnya			
Pak MS : Ke Indofood itu kan milik perusahaan, kita cuma dikasih utangan bibit seperti ini terus kita kalau sudah panen dapat berapa keuntungan kita nanti diambil harga bibit itu tadi. Jadi kalau satu ton itu 17,25Jt.			
A'yun : Perantaranya melalui siapa Pak?			
Pak MS : Melalui kelompok tani itu namanya Jalak Hijau rumahnya Pak Anik di sempol itu depannya polsek. Jadi itu yang cari teman-teman siapa yang mau bekerjasama dengan Indofood ya direkom sama Pak HA.	Perantara penjualan/pengepul yakni HA		
A'yun : Kalau petani kentang atalantik itu kelompok taninya milik Pak?			
Pak MS : Pak Hajinur, Pak Haji Muhammad Nur. Kan kita dulunya Indofood datang ke Pak HA, setelah setuju Pak Anik, Nah Pak Anik cari teman, cari petani yang mau kerjasama itu.	Melakukan kerjasama dengan pihak Indofood dan petani kentang		
A'yun : Sudah lama Pak?			

Pak MS : Kalau saya baru 3 tahun kalau sebelum-sebelumnyaa ya petani kubis.		Baru berjalan 3 tahun, akumulasi modal pada tanaman kentang tidak main-main karena perputaran modal yang digunakan juga tidak sedikit	
A'yun : Kalau untuk kentang granola itu Pak?			
Pak MS : Ada pemborongnya sudah, sebagian langsung ke ladang sebagian langsung ke pasar.		Jarang sekali petani Ijen menanam kentang Granola karena permintaan dan harga yang anjlok sehingga petani lebih banyak merasakan rugi. Jika ingin aman dan tidak banyak modal ya tanam kubis.	
A'yun : Harganya berapa Pak?			
Pak MS : Sekarang mainnya 6.500			
A'yun : Padahal kalau saya beli di pasar sekilo bisa 19 ribu, Pak.	Permainan harga pasar	Kentang granola di pasar sangat mahal, tapi mengapa dikalangan petani dibayar/dijual murah?	
Pak MS : Iya bisa, tapi sekarang kan harganya hancur. Mulai Januari sudah hancur, sekarang ada kenaikan kapan hari 4 ribu, 3500 sekarang ada kenaikan 6500. Karena semua petani kan panen raya itu kan bulan ketiga. Dan juga kebanyakan musibah daerah barat yang konsumsi kentang terus sayur kubis itu kurang yang belanja di pasar kurang sekarang anjlok, sekarang ada kenaikan lagi, kalau dulu-dulu tidak ada musibah itu enak harganya.			
A'yun : Pupuk yang digunakan kentang apa saja Pak?			Pengetahuan tentang pupuk yang digunakan
Pak MS : Pupuk Za, Pak HRonska sama SP36.			
A'yun : Pakai pupuk non-subsidi ya Pak?	Luas lahan yang digarap 5 Ha		

	sehingga menggunakan pupuk non-subsidi		
Pak MS : Iya			
A'yun : Belinya dimana Pak?			
Pak MS : Belinya di HA. Kalau pupuk subsidi disini kan tidak ada jatah ya sebagian ada yang pakai subsidi ya dicampurlah biar tidak membengkak lah biayanya itu.		Membingungkan karena Pak MS juga menggunakan pupuk subsidi sebagai campurannya	Keterbatasan pupuk
A'yun : Berarti Bapak pakai pupuk subsidi dan nonsubsidi?			
Pak MS : Iya, kita beli subsidi 1 ton, non subsidi 1 ton.		Benar kan dicampur? Untuk menghemat pengeluaran	
A'yun : Enakan yang mana Pak? Subsidi?			
Pak MS : Iya kalau dihitung-hitung enakan yang subsidi kan harganya miring. Cuma disini ada jatah tapi cuma sedikit karena ini kan wilayah pemerintahan bukan hak milik. Tidak seperti dibawah kan dihitung milik orang kan yang punya tanah ada sertifikat, kalau disini sertifikat kan milik perkebunan dan Perhutani mau ajukan gimana kan tidak bisa. Soalnya semuanya numpang disini, jangan disini yang diinjak aja numpang kecuali dibawah kan milik kita sendiri seperti itu.	Subsidi lebih murah		
A'yun : Bagian apa Pak HR perkebunan?			
Pak MS : Saya sebagai karyawan lepas.			
A'yun : PTP juga menyewakan lahannya ya, Pak?			
Pak MS : Ada juga, disewakan perhektar 3,2jt kalau punya perkebunan.	Lebih mahal PTPN daripada Perhutani		
A'yun : Untuk pupuk disini tidak pernah mengalami kekurangan Pak?			
Pak MS : Iya kalau beli disini justru kekurangan, kalau kita beli turun dibawah tidak ada keluhan untuk masalah pupuk. Cuman keluhannya masyarakat disini yaitu subsidiya kurang non subsidiya banyak. Soalnya disini dari Pemerintah tidak ada jatah.			Keterbatasan pupuk
A'yun : Kabar-kabar juga dikurangi terus Pak pupuk subsidiya.			
Pak MS : Iya dikurangi terus, soalnya apa disini kan tidak punya jatah, Yang punya jatahkan ya seperti sawah tanah yang dibawah yang ada sertifikat kalau disini kan tidak ada sertifikat.			

A'yun : Boleh ta Pak kan katanya harus beli dikios kalau pupuk?			Isu pupuk
Pak MS : Iya boleh..			
A'yun : Memang boleh ya Pak kalau seumpama kita nyari pupuk yang ada dikios terus kita beli ke bawah?			
Pak MS : Ya tidak apa-apa, tapi belinya diam-diam. Kalau kiosnya disini Cuma satu, Cuma dapat jatah berapa tapikan disini petaninya luas-luas tidak ada yang beli 5 kwintal paling sedikit yabeli 2 ton.			Kebocoran pupuk di luar zona lokal
A'yun : Pantesan saya lihat di depan rumah banyak pupuknya.			
Pak MS : Kalau saya tidak nyimpen takut, takutnya bukan karena apa tapi takut jadi batu. Kalau terkena air kan jadi batu.	Tidak pernah menyetok pupuk.		
A'yun : Kalau beli pupuk dibawah joinan sama teman apa beli sendiri?			
Pak MS : Beli sendiri, kalau harga dibawah itu 110 kalau disini 210 kalau tidak salah itu Urea. Tapi saya kan kalau Urea tidak pakai. Yang pakai Za, Pak HRonska sama SP36. Itu kan nyampur mutiara sama Phonska plus. Jadi takarannya itu satu-satu, untuk pupuk dasar. Kalau pupuk kedua kalinya itu cuma dua macam jadi Phonska satu kwintal Za dua kwintal, kalau untuk satu hektar itu 8 kwintal di kentang kalau di kubis itu satu ton 200 soalnya kalau tanaman kubis cuma 40x50, kalau dikentang Cuma 80x30 kan lebar kentang bulutannya itu.			Selisih harga pupuk
A'yun : Kalau takarannya sendiri itu Bapak bereksperimen atau memang tau dari teman?			Pengetahuan tentang takaran pupuk
Pak MS : Kalau kita ambil dibuku, buku pertanian itu tidak maksimal.			
A'yun : Sudah seimbang ya Pak takarannya?			
Pak MS : Harus kita ngukur sendiri, kalau peraturan dari buku untuk kentang satu ton itu pupuknya dengan dua kalinya itu 5 kwintal, kalau kita mengambil dibuku itu buahnya tidak maksimal. Kita satu ton itu membutuhkan 8 kwintal atau 9 kwintal kalau kentangnya satu ton.	Sehingga jika mengikuti dalam buku pertanian hasilnya tidak maksimal		
A'yun : Obatnya beli dibawah juga Pak?			
Pak MS : Iya beli dibawah soalnya kan tidak ada subsidi.	Untuk obat tidak ada subsidi		
A'yun : Berapa Pak pekerjanya?			
Pak MS : Banyaknya tenaga ya 35 orang kadang ya 30 orang.	Tenaga kerja yang digunakan oleh Pak MS		

A'yun : Itu mulai pembibitan sampai panen ya Pak?			
Pak MS : Iya..			
A'yun : Kalau beli pupuk di bawah tidak takut di razia Pak? Kan desas-desusnya ada yang kena tangkap?			Isu pupuk/masalah pupuk
Pak MS : Ya takutlah, kita kan sama-sama punya orangtua. Istilahnya kan Kapolsek melindungi kita dan juga koramilnya melindungi kita kan seperti itu. Kita ngomong-ngomong, kompromi gimana enakanya kan seperti itu yang penting kita kan tidak mencuri.			Pengawasan pupuk
A'yun : Apa ada surat jalannya Pak dari kios disana?			
Pak MS : Oh tidak berani, Cuma ngasih nota saja. Soalnya kios kan ingin sama cepat-cepat jalan, barang ingin cepat habis bisa ambil lagi, dan perusahaan ingin barangnya keluar banyak kan seperti itu. Dan kita juga lihat itu telpon teman "Gimana aman dijalan? Iya sudah berangkat kalau jam sekarang jangan. Kan kita sama-sama dilindungi, soalnya kita kan tidak mencuri. Cuma kita harus tahu selangnya gimana caranya jadi subsidi taruh dibawah non-subsidi taruh diatas kan sudah aman, penting kita tidak mencuri. Ya kalau cuma beli 5 kwintal dibawah sesungguhnya tidak ada apa-apa, disini kan rata-rata orang beli pupuk satu truk, 5 ton, 6 ton seperti itu. Ya memang dilarang takutnya untuk daerah sini digunakan untuk penimbunan, kecurigaan pemerintah kan seperti itu. Soalnya di Indonesia kan banyak yang licik. Misal, telpon dari perusahaan pupuk akan naik, timbun sudah. Seperti BBM kan ditimbun, siapa yang nimbun? Ya orang kaya-kaya, orang-orang kecil yang tertindas. Ya ada benarnya juga Pemerintahan, bawa pupuk banyak harus dioperasi itu betul, takutnya jadi penimbunan, malah orang kecil yang jadi sasaran padahal ya kalau disurvei ya untuk diri sendiri seperti itu.			
A'yun : Berapa persen Pak kenaikan pupuk?		Harga pupuk yang selalu ada kenaikan setiap tahunnya dan juga ketersediaan pupuk	
Pak MS : Ya ada yang 5% sampai 10%, pasti ada kenaikan.			

Field Note 9

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Bu DV (Istri Pak DV Petugas Pos Keamanan PTPN XII)
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Lokasi : Rumah Pak DV, Dusun Curahmacan
 Waktu : Rabu, 24 Maret 2019; pukul 08.19-09.00

Di pagi hari, se usai sarapan saya dan teman-teman hendak bertemu dengan Pak DV akan tetapi karena Pak DV belum datang dari ziarah kubur, lantas kami hanya bertemu dengan Bu DV yang sedang menemani anaknya bermain robot-robotan di dalam rumah. Kamipun duduk di ruang tamu dengan Bu DV, sembari mengobrol dengan beliau.¹⁰Bu DV, seperti biasa penampilannya yang sederhana dengan rambut yang rada panjang dikucir satu, dengan tutur bahasanya kental sekali dengan logat Madura. Se usai mengobrol santai, saya pun langsung bertanya-tanya mengenai permasalahan pupuk yang diketahui oleh Bu DV. Meskipun beliau, tidak pernah ke ladang karena menemani anaknya namun beliau paham betul mengenai pupuk yang digunakan serta desas-desus isu pupuk di kalangan petani Ijen.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A'yun : Assalamualaikum.. Bu Pak DV kemana?	Opening wawancara		
Bu DV : Waalaikumusalam, Belum pulang ada apa?			
A'yun : Mau tanya-tanya Bu.			
Bu DV : Tanya –tanya sudah tidak apa-apa			
A'yun : Lahannya berapa Bu?	Memulai pertanyaan dengan informan		
Bu DV : Satu hektar.			
A'yun : Sewanya dimana, Bu?			
Bu DV : Sewanya di PTP sama di Perhutani	Lahan yang disewa di Perhutani dan PTPN		
A'yun : Berapa kalau di PTP sama Perhutani, Bu?			
Bu DV : Kalau satu hektar di PTP itu 3jt sama Perhutani juga 3jt		Kok jadi sama harganya ya?	
A'yun : Berarti sekali tanam ya Bu?			
Bu DV : Iya pertanam, per panen. Jadi mau tanam bayar gitu.	Sekali tanam, sekali bayar		
A'yun : Kan tanam kubis ya Bu, habis berapa Bu?			
Bu DV : Kalau saya banyak, kan tidak bisa kerja sendiri. Harus pakai orang, Kalau orang kerja sendiri kan bayar kerja sendiri. Kalau saya kan terus-terusan ya bayar orang.	Banyak uang yang dikeluarkan karena tidak kerja sendiri		

¹⁰ Bu DV, istri dari Pak DV. Bu DV merupakan ibu rumah tangga, yang setiap harinya selalu menemani anaknya dan memanjakan anak semata wayangnya.

	melainkan memperkerjakan buruh tani.		
A'yun : Berapa orang Bu biasanya?			
Bu DV : Ya tidak tentu orangnya berapa kalau kerja, biasanya 10-16 orang. Kadang 6 orang. Kalau nanam itu kan butuh banyak orang, ngerawu itu harus banyak orang kan lama itu kalau tanam kubis.			
A'yun : Berapa bulan kalau kubis, Bu?			
Bu DV : Iya 3 bulan.			
A'yun : Terus panen, terus bayar Bu?			
Bu DV : Beh bayar dulu baru tanam, sama kalau di kebun juga perhutani bayar dulu baru tanam.	Membayar dulu baru tanam		
A'yun : Berapa Bu kalau upah buruhnya per hari?			
Bu DV : 40 ribu, dari jam 7 sampai jam 11.	Upah buruh tani per hari		
A'yun : Ibu tanam kubis saja Bu?			
Bu DV : Iya kubis sama ocet yaitu buncis, saya tetep tanam kubis. Kalau saya kentang tidak pernah tanam kentang.	Tanam kubis saja		
A'yun : Kalau kubis, mupuknya seminggu berapa kali Bu?			Pengetahuan petani Ijen tentang pupuk
Bu DV : Itu habis tanam paling lama seminggu pupuk sudah, nanti kalo sudah klop ini hampir membuah itu dipupuk lagi, kalau sama obat itu lama, kelihatan ulat ya disemprot.		Bu DV tidak pernah ke ladang akan tetapi tahu menahu tentang pupuk, bibit dan lain sebagainya yang tidak terlepas dari pertanian	
A'yun : Itu pupuknya apa saja Bu?			Pengetahuan tentang jenis pupuk
Bu DV : Ya macam-macam itu pupuknya ada Sp36, Pak HRonska, Urea.			
A'yun : Belinya dimana Bu?			
Bu DV : Di Bondowoso belinya.			Kebocoran pupuk bersubsidi diluar zona lokal
A'yun : Kok tidak beli di sempol Bu?			
Bu DV : Oh, di HA itu ya, kemahalen itu, kalau beli di Bondowoso paling tidak 180 ya seperti urea kalau di Pak HA bisa 200 sampai 230.		Harga mahal juga menjadi factor pembelian pupuk diluar zona local	Isu Pupuk/ Selisih harga
A'yun : Belinya berapa biasanya Bu?			
Bu DV : Ya banyak tergantung berapa pack kubisnya yang ditanam, lebih dari			

satu ton. Kan bisa dikira pupuknya.			
A'yun : Kan kalau beli lebih dari satu ton di bawah bisa ditaangkap?			Isu pupuk/masalah pupuk
Bu DV : : Ya beli sedikit-sedikit dulu jangan banyak.			
A'yun : Pakai pickup ya Bu?			
Bu DV : Iya, tapi kalau saya pakai truk gitu, kan ada teman saya jadi bisa ngangkut satu kali bawah 3 ton gitu. Kalau pickup kan bolak-balik cuma muat 1 ton kalau pickup.			
A'yun : Kan bisa ditangkap Bu?			
Bu DV : Iya kadang orang kan satu ton bisa 2kali diambil lagi ke Bondowoso gitu kadang kan muatnya banyak, iya kalau orang-orang malas beli di bawah ya beli di HA tapi mahal disana.			
A'yun : Tidak pernah ketahuan? Pernah ada yang kena orang-orang sini?			
Bu DV : Iya tidak ada yang pernah, karena muatnya kan malam jam 11 malam baru sampai sini. Kan Pak HA berhadapan rumahnya dengan Kapolsek ya, terus yang Kapolsek itu bilang "sudah beli dibawah saja ngapain beli di HA wong terlalu mahal" tapi jangan semata-mata bawa nya siang gitu.	Adanya kerjasama dengan Kapolsek dan Koramil	Kurangnya pengawasan dari berbagai pihak	Isu pupuk/masalah pupuk
A'yun : Sudah kerjasama ya Bu? Karena kan bukan mencuri tapi membeli.			
Bu DV : Iya, iya membeli. Kenapa kok kemahalan disini, kalau satu kwintal disini 230 kalau dibawah 180 kalau 2 kwintal kan bisa 100 ribu kan lebih enakan beli dibawah kalau beli banyak, sampai 3 ton. Kalau saya sekalian pakai truk langsung banyak kalau ada orang mau beli ya sekalian dijadikan satu, join.		Mahal karena biaya transportasi Bu... dan yang jelas kios tidak ingin rugi.	Selisih harga pupuk
A'yun : Kan desas-desusnya ada yang kena tangkap, Bu bukan orang sini katanya?			
Bu DV : Tidak tahu, kalau orang sini tidak pernah. Kalau di lain desa mungkin ada tapi bukan di HA bukan dibawah tapi orang Jampit itu, sampai sekarang masih dikantor polisi ketangkap sama pickupnya sudah berapa bulan itu, orang Jampit itu. Kalau orang sini tidak pernah ada, tapi kalau orang sini bbanyak beli di Pak DV ini titip, ongkos mobilnya berapa gitu. Ya cuma ongkos mobilnya saja.	Orang dusun Curahmacan tidak ada yang pernah tertangkap karena pupuk		
A'yun : Tidak tahu, orang siapa yang ditangkap Bu?			
Bu DV : Ya tidak tahu, orang Jampit itu tidak pernah kenal.			

Field Note 10

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak HAM
 Umur : 60 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah Pak HAM, Dusun Curahmacan.
 Waktu : Jum'at 18 Oktober 2019; pukul 09.00-10.30 WIB

Pagi menjelang siang, kami buru-buru untuk menemui Mbak Ayu dirumahnya karena kami berniat untuk membantu kegiatan sekolah PAUD dimana letak PAUD sendiri beradadirumah Mbak Ayu yang memanfaatkan teras rumah sebagai tempat sekolah PAUD. Kami sudah janji dengan Mbak Ayu untuk bertemu jam 8 pagi, namun karena ada kendala maka kami molor satu jam sehingga saat kami bergegas kerumah Mbak Ayu, kegiatan belajar mengajar di sekolah PAUD sudah selesai lantas kami merasa menyesal, anak-anak PAUD dipulangkan lebih awal karena Ibu-Ibu mau ada kegiatan tasyakuran di lapangan voli yang otomatis membuat mereka kalang kabut kalau anaknya belum dipulangkan, karena acara tasyakurannya sore hari. Lantas kami pun sedikit mengobrol dengan Mbak Ayu dan bertanya juga apa Ayah Mbak Ayu driumah atau tidak yakni ¹¹Pak Ridwan, Dan ternyata Pak Ridwan ada dirumah, tidak ke ladang karena hari Jum'at yang waktunya pendek dan dibuat untuk istirahat. Dengan senang hati, kami meminta waktu untuk wawancara dengan beliau, dan beliau pun mau menemui kami dan mengobrol mengenai pertanian di Curah macan dan sekitarnya. Di dalam rumah terdapat foto Pak Misraji dan istrinya yang berbentuk banner bertuliskan Haji yang mabrur.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum.	Opening wawancara		
AM: Waalaikumussalam			
A: Jadi begini Bapak, maksud kedatangan saya. Saya ingin mengenal lebih dalam mengenai pertanian disini terutama terkait dengan pupuk, tanya-tanya ke Bapak.	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan		
AM : Oh, iya silahkan.			
A: Bapak biasanya tanam apa Pak?			
AM : Tanam kubis biasanya, ini masih nunggu hujan.		Mbak Ayu memberikan teh gelas kepada kami sambari bilang "ayo diminum dulu" dan ikut nimbrung bersama kami..	
A : Bapak sudah lama bertani ya?			
AM: Iya, sudah lama mulai tahun 90-an.	Awal mula berkecimpung di pertanian		

¹¹ Pak AM biasa dipanggil Pak Rid/Ridwan karena itu merupakan nama anak pertama beliau. Pak AM merupakan petani yang terbilang sukses karena lahan yang dikelola kurang lebih 2 Ha dan memiliki hewan ternak yang cukup banyak. Beliau merupakan mantan tengkulak di Dusun Curahmacan yang menjadi sambungan antar tengkulak di daerah lain maupun luar provinsi.

A : Hm, disini ya Pak? Bapak asli sini juga?			
AM : Bukan, saya asli Banyuwangi daerah licin.			
A : Di sini sejak tahun berapa, Pak?			
AM : Saya disini sudah mulai tahun 1985.			
A : Lahannya sewa Pak?			
AM: Iya, sewa di Perhutani semua , 2,5 juta sekali panen. Kalau di kebun 3,2 juta. Tapi orang-orang sini juga banyak yang di kebun.	Lahan yang dimiliki	Mbak Ayu pamit mau kedepan bertemu dan ngobrol dengan Ibu-Ibu..	
A : Lahan yang digarap berapa hektar, Pak?			
AM: Saya 2 Ha.			
A : Kubis semua ya, Pak?			
AM : Ya kubis, ya kadang-kadang kentang. Kentang itu, ke pabrik itu Indofood. Kontrak itu, harga kontrak tapi bibitnya kan dari pabrik itu. Harganya dari pabrik itu 17,3 juta, kemarin kan 12,5 juta sekarang naik.Harga kontraknya cuma naik pokok tidak seimbang lah hanya 7.250 kontraknya tapi terimanya di Semarang bukan disini.	Komoditas yang ditanam		
A : Modalnya berapa kalau kubis, Pak?			
AM : Modalnya kalau 1 Ha itu ya, kalau bibitnya normal 25 pack cukup. Kalau 1 Ha sampai panen ya 20 jutaan lah. Sekarang petani yang mengeluh apa, obat, pupuk imbang lah. Sekarang obat yang tahun kemarin itu 55 sekarang sudah 100 lebih.	Modal tanam kubis		
A: Kalau pupuk, Pak?			
AM: Kalau pupuk itu yang Urea masih normal 185 tapi ZA yang tidak normal bisa sampai 180, SP36 200 lebih. Itu mengeluh petani sekarang.			Jenis Pupuk dan harga pupuk subsidi
A: Nyarinya pupuk tidak susah, Pak?			
AM: Kalau sudah bulan 3 agak susah.			Akses Pupuk subsidi
A : Ngambilnya dimana, Pak?			
AM : Ngambilnya ya dibawah, di Sukosari, di Bondowoso. Ya di Pak Haji Nur ini Pak HA.			
A: Kalau di Pak HA tidak ada, turun ya Pak?			
AM : Iya, tapi itu kalau beli dibawah agak sulit juga karena pada banyak ditangkap sama polisi. Tidak tahu kenapa kok ditangkap. Padahal ya		Dari cerita beliau, beliau juga ketak-ketir membeli dibawah karena	Akses Pupuk subsidi di luar zona lokal

untuk masyarakatnya sendiri. Kalau yang sini beli di Banyuwangi kan tambah keliru kan lain tempat. Tidak tahu sekarang pokok mengeluh masyarakat.		rawan akan operasi polisi.	
A : Kalau bulan 3 agak susah itu kenapa, Pak?			
AM : Ya sudah banyak orang beli, kadang ditimbun. Itu permainan itu kata saya kalau kios, kan kalau di Banyuwangi kota , ZA itu harga normalnya 180 di kios jual 140 tapi kalau di Bondowoso sampai 180 bisa sampai 185 satu kwintal. Kalau di Banyuwangi itu tidak sulitt, lebih murah tapi bawanya itu gimana kan takut juga. Cuma di Bondowoso ini ruwet.			Selisih harga pupuk subsidi zona local dan zona luar.
A: Kalau pupuk yang digunakan Bapak subsidi atau non subsidi?			
AM : Gimana ya? Urea itu kan katanya subsidi tapi harganya kok mahal. ZA katanya subsidi tapi mahal. Ya pupuk itulah.			
A: Jenis pupuk subsidi yang digunakan apa saja Pak?			
AM : Urea, ZA, Pak HRonska, SP kalau tulisannya itukan subsidi tapi tidak imbanglah subsidi gimana. Lain dengan zamannya Pak Harto kalau subsidi ya subsidi.	Jenis pupuk		Jenis Pupuk subsidi yang digunakan
A : Dimana ladangnya Bapak?			
AM : Disana, 2km.			
A : Kalau beli pupuk subsidi dimana, Pak?			Akses pupuk subsidi
AM : Beli dibawah, dikios resmi.			
A : Boleh ya, Pak?			
AM : Iya boleh tapi harus sembunyi-sembunyi dulu. Tapi kalau beli dibawah tidak dikasih nota. Kan itu repotnya, tidak mau tahu. Gimana ya, masyarakat sekarang bingung dah. Mau beli ditahan kan gimana repot ga beli itu kebutuhan petani.			
A : Biasanya butuh berapa Pak pupuknya?			Penggunaan Pupuk subsidi
AM : Tergantung perkembangan, kadang-kadang bisa 2 ton.			
A : Pakai takaran sendiri Pak?			
AM : Iya, takar sendiri. Mupuknya 2 kali kentang dan kubis itu.			
A : Bapak ikut kelompok tani, Pak?			
AM : Tidak ikut.	Kelompok tani		Tidak ikut serta kelompok tani.

A : Kenapa kok tidak ikut, Pak?			
AM : Karena disini tidak ada kelompok tani.			
A : Oh, tidak ada ya, Pak?			
AM : Iya, Kan karena sekarang system sewa,			
A : Banyaknya yang dibawah ya, Pak?			
AM : Iya, banyak. Disini kan tanahnya Negarabukan kelompok tani, kalau ada kelompok tani kan tidak sulit pupuknya.			
A : Kok tidak membentuk kelompok tani, Pak? Kan nanti gampang dapat pupuknya?			
AM : Iya sebetulnya begitu, yang biasanya Pak HA itu kan petani besar kan punya kelompok tani itu cabangnya Indofood yang ngatur-ngatur itu, biasanya memang itu.			
A : Tapi kan Bapak bisa juga, kan Bapak yang berpengaruh disini.			
AM : Iya hehe..			
A : Kalau beli dibawah tidak takut dapat pupuk subsidi palsu, Pak?			
AM : Ya namanya orang tani itu kan pokoknya beli. Pupuk subsidi palsu itu banyak.			Pupuk subsidi palsu dan tidak
A : Mirip gitu ya, Pak kemasannya?			
AM : Iya mirip, yang banyak itu SP.			
A : Kalau palsu efeknya apa Pak?			
AM : Ya itu, tidak berkembang.			
A : Bapak pernah dapat yang palsu?			
AM : Iya pernah, banyak. SP itu dah			
A : Padahal itu beli dikios resmi ya, Pak?			
AM : Iya belinya di kios resmi. Kok tidak tahu kiosnya yang nerima itu.			
A : Iya, bisa jadi kiosnya ngeracik sendiri ya, Pak?			
AM : Iya, tapi kan tidak tahu ya? Mendingan gitu sekarang kan banyak orang pintar. Kadang-kadang pupuk 50kg kadang-kadang murah terus dibuat eceran. Kadang saya sering nimbang pupuk dapat 85kg gak sama terus sisanya kemana? Ya ditusuk itu dijual eceran. Sekarang kan banyak kios-kios jual eceran, wah repot sekarang.			
A : Bapak, kalau beli di kios bawah namanya apa, Pak?			
AM : Ya apa ya lupa saya, Pokok			

mulai Sukosari itu sudah.			
A : Oh, yang kanan jalan ya, Pak. Kalau belum dapat sampai ke kota, Pak?			
AM : Iya..			
A : Itu Bapak ngangkut sendiri apa join bareng teman-teman?			
AM : Ya ngangkut sendiri tapi ya sembunyi-sembunyi kadang malem. Tapi malem kadang anak-anak masih dikejar sama polisi, jadi kena.			
A : Berarti bolehnya Cuma beli di HA ya Pak?			
AM : Iya sedangkan di Pak HA kurang, tidak mencukupi. Apalagi Pak HA kan petani jadi menimbun sendiri buat pupuk sendiri.			Isu Pupuk Subsidi
A : Bulan-bulan ini berarti sudah menyetok pupuk buat ditimbun ya pak?			
AM : Iya ditimbun disini ya harus disembunyikan.			
A : Bapak pernah sampai di kejar polisi?			
AM : Saya tidak pernah, tapi kalau teman-teman saya banyak sampai dibawa ke polres. Banyak habisnya, ada yang habis 30 juta. Bagaimana polisi itu, beli juga buat sendiri bukan untuk dijual lagi. Memang masyarakat disini kan ikut Bondowoso, jadi beli di Bondowoso kan keliru kalau beli di Banyuwangi sama Jember kan itu sudah keliru. Lah ini jatahnya Bondowoso, rakyatnya sendiri tapi kok masih dipaksa, Bagaimana itu ya keadilan duh..			Desas-desus Pupuk Subsidi
A : Biasanya operasinya jam berapa, Pak?			
AM : Ya habis maghrib itu..			
A : Dimana itu, Pak?			
AM : Di Sukosari, intel itu yang ngejar-ngejar.			
A : Kemungkinan ada yang ngasih tahu ya, Pak seperti mata-mata gitu ya Pak?			
AM : Iyaa, ada kemungkinan.			
A : Tapi orang sini tidak ada yang kena tangkap ya, Pak?			
AM : Wah kalau disini sering, tapi kalau di tangkap ya kalau tidak sampai ke polres ya itu ya uang. Kalau beli satu ton ya habis. Jadi pupuknya tidak disita, kalau mentang-mentang dibawa lanjut ke polres tapi kalau bisa dirunding belinya satu ton ya harus beli 2 ton, satu tonnya beli ke polisi, aman			

<p>sudah. Itu tergantung seenaknya polisinya minta uang berapa. Kalau di Banyuwangi enak, sering dapat bantuan dan kelompok tani. Kalau disini daerah pegunungan ruwet gak ada kelompok tani. Kalau di HA itu kan untuk satu kecamatan Ijen tapi tidak mencukupi jadi yang ruwet yaa di kecamatan Ijen ini. Ya bawa mobil pribadi, satu kwintal-satu kwintal aman sudah kalau tidak ketahuan. Kadang ditumpuk sama apa gitu biar tidak ketahuan. Kan repot rakyat, itu beli pake uang sendiri kok masih dikejar kan gimana.</p>			
<p>A : Kalau dikejar polisi, polisiya ngasih alasan apa Pak?</p>			
<p>AM : Iya tidak boleh beli kios dibawah, kan ada kos di Ijen tapi kan tidak mencukupi Pak, mau lari kemana petani ini Pak? Ya pokoknya tidak boleh, pokoknya mau menangnya sendiri polisinya itu.</p>			
<p>A : Kalau ngelawan?</p>			
<p>AM : Kalau ngelawan dibawa ke Polres, dibawa mobilnya tambah banyak habisnya kalau kendaraan sudah masuk ke Polres, kan tembus. Tapi Cuma Bondowoso yang kayak gini, daerah lain gak ada yang beli pupuk ditangkap kayak gini. Kan repot, disini turun beli di Banyuwangi kalau polisi Banyuwangi aman tapi kalau disini dibuat laporan, polisi dari Bondowoso yang nyegat di Kawah Ijen padahal dari Banyuwangi aman. Hanya Bondowoso yang disiksa terus rakyatnya. Masa ya orang Situbondo beli ke Banyuwangi aman tidak dikejar, tapi kalau disini di kejar.</p>			
<p>A : Kalau dari Pak HA tidak ngasih tahu apa-apa ya, Pak?</p>			
<p>AM : Ya itu kalau beli pupuk dibawah harus hati-hati, kalau disini beli tidak cukup beli dibawah harus hati-hati.</p>			
<p>A : Malah ngasih tahu begitu ya Pak? Kalau harga untuk di HA selisihnya berapa, Pak?</p>			
<p>AM : Iya, selisih 5 ribu sebetulnya kalau ada di Pak HA kalau mencukupi ya enak petani tidak itung-itungan enak aman tapi kan tidak mencukupi.</p>			
<p>A : Apa harus cepet-cepetan beli pupuknya di HA?Maksudnya awal-awal seperti ini mudah.</p>			
<p>AM : Iya kalau bulan-bulan ini bisa beli di HA kalau ada kiriman, Tapi kan</p>			

Pak HA harus nyetok dulu berapa kebutuhannya sendiri dulu, kan repot, lahannya puluhan hektar kan petani besar.			
A : Punya kios sekalian nyetok buat kebutuhan sendiri ya, Pak?			
AM : Iya, sedangkan yang beli sekecamatan Ijen kan tidak cukup Pak HA.			
A : Kalau ditimbun gitu, tidak rusak Pak?			
AM : Tidak, nanti alasnya dikasih kayu terus ditutupi terpal, pokok tidak kena air.			
A : Bapak sering nyetok gitu Pak, nimbun?			
AM : Iya, punya saya taruh di lsdang dibikinkan gudang kecil-kecilan , saya takut juga nimbun.			
A : Tidak takut hilang Pak?			
AM: Tidak, kan dikunci.			
A : Total lahan garapannya berapa, Pak?	Ladang garapan		
AM : Total ada 6 hektar, iya anak kan dua.			
A : Lumayan luas ya Pak?			
AM : Iya hehe kan sama anak saya itu.			
A : Terimakasih ya Pak atas informasinya mungkin itu saja informasi-informasi yang saya butuhkan barangkali nanti data saya kurang. Bapak tidak keberatan untuk saya temui lagi? pamit dulu mau kerumah informan yang lain juga, Assalamulalaikum			
AM : Iya, sama-sama. Waalaikumussalam			

Field Note 11

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak TT
 Umur : 53 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah Pak Titus, Dusun Curahmacan
 Waktu : Jum'at, 18 Oktober 2019; pukul 15.55-16.59 WIB

Di sore hari, saya jalan-jalan menelusuri dusun Curahmacan yang ditemani dengan gadis belia yakni Rahma. Langkah demi langkah, saya temui beberapa ibu-ibu sedang mengobrol bersama di depan pintu rumah. Saya dekati dan saya sapa dan bersalaman. Ibu-ibu begitu ramah menyambut dan memberikan senyuman balik kepada saya. Sempatditanya "Mau kemana?" saya pun menjawab "Lagi jalan-jalan Bu.." Kemudian bertemu ¹²Pak Titus yang ada di depan toko milik beliau, beliau pun mnawari kami untuk masuk kerumahnya, main-main lah istilahnya. Kamipun masuk dan dipersilahkan masuk oleh istri beliau. Terlihat dar luar, rentengan makanan ringan, kopi dan sembako serta yang lainnya menutupi rumah beliau sehingga dalam rumah tampak gelap karena harus diterangi lampu dan kebetulan saat kami ke sana, dalam keadaan lampu padam. Pak Titus banyak sekali menceritakan pengalamannya yang dahulunya merupakan seorang kuli dan kemudian bekerja mengikuti Pak Haji Malik selama 2 tahun dan mendapatkan pengalaman yang cukup yang lantas memberanikan diri untuk bertani mandiri dengan bekal yang di dapat di Haji Malik.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum.	Opening wawancara		
PT: Waalaikumussalam.		Dipersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu.	
A: Mohon maaf ya Pak mengganggu waktunya, saya kesini mau tanya-tanya Bapak mengenai pertanian disini.	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan		
PT: Oh, iya Nak silahkan..			
A : Bapak sekarang, nanam apa Pak?			
PT : Kentang sekarang, tidak pernah gagal panen.		Ibu Titus menghampiri dan berkali-kali tanya sembari menyajikan minuman pada kami.	
A : Kentang yang apa, Pak?			
PT : Kentang Indofood, perusahaan itu. Jadi harus seimbang sama pupuknya, kalau tidak seimbang kentangnya busuk. Jadi harus sama kentang satu ton, pupuknya juga satu ton. Kalau tidak sama ya tidak bagus. Paling habisnya itu 2 kali mupuknya. Biayanya besar, harus	Pupuk subsidi	Pak Titus sangat detail sekali dalam menjelaskannya, karena beliau memiliki bekal pengalaman yang	Penggunaan Pupuk Subsidi

¹² Pak TT merupakan petani yang terbilang cukup sukses di dusun Curahmacan, dalam artian beliau tidak pernah mengalami gagal panen baik untuk tanaman kubis dan kentang.

<p> sungguh-sungguh maksimal dan harus orang berpengalaman itu kalau kentang. Kalau tidak pengalaman ya tidak sukses, dari segi pupuk, segi obat harus bagus obatnya baru bisa sukses. Kalau tidak kayak gitu ya tidak sukses. Kalau sayur cuaca dibawah sama diatas sini beda. Kalau disini itu harus banyak SP, kalau banyak ZA dan Pak HRonska tidak jadi gubis. SP itu untuk pertumbuhan akar, batang kalau hanya Pak HRonska dan ZA gagal, harus seimbang dan harus bagus pengelolaannya disini soalnya tanah disini tidak sama kalau dibawah kan bagus. Kalau orang sini diserang hama terus, semprotan orang sini itu tidak aturan, pakai Roundup, Gramoxon sebetulnya tanah tidak boleh dikasih itu karena sudah aturan. Kalau saya tidak pernah pakai itu, saya kan gak pernah gagal panen. Tanya sudah orang-orang sini, Pak Titus gitu. Saya tidak pernah gagal kentang dan kubis. Karena saya aturan itu pupuknya, dibagi-dibagi sendiri. Kalau tidak gitu, ya bisa busuk. Orang sini kan ya itu tidak punya aturan, karena tidak baik rumput-rumput itu dikasih Roundup terus Gramoxon itu kan tidak baik. Sebetulnya tidak boleh, jadi saya dulu praktek juga, praktek saya di Haji Malik dulu di Kali Gedang ya itu petani sukses karena pakai aturan itu, pupuk segini obat segini jadi diatur. Kalau orang sini tidak aturan, jadi harus seimbang. Seperti orang makan, kalau kekenyangan dibuat tidur tidak enak, kalau kelaparan dibuat tidur juga tidak enak. Ya seperti itu sudah harus seimbang, jadi pertanian seperti itu. Kalau seimbang pupuknya, obatnya, telek kambing baru sukses. Kalau disini pakai ZA, Pak HRonska kalau kubis itu ya terus Urea, SP36 cuma itu. Itu aturan sudah, kalau tidak pakai itu tidak sukses. Orang sini bagus juga Nduk, tapi ya kurang maksimal. </p>		<p> banyak dan terlihat sekali bahwa beliau menunjukkan hanya dirinya lah tanaman miliknya lah yang tidak pernah gagal panen. </p>	
<p>A : Tidak ada penyuluhan dari dinas pertanian ya, Pak?</p>			
<p>PT : Tidak ada, orang sini ya praktek sendiri sudah tidak ada sekolahan.</p>			
<p>A : Pendidikan terakhir apa Pak?</p>			
<p>PT :Saya itu tidak baca, tidak bisa nulis bisa sukses. Saya cuma lulusan SD.</p>			
<p>A : Lahan yang digarap berapa Pak?</p>			
<p>PT : Lebih lah dari 3 Ha an.</p>	<p>Kepemilikan lahan</p>		

A : Lahannya sewa dimana, Pak?			
PT : Kalau lahan saya, ada yang PTP. Yang saya kerjakan sekarang ya PTP. Kalau perhutani itu saya garap bulan 2 bulan 3 soalnya kan masih banyak pohon-pohon itu.			
A : Belinya dimana Pak pupuknya?			
PT : Belinya kalau orang sini semua ya di HA. Beli diluar kota gak boleh, ditangkap.			Akses Pupuk subsidi
A : Bapak tidak pernah beli dibawah, Pak?			
PT : Tidak pernah, saya cuma beli di HA terus ya obat ya pupuk. Itukan gudangnya pupuk, kan Insiyur pertanian itu sama Pak Haji Malik lainnya itu ya tiru-tiru.			
A : Misal ya Bapak, beli ZA sama Pak HRonska terus di HA stoknya tidak ada terus Bapak pakai pupuk apa Pak?			
PT : Kalau saya ZA tidak ada, Pak HRonska tidak ada. Ya saya gunakan SP itu Cuma nanti saya pakai Kluwer (ammonium sulfat) kalau orang sini kan nggak, Kluwer itu mahal 1 kwintal itu mahal 1,2 juta. Kluwer itu segala tanaman. Itu kalau dibawah kalau sampai atas ya 1,3 juta mahal tapi bagus jadi saya pakai itu. Kalau orang sini tidak bakal berani pakai itu, karena mahal.			
A : Berarti non subsidi ya Pak?			
PT : Iya saya pakai itu Nduk. Jadi orang-orang tidak bisa ngikutin. Kan modalnya besar ya hasilnya besar, kualitasnya bagus. Kalau saya itu pakai mutiara itu sudah kentang sama kubis.			
A : Bapak ikut kelompok tani, Pak?			
PT : Tidak, tidak pernah saya.			Tidak ikut serta kelompok tani
A : Kenapa Pak? Kan enak kalau ikut kelompok tani.			
PT : Iya enak, tapi saya tidak bisa. Saya ngurusin lahan sendiri aja saya bingung, kan lebar. Kentang 7 ton mau ditanam. Modalnya 100 jutaan.		Terdengar sangat keras Ibu Titus mengangkat telpon dan sangat mengganggu perbincangan kami.	
A : Jenis pupuk yang dipakai subsidi sama non subsidi ya, Pak?			
PT : Iyaa. Kalau tidak begitu tidak sukses			
A : Apa saja Pak?			
PT : Pak HRonska sama ZA, tapi ZA ada dua Nduk. ZA plus sama ZA biasa.			Menggunakan pupuk subsidi dan

Orang sini biasa pakai ZA yang biasa, saya pakai yang ZA Plus itu lebih mahal dan lebih bagus.			non-subsidi
A : Iya Pak kan lebih mahal.			
PT : Iya Nduk tapi bagus..			
A : Iya Pak, terimakasih ya Pak sudah menawari kami tadi untuk kesini sama sharing-sharing pengalaman Bapak.			
PT : Iya Ndukk..			
A : Kami pamit ya Pak, Assalamualaikum.			
PT : Waalaikumussalam			



Field Note 12

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Bu YD
 Umur : 44 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah Bu YD , Dusun Curahmacan
 Waktu : Minggu, 20 Oktober 2019; pukul 16.13-17.15WIB

Seperti biasa, setiap sore tak lupa untuk jalan-jalan maupun bermain-main dengan Adam dan Devo. Namun untuk kali ini kami bertamu dan mewawancarai ¹³Bu YD yang merupakan petani perempuan di Dusun Curahmacan. Tampak dari luar Bu YD lagi asik menonton tv dengan adik iparnya bersama anaknya. Toko kelontong milik beliau buka seperti biasanya banyak rentengan camilan dan sembako, kamipun menghampiri yang sebelumnya mengucapkan salam dan beliauapun menyuruh kami untuk masuk dan gabung untuk menonton tv juga. Bu YD hanya tinggal berdua disini bersama dengan suaminya, anak dan cucu tinggaal di Bondowoso kota. Di dalam rumah terdapat foto anaknya yang sudah lulus dan menikah, rumahnya tidak terlalu luas namun tampilannya minimalis dan rapi. Disamping depan rumah, beliau menanam sayuran sawi yang tidak terlalu banyak. Kamipun mengobrol dengan Bu YD sambil menonton tv.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum..	Opening wawancara		
BY: Waalaikumussalam, ini ya yang katanya Ibu mau diwawancara hehe..			
A: Iya Bu...	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan		
BY : Iya ayo sudah tanya apa..			
A : Tadi Ibu tidak ke ladang?			
BY : Ke ladang, itu masih bantuin Bu Imron masih belum selesai.		Ada adik iparnya Bu Yudha bersama anaknya yang main kerumah Bu Yudha.	
A : Gak angin Bu tadi?			
BY : Iya angin..			
A : Bu Yudha bertani sejak kapan, Bu?			
BY : Mulai dulu, mulai nikah sama Bapaknya Yudha, dari awal nikah. Kan saya Cuma ibu rumah tangga.			
A : Cari kesibukan ya, Bu?			
BY :Iya cari kesibukan.			

¹³ Bu YD begitu panggilan yang dilontarkan oleh masyarakat sekitar. Sosok perempuan yang perkasa, beliau tidak menyurutkan niatnya untuk terus bertani. Ini dimulai semenjak beliau menikah, mengolah ladangnya sendiri saat di pagi hari dan bersilih berganti dengan suaminya yang sore hari.

A : Awalnya memang tanam kubis Bu?			
BY : Iya, awal-awal dulu kubis, ocet. Baru-baru sekarang ini tanam kentang			
A : Bapaknya ke ladang juga?			
BY : Iya kalau sore gentian, kan Bapaknya kerja di PTP			
A : Berarti kentang kontrak sudah berapa lama Bu disini?			
BY : Baru-baru ini saja, 3-4 tahun.			
A : Memang kentang Indofood itu bagaimana Bu sistemnya dulu, apa datang ke petani-petani?			
BY : Ya tidak Nduk, petani yang datang ke HA kan mandornya HA. HA terkaya se kawah Ijen, nomer satu sekawah Ijen. Banyak itu lahannya, tiap afdeling itu dimasuki. Itu kan sampai ke Pak Presiden Jokowi itu. Hubungannya ke pejabat terus perusahaan itu Indofood obat-obatannya itu juga. Masa Pak HA ambil obat-obatannya di wahana bisa dapat motor vario, bonusnya. Belum penghasilannya, saya sudah langganan itu tidak dapat. HA nyetok berdus-dus.		Bu Yudha tertawa saat menyebut bahwa HA orang nomer satu sekawah Ijen.	
A : Kalau pupuk itu Bu?			
BY : Itu lain, itu langsung ke CV nya juga. Apalagi pupuknya bergudang-gudang di sempol.			Pupuk subsidi
A : Banyak ya, Bu?			
BY : Tidak tahu Pak HA cek suksesnya itu Nduk, rumah anaknya di Bondowoso itu seperti hotel Nduk cek besarnya. Kan dekat rumah Ibu, 1,5 M rumahnya. Pintu gerbangnya juga tidak pernah dibuka.		Bu Yudha juga sambil ngobrol dengan adik iparnya dan Pak Yudha menggunakan bahasa Madura, dimana saya susah untuk memahaminya.	
A : Kemarin sebelahnya yang panen kentang kana da kubis itu ya Bu?			
BY : Itu punya Ibu, Nduk. Oh itu punya Bu Lis, panen sudah tadi.			
A : Tapi kok berlubang ya Bu?			
BY : Iya kena kupu-kupu putih yang kecil itu. Tapi yang berbuah itu yang sebelah timur, yang sebelahnya itu belum berbuah itu rusak kena kupu-kupu.	Hama yang menyerang tanaman kubis		
A : Ibu, sewa lahannya dimana Bu?			
BY : Yang disana Perhutani, yang disini kebun.	Kepemilikan lahan		
A : Kalau yang disini tanam apa Bu?			
BY : Tanam kentang, yang disana tanam			

kubis. Sewa juga sekarang, kalau dulu tidak ada sewa-sewaan. Baru 2000 sampai 2012 tidak ada sewa. Kalau perhutani masih bayar sharing gitu. Kalau sekarang sama kayak kebun.			
A : Yang disewa berapa hektar Bu?			
BY : Ya sekitar 2 Ha nduk..			
A : Kalau kubis sama kentang pakai pupuk apa Bu?			
BY : Sama. SP Urea, tapi kalau kentang pakai SP, Pak HRonska sama ZA. Kalau kubis, ZA Pak HRonska SP Urea. Kalau kubis kebanyakan Urea.	Pupuk subsidi		Jenis Pupuk Subsidi
A : Beli di HA juga, Bu?			
BY : Iya, harus. Tapi tidak kalau saya ya melanggar cek mahal nya disitu beli dibawah Bondowoso itu.			Akses Pupuk subsidi
A : Tidak ketahuan, Bu?			
BY : Tidak, kan kalau seperti pupuk itu kalau obat ya tidak.			
A : Selisihnya berapa Bu?			
BY : Selisihnya berapa ya, kadang 5 ribu 10 ribu kan eman. Kalau 10 ribu kalau satu dos berapa obat itu isinya 20 obat kan sudah 200 ribu. Kalau bawa Pak HRanter Ibu ngisi bensin 50 ribu.			Selisih harga pupuk subsidi
A : Berarti Bu Yudha tidak pernah beli pupuk dibawah, Cuma obat-obatannya saja?			
BY : Ya beli dibawah, kalau sudah kepepet ya beli di HA. Kadang kalau beli di HA sudah pertengahan tanam ya beli disana dulu, biar ketahuan kalau beli disana biar tidak ketahuan kalau beli dibawah, memang cek mahal nya pupuk disana.			
A : Selisihnya banyak juga Bu?			
BY : Iya jauh selisihnya. Pokok HA cepet kaya. Tapi orang itu HA kan ngambil pupuknya banyak jadi kalau gak punya modal, ngutang dulu, ambil pupuk dan obat-obatannya terus nanti dipotong sama hasil panen. Waktu itu saya pernah ya melihat orang panen dapat 400 juta dipotong jadi 120 juta jadi cuma 280 juta. Paling itu ngambilnya 4 ton, kalau orang sana kaligedang itu banyak-banyak sehat-sehat paling banyak 4 ton. Kaligedang, kalisengon haji-haji. Masih muda dari Ibu, orangnya sehat, kerjanya gimana.			
A : Sekolahnya Bu Yudha sampai apa Bu?			
BY : SD, minta sekolah di sempol tidak			

dikasih, jadi saya kerja. Sekolah lulus SD ada satu tahun terus tunangan. 14 tahun sudah nikah. Kan sudah punya cucu sekarang saya.			
A : Iya Bu, Ibu kalau beli pupuk dibawah tidak takut dapat pupuk subsidi yang palsu Bu?			Pupuk palsu
BY : Kan tahu Nduk, bedanya gambarnya tidak sama, kalau palsu itu gemuk gambarnya.			
A : Tap banyak yang dapat pupuk palsu Bu?			
BY : Tidak, jarang. Kan sudah tahu semua. Saya dulu pernah, kan tidak tahu 4 kwintal. Untung ditaruh di kentang, kalau dikubis ya tidak berkembang. Kalau ke kentang tidak, bagus Nduk. Tidak, saya malam-malam beli, ditutup sama Bapaknya, kan tidak boleh beli di Bondowoso kan ada polisinya, Kalau di Bondowoso kan murah Nduk. SP itu dulu 200 Urea 180 ZA 160, kalau Pak HRonska 220. Kalau SP 240, kalau di HA 260 kan 20 ribu Nduk, kali satu ton berapa kan 200 hehe. Kalau 2 ton kan 400			Pernah mengalami mendapatkan pupuk subsidi palsu dan selisih harga diluar zona lokal
A : Kok bisa ya Bu ada polisi?			
BY : Tidak tahu, mulai HA itu paling Nduk, bayar polisi mungkin kan harus beli di HA HA bayar polisi paling. Padahal itu memang sukses ya Nduk, dulu itu kuli katanya waktu Bapaknya saya, Bapak saya kan pedagang jagung dulu kuli jagung itu. Gak tahu sekarang sukses, memang sudah rezekinya ya.			Desas-desus pupuk subsidi
A : Orang-orang sini juga banyak Bu, beli pupuk subsidi dibawah?			Isu Pupuk subsidi
BY : Banyak, jangan cerita-cerita ke HA hehehe		Bu Yudha ketawa terbahak-bahak	
A : Berarti ada yang pernah ketangkap Bu?			
BY : Ada, tapi bukan orang sini. Orang kayak saya ya, saya kirimin pupuk-pupuk gitu berapa sampai sini. Itu yang ketangkap. Kan saya kadang pesan Nduk, takut saya Nduk. Kan kena sampai jutaan bayar ke polisi Nduk. Kan tiap wilayah ada jatahnya, kan disini Cuma satu kiosnya Cuma HA, dibawah juga dijatah juga. Kalau longgar disini, diangkut sama orang sini Nduk berapa gudang pas hahaha.. orang sini 2 truk, dulu sebelum dilarang pakai truk besar 2 truk 3 truk, kan habis pas pupuknya.			
A : Kalau di HA dibatasi ya Bu, belinya?	Pembatasan pembelian pupuk subsidi di zona		

	lokal		
BY : Iya Nduk, kadang ya dipaketin.			
A : Dipaketin gimana Bu?			
BY :Anu itu Nduk, kalau sudah pupuk sedikit harus beli SP 1kwintal, Urea pas beli Pak HRonska. Jangan harus beli Pak HRosnka semua kalau pupuknya sedikit.			
A :Ibu kalau nakar pupuk, nakar sendiri ya Bu? Kira-kira atau gimana?			Takaran pupuk
BY :Iya Nduk, kalau kentang ya itu pakai satu kwintal, SP 1 kwintal Pak HRonska 1 ZAnyanya setengah. ZA. Kalau kubis dikurangi SP sama Ureea, kalau ZAnya pas mupuk 2 kalinya. Kalau orang lain terserah hati-hati kita.			
BY : Berarti dari dulu nakar sendiri ya Bu?			
A : Iya dari dulu, nakar-nakar sendiri.			
BY : Iyaa Nduk..			
A : Hehe, Bu kami pamit ya sudah mau maghrib, kami boleh ya Bu numpang ngecas handphone disini?		Bu Yudha menggunakan genset dan di dusun hampir 2 hari lapu padam karena angin yang besar dan banyak pohon-pohon yang tumbang sehingga kami menumpang cas ke Bu Yudha, Alhamdulillah dibolehkan.	
BY : Iya sudah Nduk taruh sini. Nanti setengah 7 mungkin sudah penuh, kesini sudah..		Dengan mengeluarkan kabel olor, kami pun langsung mengecas HP yang sudah hampir lowbatt.	
A : Iya Bu, terimakasih ya Bu.. Bu kami pamit ya, terimakasih banyak ya Bu sudah mau berbagi ilmu.			
BY : iya Nduk sama-sama, sering main kesini biar Ibu ada temannya.			
A : Hehe.. Iya Bu.. Assalamualaikum			
BY : Waalaikumussalam			

Field Note 13

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak HA
 Umur : 66 tahun
 Pekerjaan : Petani/ Pemilik Kios Pupuk UD. Dewi Putri
 Lokasi : Rumah Pak HA, Desa Sempol.
 Waktu : Kamis, 24 Oktober 2019; pukul 15.40-16.59 WIB

Di siang hari sekitar pukul 10 siang kami berangkat menemui P¹⁴ak HA. Namun Pak HA belum bisa ditemui jam 10 melainkan jam 3 sore. Kemudian pun kami menunggu Pak HA di Masjid seberang jalan yang lokasinya tidak jauh dari rumah Pak HA. Setelah kami menunggu berjam-jam akhirnya kami menemui Pak HA dirumahnya. Sebelum masuk, kami mengkonfirmasi pada karyawannya di toko sembako sebelah rumahnya yang juga satu bangunan dengan kios pupuk miliknya. Setelah itu, kami dibukakan pintu dan dipersilahkan masuk, dan lagi lagi menunggu Pak HA yang masih sholat. Terlihat diruangannya banyak sekali foto-foto pribadi miliknya yang sedang berjabat tangan dengan Pak Jusuf-Kalla dan pejabat lainnya. Tidak heran, jika Pak HA merupakan petani yang sukses. Diruangan tersebut juga ada 2 meja untuk sekretaris dan bendaharanya yang memiliki tupoksi pekerjaan masing-masing dengan membantu HA dalam mengelola bisnisnya dibidang pertanian terutama agribisnis yang dikembangkan oleh Pak HA.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum, Pak Haji.	Opening wawancara		
PAK HA: Waalaikumussalam.. ayo masuk sini-sini duduk..			
A: Iya Pak Haji, jadi kedatangan kami kemari mau tanya dan sharing sama Pak Haji karena kan Pak Haji dikenal dengan petani Sukses ooleh masyarakat sekitar..	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan diri		
PAK HA : Iya dek, ya sukses kan juga diiringi dengan usaha dan doa dek.			
A : Iya Pak Haji... Oh iya kan Bapak sudah menjadi petani sukses ya Pak? Bapak bertani sudah mulai kapan?			
PAK HA : Sudah lama, mulai tahun 2000.	Awal mula berkecimpun di pertanian		
A : Sebelum bertani Pak Haji kerja apa?			
PAK HA : Sebelum bertani saya bantuin orangtua jual rujak, ikut orangtua. Terus saya jadi gelandang karena terus petani pas. Tani saya mulai tahun sebelum tahun 90.			
A : Mungkin Pak Haji bisa cerita kok bisa menjadi petani sukses seperti sekarang ini.			

¹⁴ Pak HA memiliki pengaruh besar terhadap petani di kawasan Ijen karena beliau merupakan penyalur pupuk subsidi resmi. Tidak hanya itu, beliau juga merupakan petani Besar yang mendirikan beberapa kelompok tani yang terfokus pada kentang Antalantik yang nantinya akan dikirim ke PT. Indofood dimana Pak HA membangun kerjasama kontrak dengan PT. Indofood dan petani Ijen untuk menghasilkan produktivitas kentang Antalantik yang kualitas tinggi.

PAK HA : Ya kalau bilang sukses itu, semua itu karena do'a dek, kan gitu. Cuma saya ini kan sukses karena banyak teman. Itu kunci pertama, bukan sukses orang itu karena berkat keuntungan tapi komitmen. Ya karena saya begini bisa bekerja sama dengan pihak perusahaan, yang artinya sama-sama punya komitmen yang baik.			
A : Kalau boleh tahu perusahaan apa ya Pak Haji?			
PAK HA : Saya ini kan di sector pertanian, di hortikultura komoditinya kentang. Saya bekerjasama dengan Indofood jadi keripik-keripik dikota-kota kayak potato itu pokoknya segala kentang ya kita buat produksinya dikirim ke pabrik, pabrik yang memproses. Sukses ini tergantung komitmen tergantung teman, kalau kerja sama tanpa komitmen ya tidak bisa sukses. Kita harus punya komitmen terutama sama perusahaan. Saya memang petani, karena dicakupin saya agrobisnis jadi saya ketemu Pak Presiden, kan tidak mudah orang ketemu Presiden. Kok tahu kamu kalau saya petani?			
A : Iya, kan dengar-dengar dari petani di Curahmacan Pak Haji. Disana kan juga tanam kentang jadi yang ngirim kentang ke pabriknya kan Pak Haji.			
PAK HA :Iya, ngirimnya ke Indofood kan sudah all in, brangko harga di Indofood ke pabrik. Ini ella ngasih surat jalan, ya dibayar disini gitu, sesuai notase yang tepat. Makanya dibantu kalau kamu ke petani kalau kerjasama dengan perusahaan harus komitmen dengan baik, kalau barang tidak cocok diterima ya tidak bisa dibeli gitu.			
A : Pak Haji sudah lama kerjasama dengan Indofood?	Kerjasama dengan PT. Indofood		
PAK HA : Sudah lama.			
A :Awal bertani memang langsung ke kentang gitu Pak?			
PAK HA :Iya awalnya saya ke kubis terus ke kentang dikit-dikit, pernah ikut oranglain masih mediatpr ternyata tidak sukses tidak bisa terbayar semua. Ya memang orang usaha ada tantangan dan rintangan itu sudah tidak bisa dihindari. Pokok petani kentang ikut saya, seluruh kawah Ijen itu ikut saya.			
A : Berarti banyak ya Pak Haji kalau panen kentang?			
PAK HA:Ya banyak dek, kalau panen kentang kamu kesini, bantuin Mbak Ela			

biar ada temennya hehe.			
A : Itu bibitnya dari perusahaan juga Pak Haji?			
PAK HA : Ada yang dari perusahaan da nada yang import dek.			
A : Lahan yang digarap Pah Haji luas ya Pak?			
PAK HA : Tidak kalau lahan saya,			
A : Berapa Pak haji kira-kira?			
PAK HA : Tidak banyak, sedikit hehe..			
A : Untuk ladangnya sewa ya Pak Haji?	Kepemilikan lahan		
PAK HA : Iya, sewa. Semuanya kan sewa dek.			
A : Sewa ke perhutani sama PTP ya Pak.			
PAK HA : Iya perhutani ya PTP, tahun 2016 saya ketamu Jusuf Kalla dan Pak Jokowi juga saya sampaikan bahwa disini tidak ada hak milik, semuanya sewa termasuk kecamatan Ijen itu bukan hak milik pemerintah. Jadi ya pokoknya manut.			
A : Pak haji pemilik kios pupuk, awal bukanya gimana Pak?			
PAK HA :Ya saya kan punya NPWP, punya badan hukum yang jelas. Ya saya dulu bukan pengecer pupuk, tapi karena disini bisa orang beli pupuk dan orang sini kesulitan beli pupuk saya buka kios, ajdi akhirnya saya dapat kos resmi.			Awal mula membuka kios pupuk subsidi resmi
A : Untuk data-datanya darimana Pak?			
PAK HA : Dari kelompok dek dari PPL, bukan saya yang bukan buat data jangan kliru.			Sumber Data RDKK
A : Ada kelompok taninya ya Pak Haji?			
PAK HA : Iya kelompok tani, PPL, Desa kan gitu. Kalau saya kan bukan penjual kan yang menyalurkan jadi harus yang tepat. Jadi orang Curahmcan beli di bawah itu salah, kan diluar area. Kalau ketemu ya kena. Kan ada mekanismenya itu		Ngegas banget sih Bapaknya..	
A : Mekanismenya seperti apa Pak Haji?			
PAK HA : Dasarnya dari kelompok tani, ke PPL ditandatangani PPL terus ke Desa dann Kecamatan. Kalau dia masih beli di daerah lain, berarti kan dia mengurangi data orang lain. Itu yang salah fatal, yang jual salah yang beli juga salah. Yang paling fatal ya yang jual, kalau saya sekitar sini saja.			Mekanisme Data RDKK
A : Tapi kan petani sini cukup banyak apakah itu cukup Pak Haji?			

<p>PAK HA : Ya ada yang kurang ada yang cukup, kalau kurang ya minta ke PPL lagi bukan kita yang langsung ke distributor, ke dinas pertanian, ke bupati, ke kepala dewan. Tidak bisa gitu, harus ada kertas saktinya yaitu RDKK. Jadi rencana definitive kelompok tani. Jadi kalau kurang ya usul lagi ditandatangani kelompok, PPL, Desa diajukan ke pemerintah. Turun distributor kalau dapat ya bisa kalau tidak dapat ya tidak bisa. Kalau dapat ya nanti kirimnya ke saya, jadi nembusnya ke saya. Gampang itu kok, Yang tidak gampang itu yang tidak jelas, pemerintah kan sudah menjembatani kebutuhan masyarakat.</p>			<p>Kebutuhan Pupuk subsidi</p>
<p>A : Itu turunnya lama Pak Haji? Soalnya kan petni butuh cepat pupuknya.</p>			
<p>PAK HA : Pupuk ini ada aturan. Selama kita nyetok satu atau 2 minggu ke depan, Kita harus punya stock, kalau sekarang ini bulan 10 kita tidak punya stock SP36. Kalaudulu tahun 2018, bulan 5 itu habis udah, kalau tahun 2017 bulan 4 habis sudah tapi hanya SP saja, yang lainnya dicukupi. Ya harus ada stock dek, kalau tidak ada stock kan saya yang salah. Kalau pupuk kamu tanya mbak ela ini dia yang nyetok, dia yang menangani, yang menyalurkan siapa yang minta, dia yang ngatur keuangannya. Kan ada siaganya. Pasti ekali ada, umpamanya tidak ada sekarang kan tidak ada aturan bualn ini habis, untuk tahun nunggu tahun baru jadi gak bisa langsung-langsung gitu. Kalau hari biasanya ya pasti bisa. Sekarang pesennya pupuk kan online dek, saya yang ngatasin itu dah.</p>			<p>Stock Pupuk subsidi</p>
<p>A : Biasanya nyetock berapa Pak Haji pupuknya?</p>			
<p>PAK HR : Ya sama punya uang, ya kadang-kadang bisa nyetock sampai 15 ton Ureanya 20 ton ZA nya, itu sudah aturannya ada badan hukumnya kalau tidak nyetock kita salah. Apalagi disini jauh. Jadi kalau pesan Urea ya otomatis sekarang hari kamis, pesen hari ini kamis sore, senin keluar sudah bisa ambil sudah. Kalau sepi kayak gini 5 ton 10 ton.</p>			
<p>A : Kalau Pak HA mengambil pupuknya sendiri apa dianter Pak?</p>			
<p>PAK HA : Kalau saya sekabupaten Bondowoso mengambil sendiri. kalau yang lain di drop, makanya minimal ada beda harga. Karena kita kena ongkos transport. Ya timbang tidak dapat pupuk orang sini, kan kasihan juga. Yang</p>	<p>Mengambil pupuk subsidi sendiri</p>		

terpenting orang tidak rugi, orang menerima, tidak ramai.			
A : Ada keuntungan tidak Pak Haji sebagai penyalur pupuk?			
PAK HA : Ya ada dek, kan dapat uang. Kan dapat bati itu, wong pengawas pupuk itu ketat. Administrasinya harus jalan, tiap bulan itu rapat, tanda tangan. Terjual berapa? Tersalur berapa? Stocknya tinggal berapa? Semua di administrasinya.			Keuntungan menjadi penyalur pupuk subsidi
A : Pak Haji lebih banyak nyetock subsidi apa non subsidi?			
PAK HA : Kalau saya pakai pupuk non subsidi, tapi kalau petani Ijen sini pakai subsidi, ada yang beli sebagian non subsidi seperti Pak HRonska Plus, Hsl Mahkota. Saya Hsl Mahkota mengambil sendiri, dikirim kesini. Banyak saya, saya terbanyak. Sini kamu.		Hm, saya dipanggil Pak HA, untuk melihat foto-foto pupuk digudangnya di handPak HRononya beliau yang pupuk non subsidi. Memperlihatkan bahwa pupuk yang dibeli beliau mahal-mahal dari 600 ribu hinggajutaan rupiah. Setu diperlihatkan juga tanaman kentang miliknya, di dataran medium dan juga kubisnya.	Pak HA menggunakan pupuk non subsidi
A : Bapak garapnya tidak hanya di sini ya, Pak?			
PAK HA : Tidak, banyak ditempat saya. Di daerah medium, dataran rendah. Di Sumberwringin, Jatirono, Di banyuwangi saya juga ada tanaman kentang milik saya.			
A : Berarti kelompok tani yang mimpin Pak HA? Yang kentang?			Kelompok tani
PAK HA : Ya saya dek ketuanya, petaninnya saya ada 600 lebih orang.			
A : Nama kelompok taninya Pak Haji apa Pak?			
PAK HA : Kelompok tani Gala Hijau. Itu kelompok tani pertama. Pengiriman uang besar itu, Pemerintah sedang melirik rekening rakyat, Jadi kalau transferan uangnya sangat tinggi kalau			

bukan petani tapi pegawai jadi ini uang apa kan gitu. Jadi saya pecah, karena hortikultura ini ada aturan PPNnya dek, kalau sudah satu kelompok ini bisa 4,8 M kan ini sudah kena pajak. Siapa yang membebani? Saya tidak mau, nanti Bu Haji makan apa. Heheh			
A :Yang menyusun RDKK, PPL ya, Pak Haji?			
PAK HA : Iya PPL, bukan kita saya tidak ikut-ikut. PPL dan Desa. Soal petani bukan petani saya tidak mengurus, kalau beli ada RDKK saya kasih, kalau tidak ada RDKK tidak saya kasih.	Penyusunan RDKK		
A : Kalau menyetock pupuk harus sesuai data RDKK Pak Haji?	Pengadaan stock pupuk subsidi		pupuk subsidi
PAK HA : Tidak dek, tidak membaca data RDKK. Minimal harus punya stock untuk kebutuhan petani. Petani yang beli darimana darimana kan belum tentu dek. Kalau tadi beli paling Cuma berapa kwintal, kalau sekarang keadaan sepi tidak musim hujan. Meskipun di Curahmacan ada yang tanam tidak kira maksimal tanamannya soalnya bukan musim hujan. Jadi bibit itu ada yang mengambil bibit ke saya, juga ambil ke indofood tetap lewat saya. Kalau punya saya 20 dek perkilo, kalau saya jual 1 ton sudah 20 juta, kalau jual 100 ton kan sudah 2 M.			
A : Untuk kuota pupuk bersubsidi tiap tahun ada kenaikan tidak, Pak Haji?			
PAK HA : Sementara ini tetap, tapi kalau SP36 nya terus menurun.			
A : Kenapa Pak Haji kok bisa turun?			
PAK HA : Tidak tahu, saya kalau ZA sampai berapa pak sampai pertahun tahun hampir 500 ton, Kalau ZA 100 kalau SP36 100 lebih sedikit, kadang cukup, habis sudah tapi untung habise sekarang biasanya habis setengah tahun kalau lainnya itu cukup kalau Pak HRonska bisa ditambahi kalau SP tidak bisa.			Pupuk subsidi
A :Kalau lainnya sesuai HET, kalau Pak Haji kan dinaikkan sedikit apa diperbolehkan sama distributor Pak Haji?			
PAK HA : Oh tidak, karena kita memang tidak dapat transport, dulu sudah lebih belasan tahun saya masih ikut distributor situbondo dikirim 3 ton setengah tidak mau dikirim kesini lagi, Tapi kalau memang sudah kenyataannya begitu mau apa dek? Wong juga dibawah lebih dari HET dimana pupuk yang sesuai fakta saya pengen tahu.			Alasan harga pupuk subsidi tidak sesuai HET

A : Kalau semisal petani Ijen beli pupuk banyak apa dapat potongan harga atau ada batasan untuk membeli Pak Haji?			
PAK HA : Tidak ada dek, kan tidak ada orang beli banyak. Kan ada mekanismenya, orang sini tani kan hanya cukup 2 Ha kalau lebih dari itu kan tidak boleh pakai subsidi.			Pupuk subsidi
A : Bagaimana cara mengetahui kalau lahannya lebih 2 Ha Pak Haji kan rata-rata memang petani sini memakai pupuk subsidi?	Pembatasan pembelian pupuk subsidi		
PAK HA : Ya pokoknya tidak melebihi dari batas ya dikasih dek, yang penting saya tidak menjual untuk orang luar kan gitu.			
A : Maksimal beli berapa ton Pak Haji?			
PAK HA : Jarang orang beli ton ton an dek.			
A : Berarti kwintalan ya, Pak Haji?			
PAK HA : Iya dek, tapi memang anggaran untuk hortikultura kentang kan tinggi, lain sama padi kasih Urea 1 kwintal setengah, ZA 1 kwintal setengah jadi. Kalau kentang dikasih 5 kwintal mungkin tidak jadi kentang kan memang sudah ada mekanismenya.			
A : Petani yang membeli pupuk subsidi di luar Ijen ini, gimana menurut Pak Haji?			
PAK HA : Iya biarin sudah. Resikonya kan dianu sendiri, barusan itu kan ada pickup itu kan muat pupuk. Ya siapa yang mau menghalang-halangi mereka biarin saja, kalau ketemu ketangkap kan dia salahnya sendiri, saya kan tidak mau tahu, kalau saya mengurusin anunya orang saya tidak bisa membantu.	Pendapat mengenai petani Ijen yang membeli pupuk subsidi di luar zona lokal		
A : Sering ada operasi ya Pak Haji?			
PAK HA : Iya, ada kadang-kadang daerah blawan juga ada orang Banyuwangi, kalau sudah salah ya gimana. Kalau saya ya saya tinggal, mau tidak beli disini beli diluar ya silahkan, kalau saya mengurus itu ya tidak terurus pekerjaan saya. Kalau sudah begitu kan sudah ada rezekinya masing-masing. Cuman disini ada yang banyak yang hutang.			
A : Kalau beli pupuk tapi bayarnya tidak cash bisa ya, Pak Haji?			
PAK HA : Bisa sebagian, ada yang bisa tapi kan melihat orangnya bagaimana.			
A : Kalau misal ngebon nya untuk kentang Pak Haji apa nanti dipotong waktu hasil panen?			

PAK HA : Iya dipotong, bibitnya dipotong. Pembayaran itu lewat bank, tidak ada tunai. Orang kalau mau pinjam harus ada ttd pada saya, kalau tidak ya tidak dikasih sama bank.			
A : Banyak relasinya ya Pak Haji?			
PAK HA : Iya, kan cuma saya membantu kan saya yang nanggung contohnya saya yang nanggung, yang penting beritikad baiklah.			
A : Untuk petani yang membeli pupuk subsidi di Pak Haji, apa harus bergabung dengan kelompok tani Pak Haji?			Pupuk subsidi
PAK HA : Kalau tidak terdaftar ya tidak boleh beli dek.. Laela.. Tidak boleh dikasih dek.		Pak haji memanggil-manggil karyawannya yang bernama Laela, dia merupakan Sekeretaris sekaligus Bendahara sementara yang sedang menggantikan menantunya yang sedang cuti hamil..	
A : Lantas, cara mengetahui petani kut kelompok tani bagaimana Pak Haji?			
PAK HA : Saya kan punya data RDKK dek,			
A : Berarti setaip orang beli dilihat dari RDKK ya Pak Haji?			
PAK HA : Iya.. coba bacakan aturan yang dari distributor el. Ya kan semua ada di RDKK dek. Ada dek, ada mekanismenya bahkan dari pusat, kenalin orangnya siapa orangnya.			
ME : Pesan berantai yang ke kios. Jika ada yang membeli atau menanyakan yang berniat membeli pupuk bersubsidi dikios : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dikenal atau tidak. 2. Jika dikenal, pastikan masuk di RDKK, kalau tidak masuk RDKK jangan di kasih karena bukan lokasi wilayah sini. Jika masuk di RDKK harus cek kuota jadi misal lahannya 1 Ha kuotanya berapa jadi disesuaikan kalau lebih dari itu ya tidak dikasih, kalau masih ada kuota ya dikasih dilayani sesuai Harga Eceran. Jika calon pembeli pupuk bersubsidi tidak 			Aturan mekanisme penyaluran pupuk subsidi pada petani

<p>dikenal, tanyakan siapa?darimana? orang pentingkah orang apa gitu? Polisi? TNI? Dinas pertanian?apa wartawan?apa mau tanya interviewer atau apa?. Jadi jelaskan bahwa pupuk bersubsidi adalah pupuk dalam pengawasan pemerintah, jadi pupuk subsidi nya legal dan tawarkan pupuk non subsidi. Selain pupuk subsidi, pupuk non subsidi harus disediakan. Seperti Pak HRonska Plus, pokok macam-macam yang non subsidi</p> <p>3. Layanin seluruh pelanggan dengan baik.</p> <p>4. Segala bentuk pelanggaran dan penyelewenganpupuk bersubsidi dapat dipidana. Itu aturan dari distributor.</p>			
A: Itu Bapak mendirikan kios sejak tahu berapa Pak?			
PAK HA : Lama dek, tahun 90aan, kalau tidak keliru ya 90 lebih. Dulu orang sini gak punya obat, gaboleh sama PTP, pupuk juga tidak dibolehin sama PTP.	Filosofi berdirinya kios pupuk subsidi resmi		
A : Kenapa tidak dibolehkan sama PTP Pak Haji?			
PAK HA : Iya kalau dulu memang tidak ada.			
A : Kalau sekarang boleh ya Pak Haji?			
PAK HA : Iya boleh, bebas pentingkan tidak mencuri. Memangny takut sama siapa, sekarang kan PTP pakai yang non subsidi bukan yang subsidi. Kalau saya pakai yang non subsidi. Banyak di gudang lain tempatnya ada namanya tpupuk non subsidi, ya bersubsidi ada gudang pupuk bersubsidi izin per sekian nomernya ada saya..			
A : Gudangnya dimana Pak Haji?			
PAK HA : Disini dibelakang, disini kiosnya kecil gak cukup begitu, tinggi tinggi kan bahaya. Mau nambah disini kana da kaitan tanah hak milik, tadi sudah disampaikan sejenggal pun orang tidak punya tanah.			
A : Nama kiosnya apa Pak Haji?	Nama kios		
PAK HA : Dewi Putri..			
A : Anak Pak Haji berapa Pak haji?			
PAK HA : Ada 4, tapi istri saya ada dua dek. Belum yang ketiga hahaha		Waduh mau nambah	

		sepertinya hehe..	
A : Hahaha,			
PAK HA: Ini ada Urea kira kira 5 ton, ZA ada Pak HRonska ada yang sulit itu SP..			
A : Lagi langka ya Pak Haji? Atau dari distributornya stok lagi sedikit?			
PAK HA : Iya memang, meskipun menjerit-jerit tidak dikasih. Tadi ini ada distributor menghubungi saya, katanya dapat tambahan, bulan 10 kan relokasi ini, ini malah Pak HRonska Plus 10 ton siapa yang mau pakai? Kan non subsidi. Apalah daya, saya kan pakai non subsidi dan memang bagus. Saya habis 6 kwintal setengah dicampur NPK, dan itu non subsidi, satu juta lebih satu kwintal.			
A : Itu jenis kubis yang ditanam apa Pak Haji?			
PAK HA : Grenova jenisnya, saya juga jual bibit-bibit seperti ini..		Sembari menunjukkan video tanaman kubis milik beliau di <i>handPak HRonnya</i> .yang katanya tidak pernah kena hama dan sangat bagus.	
A : Ya sudah, saya pamit ya Pak Haji, terimakasih atas ilmu dan informasinya.			
PAK HA :Iya, sama-sama. Hati-hati ya			
A :Iya Pak Haji, Assalamualaikum			
PAK HA : Waalaikumussalam.			

Field Note 14

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak AG (45 tahun) Petani,
Pak SL (51 tahun) Mandor.
Lokasi : Rumah Pak Anggi, Dusun Curahmacan
Waktu : Minggu, 27 Oktober 2019; pukul 16.50-17.45 WIB

Di Sore hari yang cerah dengan angin yang semilir-semilir, kami jalan-jalan sore menyusuri rumah-rumah warga. Kebetulan kami melewati rumahnya Mas Anggi yang tampak luar rumahnya masih terbilang sederhana dan bangunan rumahnya belum sepenuhnya selesai karena terlihat dari dinding yang masih belum dikuliti layaknya tembok masih kasar semen, kamipun mampir dan ada Bu Anggi kamipun dipersilahkan duduk diruang tamu alas rumah juga masih belum diplester, sehingga masih benar-benar tanah, Bu Anggi izin kepada kami untuk membuat kopi buat kami dan kamipun dipersilahkan makan kue bipang yang sudah disajikan oleh Bu Anggi. Bu Anggi sembari bilang kalau Pak Anggi masih cari rumput untuk hewan ternak, jadi sembari nunggu kami juga mengobrol dengan Bu Anggi. Selama menunggu Pak Anggi, anak dan cucu Bu Anggi mondar-mandir ke dapur menyusul Bu Anggi dan mengobrol karena terdengar hingga ruang tamu. Beberapa menit kemudian, Mas Anggi datang baru selesai main voli di lapangan, kamipun bercanda gurau dan tanya-tanya dengan Mas Anggi, kemudian disusul Pak Sul datang, kebetulan juga bertamu menungg tamunya Pak Sul sembari bertetangga. Setengah jam kemudian Pak Anggi datang, dan kami langsung melakukan wawancara dengan beliau.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A : Assalamualaikum.	Opening wawancara		
BA: Waalaikumussalam			
A: Bu, Pak Angginya sudah pulang?			
BA : Belum Nduk, ayo masuk sini. Duduk-duduk.			
A : Iyaa Bu..			
BA : Pak Anggi belum pulang mungkin masih nganu sapi Nduk.. ditunggu ya saya bikinkan kopi dulu.. Ini dimakan ya Nduk ada kue..			
A : Iya Buu..		Saya pun menunggu Pak Anggi untuk datang dengan mengobrol bersama Ibu	
PS : Ndukk..			
A : Oh iya Pak, Pak saya mau tanya-tanya ya... Lagi tanam apa Pak Sul?		Kemudian tidak lama Pak Sul datang kebetulan beliau tetangga depan Pak Anggi jadi saya sekalian tanya-tanya ke Pak Sul	
PS : Saya tidak pernah tanam kentang, kubis terus saya.			

A : Kenapa kubis terus, Pak?			
PS : Karena kalau kentang itu waktunya tidak nutut saya kan kerja di kebun, kalau kentang tiap harinya itu harus ke kentang, waktunya nyemprot itu harus tept waktu, kalau kubis kan g harus sekarang bisa besok.		Pak Anggi datang....	
A : Lahannya Pak Sul, dimana?			
PS. : Lahannya saya di atas. Pertigaan itu nganan.	Kepemilikan lahan		
A : Tanam kubis ya Pak, Untuk jenis kubisnya apa Pak?			
PS : Kalau sekarang ya kubis, jenisnya bibit grendkrompong.			
A : Biasanya tanam berapa pack, Pak?			
PS : Kalau saya normalnya 20 pack. Kalau lahannya 0,75 Ha		Tiba-tiba Pak Anggi datang dan mempersilahkan kepada saya untuk memakan camilan di atas meja. Beliau sembari bercanda dengan Pak Sul dan saya tidak mengerti dikarenakan memakai bahasa Madura. Dan Pak Anggi pamit untuk mandi dulu	
A : Sewa ladangnya dikebun, Pak?			
PS : Iya dikebun, itu sewanya saya 0,75 2,5 juta per tanam.			
A : Untuk syarat sewa ladang dikebun bagaimana, Pak?			
PS : Tidak ada persyaratan			
A : Tapi waktu buka ladang dikebun sudah disiapkan atau masih dibersihkan?			
PS : Ya yang punya ladang kan lahan kosong.		Terus Paak Anggi datang	
A :Baru pulang Pak?			
PS : Iya, ini masih siang biasanya sampai malam itu karena ada kayu 10 sampai 5, kayu balsa.			
A : Pokok ada pohon penegaknyaa ya Pak?			
PS : Iya..			
A : Kalau kubis biasanya memakai pupuk apa Pak?			
PS : Pak HRonska, ZA, Urea, Sp			Jenis Pupuk subsidi yang digunakan
PA : Kalau kubis itu ya pertama kalinya pakai PHonska, ZA, Urea sama SP.			

Kalau mupuk kedua kalinya itu pakai Urea sama ZA.			
A : Berarti pakai subsidi ya, Pak?			
PA : Iya subsidi, kalau non subsidi kan mahal			
A : Kenapa Bapak-Bapak ini memilih pupuk subsidi?			
PA : Kan lebih murah, harganya hampir separuh biasanya dapat 6 kwintal 4 kwintal cuma dapat 1 kwintal.		Lagi lagi, pakai bahasa madura	
PS : ZA Cuma dapat			
A : Biasanya habis berapa pupuknya Pak?			Penggunaan kebutuhan pupuk subsidi
PA : Ya tergantung dari lahannya, sama tumbuh-tumbuhan.			
PS : Kalau kubis itu normalnya pertama kali 8 kwintal, itu sudah normal tidak banyak tidak sedikit.			
A : Itu sama semua ya, Pak? Pak HRonska? ZA?			
PS : Iya sama, dicampur.			
PA : Kalau 1 kwintal pakai SP, Paling setengah kwintal Pak HRonska, Urea jugaa gitu setengah setengah juga.			
A : Itu ngeracik sendiri ya , Pak?			
PA : Iya ngeracik sendiri..			
A : Kalau beli pupuk dimana Pak?			
PA : Iya disini di sempol di HA, kan kiosnya Cuma satu			Akses pupuk subsidi
A : Kalau beli diluar boleh tidak Pak?			
PS : Iya boleh..			
PA : Boleh tapikan kalau masih belum banyak yang nanam itu, kayak sekarang ini masih bisa.			
A : Kalau sudah musim tanam Pak?			
PA : Iya tidak boleh, harus beli di HA			
PS : Tidak boleh, karena dusun ini kan jatahnya kan..... kalau tanya masalah kentang tanya Pak ini		Tiba-tiba PS berhenti berbicara dan tidak meneruskan penjelasannya.. mungkin karena tahu bahwa pembicaraannya saya rekam.	
PA : Saya mandi dulu ya..			
BA : Mandi dulu Bapaknya, bau.			
A : Iya sudah Pak..			
A : Tidak ada kelompok tani disini, ya Pak?			Tidak ikut serta keompok taani

PS : Iya tidak ada kelompok tani.			
A : Kayak PPL tidak pernah kesini ya, Pak?			
PS : Tidak pernah..			
A : Padahal disini ada pertanian hortikultura ya, Pak?			
PS : Tidak pernah masuk kesini..			
A : Kenapa kok tanam kubis Pak?			
PS : Disini kan sudah anunya Nduk, sudah hobby, kalau tanam lainnya kayak padi tembakau kan disini tidak bisa. Disini kan bisanya kubis, kentang, ocet, jagung. Kalau padi sama tembakau kan tidak bisa. Kalau padi kan lahannya basah dan lahannya disini miring, kalau tembakau kan airnya tidak bisa mengalirkan air dan juga karena factor cuaca dan tanah.			
A : Sering kena hama Pak kubisnya?			
PS : Iya sering, tapikan bisa diatasi.			
A ; Pakai obat apa biasanya, Pak?			
PS : Kalau obat saya pakai kan tidak pakai yang murah, bang sama kramason, itu yang mahal itupun tergantung orangnya juga ada yang murah ada yang mahal.			
A : Itu manjur ya Pak?			
PS : Pokok satu minggu sekali rutin itu, kalau kentang 2-3 hari nyemprotnya. Jadi satu minggu bisa 3 kali.....itu saya ada tamu, saya tinggal dulu ya.		Tiba-tiba tamu Pak Sul datang, sehingga tidak sampai selesai penjelasan beliau.	
A : Bapak dari jemput sapi, Pak?		Bu Anggi bergurau sama tetangganya yang sedang bertamu dan Pak Anggi baru selesai mandi.	
PA : Iya, saya pindah.			
A : BaPak HR ladang nanam apa, Pak?			
PA : Kubis, kentang, bawang pre.			
A : Jenisnya apa Pak kalau kubis sama kentang?			
PA : Granova kubis, Granola sama Indofood itu antalantik kentangnya.			
A : Ladangnya dimana Pak?	Kepemilikan lahan		
PA : Dibawahnya kawah wurung, pondok sana kelihatan kawah wurung.			

A : Lahan yang digarap berapa Ha?			
PA : Lebih dari 1 Ha, sewa dikebun.			
A : Sekali tanam ya Pak?			
PA : Iya.. 3,2 juta			
A : Bertani sejak mulai kapan Pak?	Awal mula bertaani		
PA : Mulai sejak disini sudah tanam terus, mulai tahun 90an			
A : Kalau harga pupuk subsidi berapa Pak?			Harga Pupuk subsidi
PA : Sekarang 180 kalau SP, Pak HRonska 230 itu per kwintal.			
A : Biasanya Bapak beli berapa?			Kebutuhan pupuk subsidi
PA : Paling tidak ya satu ton.			
A : Bapak belinya dimana?			Akses pupuk subsidi
PA : Di HA.			
A : Kenapa belinya di HA Pak?			
PA :Ya sebetulnya tidak di bolehin beli diluar.			
A : Kenapa Pak kok tidak boleh?			
PA : Iya memang karena kalau beli diluar pupuk di Pak HA tidak laku, ya laku juga tapi ya tidak seberapa. Nanti kan stoknya kurang.			
A : Kalau pupuk subsidi yang dicari di HA gimana Pak?			
PA : Ya terpaksa harus beli diluar.			
A : Tidak ada masalah, Pak?			
PA : Ya ada masalah tapikan harus diam-diam.			
A : Malem gitu ya Pak?			
PA : Iya malem.			
A : Join sama teman gitu ya Pak kalau beli?			
PA : Iya kadang-kadang.			
A : Kalau beli di HA ada batasannya?			
PA : Ya enggak, pokok beli kalau dibatasi yak an repotin. Dibatasi 6 kwintal dibutuhkan 8 kwintal terus yang 2 kwintal bagaimana?kan beli diluar tidak boleh. Tapikan kadang-kadang beli 2 ton kadang-kadang tidak ada di HA jadi ya daripada nunggu ya beli diluar, kan tidak bisa nanam kalau kayak gitu. Kalau sekarang ya sekarang.	Pembatasan pembelian pupuk subsidi		
A : Dengar-dengar pernah ada yang ketangkap ya Pak?			
PA : Iya banyak, iya polisi kemarin			Isu pupuk subsidi

saudara saya ketangkap, kan beli pupuk diluar.			
A : sering ya Pak?			
PA : Iya sering tapi uang itu, minta uang rokok kalau malam kalau dulu-dulunya sampai ketangkap. Orang jampit, kaligedang, ditangkap			
A : Orang sini tidak ada ya Pak?			
PA : Tidak ada.			
A : Kalau beli diluar, tidak takut dapat yang palsu Pak?	Pupuk palsu		
PA : Ya enggak..			
A : Cara membedakannya gimana Pak?			
PA : Iya beda itu, dari namanya kadang-kadang cuma mirip.			
A : Kalau selisih harga pupuk diluar sama di HA berapa Pak?			Selisih harga
PA : Kadang-kadang ya 15 sampai 20 ribu per kwintal.			
A : Mahal ya Pak?			
PA : Iya mahal..			
A : Bapak pakai yang subsidi apa non-subsidi?			Menggunakan pupuk subsidi
PA : Pakai yang subsidi kan enak murah, harganya 200ribuan.			
A : Kalau subsidi habis?			
PA : tetap cari sampai dapet, meskipun resikonya besar.			
A : Iya Pak, kaalau tidak dapat mau dikasih pupuk apa hehe			
PA :Iya nduk hehe.			
A : Pak saya pamit ya, soalnya sudah maghrib terus dirumah juga tidak ada orang. Terimakasih ya Pak atas waktunya dan informasinya. Assalamualaikum			
PA : Oh iya Nduk.. Waalaikumussalam.			

Field Note 15

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Bu IM
 Umur : 35 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah Bu IM, Dusun Curahmacan
 Waktu : Minggu, 27 Oktober 2019; pukul 18.55-19.33 WIB

Setelah makan malam, tiba-tiba ada yang mengetuk pintu rumah setelah dibuka ternyata Bu Imron memberikan satu ember kentang. Kamipun mengobrol sedikit dan memberi tahu¹⁵ Bu Imron kalau sebentar lagi kami bertamu kerumah beliau, dengan senang hati beliau mengiyakan. Setengah jam kemudian kami menuju kerumah Bu Imron yang tidak jauh rumahnya dari kami, hanya selang satu rumah saja. Rumah beliau banyak jendela kaca sehingga terlihat dari luar, saat kami mau mengetuk pintu terdapat 3 orang Bapak-Bapak yang sedang mengobrol sembari merokok di rumah Bu Imron sedangkan Bu Imron bersama anaknya menonton tv. NamPak HR depan rumah banyak tanaman bawang daun yang memang sebagian besar masyarakat sekitar menanamnya di halaman depan rumah mereka.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum.	Opening wawancara		
BI: Waalaikumusalam. Masuk Nduk..			
A: Iya Bu..			
BI : Ada apa Nduk? Sering kesini main, Syaah ini loh ada mbak yang di ladang waktu itu.			
A : hehe ini Bu mau tanya-tanya pertanian. Sudah lama bertani Bu?	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan		
BI : Iya sudah lama kalau kubis, kalau kentang ya baru-baru ini, masih tanam 2 kali, 2 kali panen.			
A : Mulai tahun berapa Bu kira-kira?			
BI : Kalau kubis ya sudah lama sudah dulu, mulai saya umur 20 tahun.			
A : Kok bisa bertani Bu? Awalnya bagaimana?	Awal mula bertani		
BI : Turun temurun sudah.. sekarang kan kubis sama kentang.			
A : Jenis kubisnya yang ditanam apa Bu?			
BI : Macam-macam kalau kubis, kalau saya ya grteong, kruweng, kronik. Kalau masih pertama ya kronik.			
A : Kalau kentang apa Bu jenisnya?			

¹⁵ Bu Imron adalah seorang petani perempuan yang sedang mencoba memperoleh keuntungan dari menanam kentang. Bu Imron salah satu petani perempuan yang aktif sekali di ladang, beliau membantu suaminya untuk menggarap ladang yang ditanami kubis dan kentang di daerah penataran, setelahnya kawah wurung.

BI : Ya granola sama Indofood itu, yang buat keripik.			
A : Itu biasanya habis berapa pack Bu kubisnya?			
BI : Ya tergantung lahannya, 25 pack..			
A : Itu satu hektar Bu?			
BI : Tidak sampai ya, soalnya lahannya datar.. kalau miring iya sekitar segitu. Kalau kentang 1 ton paling seperempat hektar kalau besar bibitnya kalau kecil bisa setengah hektar.			
A : Kalau pupuk yang dipakai apa saja Bu?			
BI : Pupuknya kalau kubis, SP Urea P Honska itu pertamanya kan 2 kali pupuk, jadi 2 kali pupuk pakai ZA. Obat-obatannya kalau ada ulat tanah itu dipotong kubisnya didalam tanah, kalau mau berbuah itu ulat daun ada obatnya lain juga. Obat pupuk daun, kalau kubis kalau sudah mau berbuah pakai pupuk buah. Kentang juga gitu, kalau sudah mau keluar bunga itu sudah mulai pupuk buah.			Jenis pupuk subsidi yang dipakai
A : Pakai pupuk subsidi ya Bu?			
BI : Iya ada yang subsidi. Iya pakai non subsidi juga. Tidak semua subsidi.			Menggunakan pupuk subsidi dan non subsidi
A : Yang non subsidi apa Bu?			
BI : Kadang mutiara itu tapi kan tidak banyak, paling ya satu kwintal itu. Kan mahal, Cuma buaat campuran paling ya seperempat			
A : Ngeracik sendiri ya Bu?			Menakar pupuk sendiri
BI : Iya ngeracik sendiri pupuknya, dicampur-campur.			
A : Kalau kurang pupuknya dikasih lagi?			
BI : Iya kan mupuknya 2 kali. Kentang mau nanam dulu dikasih pupuk dulu terus kentang, kentangnya segini di pupuk lagi. Kubis juga, sudah nampar itu pupuk lagi sudah.			
A : Pupuknya beli dimana Bu?			Akses pupuk subsidi
BI : Dibawah, di sempol juga ada.			
A : Di HA itu Bu belinya?			
BI : Iya..			
A : Selalu beli disitu Bu?			
BI : Iya, kalau kentang itu dek biayanya separuhan tapi modalnya kembali hasilnya separuh apa itu biaya separuh tapi biaya bisa pulang, kalau kubis			

sedikit tapi kalau tidak ada harga jatuh. Kalau kentang masih pulang.			
A : Sekarang berapa Bu kentang Indofood?			
BI : 7800 per kilo. Kalau dari pabriknya 18 juta satu ton. Motong setelah panen bibitnya. Itu yang banyak biaya kentang itu pengobatannya sama tanam sama biaya panen itu yang banyak biayanya. Kalau kubis, nggak. Tanam tinggal tunggu satu minggu terus dipupuk perkiraan satu bulan terus pupuk 2 kali panen sudah. Kalau kubis pengobatannya sedikit.			
A : Kalau harga pupuk di HA berapa Bu?			Selisih harga pupuk subsidi
BI : Urea 220 katanya, mahal kalau disini. Kalau dibawah 190.			
A : Mahal ya Bu itu perkwintal ya Bu. Biasanya Ibu habis berapa?			
BI :Iya mahal. Tergantung lebarnya, kalau 1 Ha lebih 2 ton, itu kubis. Kalau kubis itu pupuknya yang banyak, kalau kentang obatnya yang banyak.		Ibu dari Bu Imron, menyajikan kopi hitam buat kami, dan itu kopi bikinan sendiri. Yang merupakan kopi arabika	
A : Soalnya lebih murah ya Bu?			
BI : Iya, yang dibawah lebih murah.			
A : Kalau beli pupuk subsidi tidak harus gabung kelompok tani Bu? Kalau beli juga tidak ditanyai ikut kelompok tani atau tidak?			Akses pupuk subsidi
BI : Ya enggak, Cuma belinya dikios resmi itu.			
A : Kalau beli dibawah tidak takut kena operasi?			Isu pupuk subsidi
BI : Iya, Malem nduk, tapi kalau bersangkutan sama polisi ya tidak.			
A : Sembunyi-sembunyi ya Bu?			
BI : Iya, beli disini tidak dipenuhi tidak lengkap.			
A : Bingung juga ya Bu?			
BI : Iya, beli pupuk kok ditangkap.			
A : Iya ya Bu			
BI : Ini keripik kentang bikin sendiri Nduk. Ini kentang langsung digoreng, habis digobet digoreng tidak dijemur lagi			
A : Iya Bu...			
BI : Ini saya tidak goreng sendiri, mbah yang goreng. Yang jelek-jelek diopeni sama saya. Itukan balik 5 kwintal dari pabrik banyak tele, banyak ulatnya,			

mungkin bibit. Ayo dimakan dek gapapa, dihabiskan gapapa hehe...			
A : Iyaa Bu.... Anak Ibu berapa Bu?			
BI : Tiga, lulusan kemarin , kelas 5 SD sama aisyah itu masih TK.			
A : Bu Imron umur berapa?			
BI : Tidak tahu, lupa saya. Kalau di ktp ditambahkan nduk kan tidak boleh kalau dibawah 17 tahun			
A : Ibu umur 35 tahunan paling?			
BI : Iya sepertinya Nduk..			
A : Ibu aslinya dari sini?			
BI : Tidak nduk, saya asli sukosari. Disini ikut suami.			
A : Jadi habis nikah, langsung kesini ya Bu?			
BI : Iya nduk...			
A : Bu, kami pamit yam au kerumah Bu Sofyan juga takut kemalaman.			
BI : Oh Iya sudah hati-hati ya.			
A : Iya Bu, terimakasih banyak ya Bu, maaf kalau mengganggu luang waktunya.			
BI :Iya Nduk samasama, tidak apa-apa Nduk, sering sering kesini ya.			
A : Iya Bu, InshaaAllah pamit ya Bu Assalamualaikum.			
BI : Waalaikumusalam.			

Field Note 16

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Mas Sofyan
 Umur : 22 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi : Rumah Pak Sofyan, Dusun Curahmacan
 Waktu : Minggu, 27 Oktober 2019; pukul 19.40-20.15 WIB

Di malam hari yang dingin dan cerah, seusai dari rumah Bu Imron kami akan bertamu ke rumah Pak Sofyan dimana tadi sore kami sudah berjanji untuk bertamu dirumah beliau. Diteras rumah terlihat terdapat tumpukan pupuk subsidi yang ditutupi dengan terpal berwarna biru. Kamipun mengetuk pintu, dan mengucapkan salam hingga 3 kali, kami melihat dari jendela kaca dari luar bahwa mereka sedang asik menonton tv hingga suara salam dan ketukan pintu tidak terdengar. Kamipun mencobanya lagi dan dibukakan pintu, oleh Kakek dari menantu Bu Sofyan kemudian kami dipersilahkan masuk. Kami dilewatkan ruangan tv yang disitu terdapat Bu Sofyan, dua anak Bu Sofyan dan menantunya, kami hanya tersenyum dan menyapa Bu Sofyan. Kami dipersilahkan duduk di ruang tamu oleh Kakek. Kemudian Bu Sofyan bilang bahwa Pak Sofyan keluar entah kemana, kamipun menunggu hingga datang. Hampir setengah jam Pak Sofyan tak berkunjung datang sehingga saya punya pikiran kalau mengobrol dengan¹⁶Mas Sofyan saja karena anak beliau yang pasti tahu meskipun tidak sepenuhnya tahu. Obrolan pun dimulai mengenai pertanian maupun yang lainnya.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum.	Opening wawancara		
MS: Waaaikumusalam, mari masuk..			
A: Iya mas, Saya kesini mau tanya-tanya masalah pertanian.	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan		
MS : Iya silahkan...			
A : Mas nya juga sering ke ladang?			
MS : Iya tanam kubis..		Hening sekali, karena saya merasa kaku dalam mewawancarai Mas Sofyan karena terlihat dari raut mukanya yang sangat kaku.	
A : Jenisnya apa mas?			
MS : Jenis kubisnya granova..			
A : Lahan yang digarap berapa mas luasnya kira-kira?	Kepemilikan lahan		
MS : 1 Ha lebih, sewa di kebun..			

¹⁶ Mas Sofyan merupakan anak pertama dari Pak Sofyan, dia juga petani muda di Dusun Curahmacan. Dia menjadi petani seusai menikah, sebelum-sebelumnya hanya membantu di ladang Ayahnya namun kini dia memiliki ladang sendiri untuk digarap.

A : Berapa mas?			
MS : sekali tanam 1,7 juta mbak.			
A : Pupuknya pakai apa mas?			Jenis pupuk subsidi yang dipakai
MS :SP, Phonska, Urea...			
A : Kalau 1 Ha habis berapa?			
MS : Ya tergantung mupuknya mbak, kalau saya habis 2 ton kalau bibitnya agak banyak..			Kebutuhan pupuk subsidi
A : Belinya dimana mas?			Akses pupuk subsidi
MS : Di sempol itu di HA..			
A : Itu bisa kalau beli 2 ton?	Pembatasan pembelian pupuk subsidi		
MS : Gak bisa, harus nyicil 2-2 kwintal..			
A : Kalau harganya mas?			Selisih harga pupuk subsidi
MS : Ya mahal kalau disini, selisihnya jauh satu kwintal dibawah itu 220 kalau disini bisa 250.			
A : Jadi mas nya beli di HA?			
MS : Iya sering beli dibawah..			Akses pupuk subsidi
A : Kan tidak boleh beli dibawah mas?			Isu pupuk subsidi
MS : Iya, curi-curi gitu kan malam. Pakai pickup.			
A : Katanya pernah ada yang ketangkap?			
MS : Iya, kan ketahuan itu beli pupuk dibawah..			
A : Orang sini pernah ada yang ketangkep Mas?			
MS : Gak ada kalau orang sini...			
BS : Kalau orang sini Cuma nanam jagung, kubis dan kentang lainnya tidak ada.			
A : Kalau beli pupuk subsidi dibawah gak takut dapat yang palsu Mas?	Pupuk subsidi palsu		
MS : Iyakan beda yang asli sama yang palsu..			
A : Bedainnya gimana Mas?			
MS : Ya itu bedanya dari tulisannya itu subsidi...			
A : Mas tidak pernah pakai yang non subsidi?			
MS : Tidak, kan mahal..			
A : Kalau beli pupuk subsidi itu ditanyai ikut kelompok tani atau nggak mas di kios?	Tidak ikut serta kelompok tani		

MS : Enggak,, ya Cuma ngomong beli pupuk sekian sekian..			
BS : Kalau orang sini beli pupuk harus ke HA. Kalau beli dibawah itu kayak terlarang.			Desas-desus pupuk subsidi
A : Kira-kira kenapa ya Bu?			
BS : Iya memang harus kesana. Kan beli disana itu kadang belinya kita itu butuhnya satu ton tapi tidak terpenuhi. Tapi kalau beli dibawah tidak boleh. Kalau butuhnya satu ton kan harus terpenuhi, jadi ya gabisa langsung 1 ton bisanya 5 kwintal besoknya lagi 5 kwintal gak dapet sekarang juga.			
A : Apa HA kerjasama polisi ya Bu?			
BS : Gatau ya.. tapi orang sini gak boleh beli dibawah.			
A : Berarti gak ada yang beli dibawah Bu?			
BS : Iya beli tapi umpet-umpetan.. Kan enakan beli dibawah, butuh satu ton langsung dapat.			
A : Belinya di sukosari Mas?			
MS : Iya di bawah itu..			
A : Itu kios resmi ya Mas?			
MS : Iya resmi, saya kalau beli ya tidak disatu tempat jadi kalau di sukosari dapetnya sekian nanti lanjut lagi cari lagi seperti itu..			
A : Iya ya Mas, biar kebutuhan pupuk terpenuhi.. Saya sekalian pamit ya mas, terimakasih sudah diberi waktu dan sharing-sharing terkait pertanian.			
MS : Iya kalau tidak begitu ya tidak dapat. Iya sama-sama.			
BS : Maaf ya Nduk, Bapaknya tidak ada.			
A : Iya Bu, tidak apa-apa. Terimakasih ya Bu.. kami pamit. Assalamualaikum.			
BS : Waalaikumussalam.			

Field Note 17

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak IWS
 Umur : 56
 Pekerjaan : Pegawai di Institusi tertentu
 Lokasi : Desa Sempol.
 Waktu : Senin, 28 Oktober 2019; pukul 11.45-12.47 WIB

Saya berangkat sekitar pukul 10 pagi untuk menemui ¹⁷Pak IW yang sudah janji untuk bertemu pada hari Senin pagi dengan Mas Faiz yang merupakan asisten di Institusi tertentu. Jarak dari rumah menuju polsek Sempol sekitar 17 kilometer, yang cukup lumayan jauh dengan kondisi jalan yang berkelok-kelok dan menyusuri kebun kopi dipinggiran jalan. Kira-kira 15 menit kami sudah sampai di institusi tersebut, kantor nampak sepi sekali tidak ada orang lantas kamipun menunggu di depan institusi tersebut terdapat satu mobil patrol dan beberapa kendaraan bermotor namun di dalam tampak sepi tidak ada orang sama sekali, dan tiba-tiba ada Mas Faiz dan seorang Pak YU datang lantas kemudian keduanya menghubungi Pak IW agar segera naik dan menemui kami, namun Pak IW masih di jalan, kamipun menunggu beliau di masjid sembari nunggu ba'da Dhuhur. Selesai sholat Dhuhur kamipun bergegas ke Polsek Sempol, namun lagi-lagi Pak Iwan belum datang kamipun tetap menunggu dan Seorang polisi tadi menyuruh saya untuk menelpon beliau agar segera datang kemari. Beberapa menit kemudian, Pak IW datang. Sungguh perjuangan yang luar biasa, mulai hari Kamis kami menunggu dan ternyata beliau mengajak hari Senin bertemu lalu hari Senin bertemu dengan waktu yang tidak tepat. Kamipun langsung diajak untuk menuju ruangnya, beliau memiliki ruangnya sendiri dimana terdapat papan gantung yang bernama IWS, dengan nomer semacam induk.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum. Pak Iwan ya?	Opening wawancara		
AKTOR: Waalaikumussalam, Iya, Ayo masuk keruangan saya.			
A: Iya Pak.. Jadi kami kemari ingin bertemu dan sharing dengan Bapak terkait pupuk subsidi.	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan	Kamipun masuk dan dipersilahkan duduk oleh Pak Iwan diruangannya yang tidak lebar dan juga tidak kecil.	
AKTOR : Oh iya dek, jadi gimana-gimana? Data apa yang Anda butuhkan?			
A : Bapak kan Intel ya disini, jadi saya mau tanya-tanya mengenai pupuk subsidi, untuk pupuk subsidi sendiri kan banyak petani Ijen beli pupuk subsidi di luar zona local, kan banyak beli pupuk subsidi dibawah karena murah dan di HA sendiri tidak lengkap, dan sering ada operasi ya Pak?			
AKTOR : Pernah dengar data RDKK?	Data RDKK		

¹⁷ Pak Iwan merupakan seorang aktor yang bekerja di lembaga tertentu, beliau tidak hanya sebagai aktor namun memiliki sampingan sebagai petani hal ini beliau lakukan semata-mata untuk membantu petani sekitar melihat tanaman pertaniannya yang tumbuh dan berkembang dengan pupuk dan obat alami yang beliau kembangkan bersama teman-temannya.

A :Iya pernah Pak..			
<p>AKTOR : Di tiap kecamatan atau tiap desa ada RDKK jadi kuota pupuk di setiap kecamatan atau desa itu ada kecuali daerah sempol. Kalau dibawah Bondowoso itu kan RDKK berdasarkan kelompok tani dan sertifikat tanah atau lahan. Tapi kalau disini kan tanahnya bukan hak milik semua. Permasalahannya itu, tanahnya itu hak guna usaha antara petani dan Perhutani. Disini kan rata-rata tanahnya milik yang digunakan pertanian kan milik Perhutani dan PTP, kebun. Punya kebun kan sewa, sekali tanam kan 3 jutaan, kalau Perhutani kan sistemnya sharing, misalnya panen 1 juta yang 7% untuk petani dan yang 3% untuk Perhutani. Itulah yang membuat di Sempol tidak ada kuota pupuk subsidi, tapi kalau menggunakan pupuk non subsidi monggo silahkan tidak ada masalah..</p>			
A : Tapi kan pupuk non subsidi mahal Pak..			
<p>AKTOR : Iya memang mahal... (sedikit jeda) Sebetulnya kalau kita mau memakai pupuk subsidi disini, menurut saya lebih bagus pakai pupuk non subsidi dari pada pupuk subsidi untuk di daerah sempol. Jadi kalau kita dianggapnya mahal, kita harus menggunakan pupuk non subsidi itu kita harus menggunakan pupuk kandang, sekarang tinggal apa yang ditanam disini, disini kan yang ditanam kubis dan kentang. Kita pakai pupuk kandang, terus masyarakat harus beralih dari pupuk subsidi ke pupuk non subsidi kalau non subsidi terlalu mahal berarti harus pakai pupuk non kimia nah inilah yang harus diterapkan pada masyarakat sempol. Kenapa kok memakai pupuk non-kimia?Sebenarnya memakai non kimia itu lebih bagus, untuk merngurangi kerusakan sumber tanah. Tapi orang sempol kebanyakan tidak mau, pokok biar pakai pupuk subsidi atau non subsidi dan ditambah obat-obatan kimia. Sebetulnya kalau mereka mau mengembangkan pupuk ramah lingkungan bisa sebenarnya kita menggandeng dari politeknik, saya sekarang kan lagi mengembangkan obat-obatan non kimia yang saya gunakan dari minyak sereh dengan bibit apa gitu lupa saya, bawang putih, bawang merah, bibit bakteri apa gitu lupa saya ... jadi saya kerjasama dengan anak-anak yang sudah</p>			

lulus dari politeknik. Kalau mau lihat itu ada di bawahnya Kawah Ijen, desa Girimulyo.			
A : Berarti kasus pupuk subsidi sudah lama ya Pak?			
AKTOR : Iya sudah lama.. Kalau sudah berjalan nanti itu berubah masyarakat tidak akan menggunakan subsidi lagi tapi pupuknya bikin sendiri. Bukan saya yang membuat sendiri, saya hanya mencontohkan awalnya saja nanti dikembangkan oleh masyarakat. Terus hampir stigma disini mayoritas itu kalau polisi itu tidak ditanggapi tapi kalau Pak Sinder atau tokoh masyarakat ditakuti seperti karakteristiknya orang Madura, orang Madura sama Pak Kyai takut kalau sama Polisi gak takut. Itulah kalau di sempol seperti itu karakteristiknya tidak sama dengan di Bondowoso, mayoritas orang sini keturunan dari Madura jadi ya itu orangnya keras, semaunya sendiri, diatur tidak mau.			Kasus Pupuk subsidi
A : Motif Petani kalau beli pupuk bagaimana Pak?			
AKTOR : Oh banyak sih macam-macam. Misal ya saya berapa kwintal kamu berapa kwintal jadi join gitu, beli satu ton pakai trucknya siapa gitu sudah berangkatnya malam. Tidak kelihatan soalnya ya itu terus lagi disini kalau menjual pupuknya tidak sesuai dengan HET alasannya sih untuk pembayaran ongkos truck kan tidak bisa, HET kan harus sesuai jalannya harga ecerannya kalau 1500 ya 1500 disini tidak sudah, tapi kebanyakan masyarakat tetap membeli kalau harganya disini 5000 tetap tidak membeli, eh membeli meskipun tahu kalau di Bondowoso 1500. Alasannya biar tidak ketahuan kalau beli dibawah, kadang orang sini itu sembunyi-sembunyi beli soalnya eeee tidak enak sama Pak Haji. Misalnya saya mau mendirikan kios pupuk saya orang biasa ya saya tidak bisa. Karena system colonial zaman Belanda masih berlaku disini. Misal kamu mau mendirikan pupuk ketahuan, terus saya orang berada disini. Udah izin ke distributor, izin usaha sana sini, itu hak ayun tidak usah dikasihkan itu merugikan masyarakat disini saya ngomong disana biar ayun tidak dikasih begitu. Jadi tidak dikasih, toh disinipun di sempol tidak ada jatah pupuknya. Kan harus menyeter luas lahan, ada sertifikiat kan kelompok tani harus tahu, disini tidak ada karena disini		Hmm yang bener masih membeli di HA atau dibawah sih Pak.	Motif petani Ijen dalam membeli pupuk subsidi diluar zona lokal

<p>tanah milih perhutani dan kebun jadi tidak ada tanah milik. Jadi ya itu masyarakat turun sendiri naik pickup truck, disempool ya gitu itu. Jadi system colonial itu masih erat sekali, cuman gak mempermasalahan dikebun tapi afdeling gitu itu, apalagi jampit sana masih erat jadi apa-apa yang ditakuti pak sinder apa apa Pak sinder. Tapi ada juga yang menentang ke Pak Sinder yang berani menentang aturan-aturan Pak Sinder, kalo orang pikirannya sudah maju, tapi kalau masih kolot tetap takut sama Pak Sinder. Disini itu orangnya susah, menerima apa adanya, tidak mau mikirin pak saya harus babagaimana? Tetap stagnan gitu, kalau sudah punya modal ya tetap bisa maju, Kalau orang sini tetap. Makanya disini criminal itu rendah bisa 3-5 dalam setahun.</p>			
<p>A : Berrati banyak petani yang ketangkap tidak Pak kalau beli dbawah?</p>			
<p>AKTOR : Ketangkap dibawah selama ini kita hanya mediasi, soalnya ya begitu kita kasihan juga kan dia kan pendpatannya disini hanya bertani, disini selain bertani tidak ada. Kalau system PTP hanya pemetik kopi tidak akan maju orangsini. Kalau di kaligedang kan orang sana kaya raya. Mau berjuang, mau beralih profesi tidak bekerja kebun tapi sebagai petani. Mereka disana kalau tanam tidak tanggung2 5 ton-10 ton dan berani pinjam uang. Berbeda lagi dengan orang-orang disini, orang kalisat sini kebanyakan kerja di pemerintahan, kalau disempool kebanyakan petani sama tanaman kopi itu orang sempool. Kalau kali anyar, sumberejo, kaligedang, curahmacan, jampit itu kebanyakan tanam kopi karena dekat hutan bisa. Masalahnya disini itu tidak ada jatah, kalau yang di HA kan sudah tau kalian...</p>			Isu pupuk subsidi
<p>A : Iya Pak sudah tahu..</p>			
<p>AKTOR : Terus katanya bagaimana?</p>			
<p>A : Iya itu Pak, memang benar kalau harganya lebih mahal karena ada ongkos kirimnya terus eee kalau saya dapat dari Pak Haji juga data RDKK dari Pak HR tapi Pak Haji juga bilang lagi kalau RDKK di dapat dari PPL dan Desa..</p>	Mengenai Sumber data RDKK dan keaktifan PPL		
<p>AKTOR : Hmm apa ya.. tidak semua dari PPL dan Desa itu, kebanyakan betul Pak HR, soalnya Pak HR ketua LMDH, dia yang memegang dan tahu luasan wilayah, kalau PPL tidak, mana PPL tidak pernah ada..</p>			

A : Iya benar Pak, petani kalau saya tanya jawabannya PPL tidak pernah kesini, terus juga tidak ada kelompok tani..			
AKTOR : Iya tidak ada PPL, mana PPL, Kalau ada PPL mestinya dia ngasih penjelasan mengenai pemberian penggunaan pupuk. Sekarang loh masyarakat susah mencari pupuk.. kalau kita sih oke-oke saja selama dia tidak masalah tidak melanggar aturan, bisa beli monggo aja yang penting ya keamaannya dijaga, bagaimana caranya monggo silahkan Kalau malam-malam ketemu bawa apaan pupuk yang dilihat itu pupuk , pak saya minta tolong pak, iya monggo silahkan, yang penting hati-hati dijalan. Kalau kita tidak mempermasalahkan, kasihan juga soalnya nyari makan hanya ribet di tani.			
A : Berarti yang melakukan operasi dari polsek sini Pak?			
AKTOR : Bukan, bukan dari sini. Yang mengadakan operasi dari polsek klabang, terus sukosari soalnya akses jalannya dilewati kalau sumberwringin terlalu jauh kalau sempol tidak mungkin, yang penting tidak membuat criminal itu saja sudah, kalau ada jatah pupuknya sesuai HET gapapa monggo silahkan, kalau tidak sesuai HET mending orang beli dibawah sekalian beli obat-obatan, kalau disini kan obat-obatan tidak lengkap. Terus disinipun misalnya ada kuota dapat jatah 5 ton Urea, 3 ton SP36, 4 ton Pak HRonska , atau apalah kok bisa habis kemana? itu yang perlu kita ketahui? Lari kemana? ya harus tahu...ya tanya kalau pengen tahu..	Bukan Polsek Sempol yang melakukan operasi		
A : Soalnya kalau dari orang-orang ini Pak Haji nyetok dulu buat dirinya sendiri... terus saya tidak pernah tanya masalah itu tapi Pak HA cerita kalau menggunakan pupuk non subsidi..			Isu pupuk subsidi
AKTOR : Lah itu sudah dijawab hehehe... Ya berapa itu eee... urea aja satu kwintal 600 sekian untuk berapa kan lahannya luas. Makanya kadang-kadang orang-orang itu suka bohong, ya disini ini orang tidak bisa maju karena menerima apa adanya, kalau di Bondowoso orang kayak Pak Haji ya sudah habis hahaha kan di Bondowoso banyak, kalau memang mau maju, harusnya kena buka peluang bagaimana caranya ada upaya ada lobby ke atas , bikin pupuk, keatas atau bagaimana, sekarang hanya orang tertentu saja yang			

dekat DPR, lobby bupati dan ini itu, tapi kalau diaa sudah dapat kuota, pupuknya tida dikasihkan ke petani malah dipakai sendiri itu yang susah, sekarang banyak sekali, banyak terjadi, banyak sekali..			
A : Kalau untuk peredaran pupuk subsidi palsu bagaimana Pak?			
AKTOR : Kalau pupuk palsu selama ini kita belum menemukan, cuman ya itu kemarin dengan Bapak-Bapak Polsek sampai tanaman kopi bisa berbuah 3 kali, itu orang jember orangnya lebih tua dari saya, dia dulu di tanah merah terus teman saya juga sudah meninggal itu sama, dia di pertaniannya dia dulu pernah dengan orang luar negeri tanam paprika itu,.....Namanya Pak santo baru 1 tahun meninggal, dulu sama saya sering ke petani-petani kasih ilmu gitu... disini itu system kerajaan masih berjalan, kalau ada orang menembus atau distributor lain disini yang selain Pak Haji insyaaAllah orang sini maju, selama ini kan dia nganu kentang 7900 kalau granola kan sesuai harga pasar bisa lebih dari 8000...	Peredaran Pupuk subsidi Palsu		
A : Bapak asli mana Pak?			
AKTOR : Saya asli Bondowoso.. disini kalau PPLnya berjalan itu enak.. bisa coba pakai pupuk granol. Disini kan pakai pupuk kandang yang baru, harusnya pakai yang lama biar bagus jadi bikin lubang terus dimasukkan pupuk kdangan itu yang bar uterus setahun baru sudah jadi itu. Kalau gamau pakai itu, ya pakai kotoran ayam petelut tapi resikonya bau, kalau gak pengen bau ya dikasih zat pengurai kan enak cepat tidak bau. Disini PPL gak jalan, terus petani ya gitu-gitu saja tidak berkembang, kalau PPL jalan, petani berkembang itu enak, tidak perlu pakai pupuk subsidi sudah, kalau pakai pupuk subsidi kan merusak tanah bikin tandus jadi buka lahan lagi, bakar lagi, disini itu ya yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin kalau pengen berkembang ya memang berawal dari PPL...Untuk membuka pikirannya orang-orang sini saya harus punya lahan dipinggir jalan biar orang-orang itu ..dibikin plot nya biar tahu tanamannya bagus, hasilnya maksimal baru dia tanya, baru kita mainkan, yaitu begitu.. Ini perempuan semua ya?			
A : Iya Pak perempuan semua...			
AKTOR : Tidak enak kalau perempuan semua, kalau ada cowok nya kan enak bisa kemana-mana ke jampit kemana..			

Kalau masih banyak dibutuhkan... tanya saja sama saya, tinggal kapan mau ketemu saya..			
A : Iya Bapak siaap..			
AKTOR : Kaligedang juga beli pupuknya dibawah juga, yaitu mau beli pupuk subsidi, gapapa tidak ada masalah..silahkan gapapa, jadi kalau orang sini banyak menganggur banyak kriminalitas, gapap biarkan sudah beli pupuk dibawah yang penting tidak ada kriminalitas, paling-paling tidak sampai 5 satu tahun, sekarang ini Cuma 3 jadi polisi disini tidur nyenyak, paling disini ya politik itu biasa-biasa saja tidak terlalu menonjol. Disana tinggal dimana?			
A : Di Pak DV Pak, dirumahnya Pak Dullah..			
AKTOR : Oh iyaaa...kios pupuknya disini HA, kalau di kalianyar itu Pak Yan,	Adanya kios pupuk subsidi		
A : Berarti ada 2 Pak?			
AKTOR : Ya seperti itu, dia beli pupuk kadang-kadang dijual kadang-kadang buat sendiri gitu, Kalau bapaknya di kaligedang.			
A : Kios resmi Pak?			
AKTOR :Sekarang gini kalau buat kios resmi disini, kan harus ada izinnnya tidakk? SIPada tidak? Kalau dilihat dari RDKK disini hanya hak milik guna disini tidak ada RDKK, makanya disini tidak bisa dikatakan dapat jatah pupuk, karena hak milik tanah sewa. Kebun ini kan menggunakan non subsidi, tapi ya harus diawasi beneran pakai non subsidi apa subsidi kan begitu..kan tidak bisa sembarangan			
A : Iya Pak...			
AKTOR : Pernah ke Kalisat?			
A : Pernah Pak ke kebun strawberry..			
AKTOR : Nah sebelum lapangan, yang ditutupi terpal yang ditulisi kayu bakar? itukan timbunan pupuk subsidi..	Isu penggelapan pupuk subsidi yang dilakukan oleh PTP		
A : Dicurahmacan kan juga ada Pak HR depan rumah-rumah itu..			
AKTOR : Tidak, Kalau di depan rumah itukan milik sendiri, milik pribadi.			
A : Iya Pak..			
AKTOR : Tapi kalau disini kan punya kebun harus diawasi juga karena kebun tidak boleh pakai subsidi karena untuk petani tapi yang non kebun karena milik			

<p>BUMN.. kenapa pakai non subsidi? Tapi tanaman kopinya hanya begitu-begitu saja? Kenapa? Kan harus bagus, kenapa tidak bagus? Karena pupuknya dijual, ada oknum. Sinder atau afdeling, sudah ada jatahnya kok kopinya begini? Pasti ada oknum itu saja..saya beberapa mendapat informasi dari teman-teman, kalau smean pengen tahu jangan sekarang tapi waktu musim hujan, nanti satu kwintal untuk berapa pohon, dalam satu petak ada berapa pohon, jadi seribu pohon ada berapa kwintal, bisa tidak satu petak satu kwintal? Ya kalau jatahnya kan misal satu kwintal untuk 100 pohon jadi bisa tidak 10 kwintal untuk seribu pohon. Yaitu dijual, sama oknumnya dipakai untuk tanamannya sendiri. Makanya sekarang PTP lama-lama gulung tikar, lahan kebun disewakan, terus karena kopinya pemupukan tidak maksimal sama perawatannya juag, dana yang dari atas tidak benar-benar digunakan...jadi yang banyak anu itu begitu, seharusnya tanaman kopinya kan produktif, sekarang tidak produktif semua.. itu masih dari luarnya belum dalamnya lebih parah lagi..susah dijangkau juga jalannya</p>			
A : Mungkin itu saja Pak..			
AKTOR : Iya.. mau pulang ya ?			
A : Iya Pak..			
AKTOR : Maaf ya tidak dikasih apa-apa ini.			
A : Iya Bapak tidak apa-apa. Terimakasih atas informasinya ya Pak			
AKTOR : Iya sama-sama, hati-hati dijalan ya.			
A : Iya Pak, Assalamualaikum			
AKTOR : Waalaikumusalam.			

Field Note 18

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak GR dan Pak DV
 Pekerjaan : Mandor Besar & Petani --- Petugas Keamanan & Petani
 Lokasi : Rumah Pak DV, Dusun Curahmacan
 Waktu : Rabu, 30 Oktober 2019; pukul 16.30-17.30 WIB

Di sore hari yang cerah, kami jalan-jalan sore di depan rumah, kesana kemari. Tiba-tiba tidak sengaja bertemu¹⁸Pak GR yang kebetulan lewat depan rumah menggunakan sepeda motor Nmax yang sepertinya sepeda motor baru, kamipun menyapanya "Mau kemana Pak?", dengan suara yang agak keras beliau menyahuti "Ini mau kerumah Pak DV", wahh sambil tanya-tanya ya Pak boleh?" iyaiya boleh saya pulang dulu ya pakai baju". Karena memang pada saat itu Pak GR tidak menggunakan baju. Beberapa menit kemudian beliau datang dan disambut juga oleh Pak DV. Sebelum kami berbincang-bincang beliau dab Pak DV lagi ngobrol sepeda barunya Pak GR kemudian kamilah berbincang-bincang dengan beliau dan Pak DV, sembari disajikan the hangat sama Bu DV. Saat kami sedang asyik mengobrol tiba-tiba Devo membunyikan mainannya dan ditegur oleh Pak DV.. dan Bu DV memanggil Devo namun Devo tidak menghampiri maupun menyahuti panggilan Bu DV. Di sela-sela itu keduanya saling bercanda dan kamipun tertawa lepas karena memang selera humornya tinggi. Sore hari sudah sampai dipenghujung, Pak GR kemudian pamit dikarenakan sudah menjelang waktu maghrib, kami ditawari agar main-main kerumahnya.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Pak GR apa kabar?	Opening wawancara		
PG : Alhamdulillah baik hehehe.. ada apa ini ada apa? Mau tanya-tanya apa?			
A: Jadi begini Pak GR kami mau tanya-tanya mengenai pertanian disini terkait kubis, pupuk, kondisi masyarakat.. seperti itu..	Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan		
PG : Ini pakarnya.. ini.. ini.		Saling menunjuk Pak DV dan Pak GR..	
PD : Ini pakarnya.. Ini tentang perkebunan.			
A : Kan petani juga..			
PD : Iya petani kubis..			
A : Pak GR tanam jenis kubis apa, Pak?			
PG : Selama ini pernah, pengalaman ada beberapa jenis yang cocok dan tidak, saya mau nyoba Grenova, lahan sudah siap tinggal nunggu hujan. Kalau Grenova itu bisa ditunda panennya bisa 2 minggu, kalau Gubindo, lahan 2 Ha, tafsir harga 150 juta.. Tahu samean Pak HRvo?			
PD : Iya iya tahu..			

¹⁸ Pak GR merupakan Mandor Besar di Perkebunan PTPN yang orang sekitar menyebutnya wakil Sinder sehingga tidak heran jika beliau juga mengenal Pak DV karena Pak DV merupakan petugas keamanan di PTPN dan juga bawahan beliau.

PG : Samasama kubis besarnya 2-3 kilo perbuah cuman tidak bisa lama, jadi begitu harus panen sekarang juga harus panen hanya 55 hari setelah tanam. Begitu hujan terang, kubis saya meletek pecah hancur, terus kubis yang hampir panen saya pukul dan pecah kreeeek... terbelah jadi 4 maka Gubindo jenis yang tidak bisa tunda panen, kembali lagi ke Greenova itu penyakit busuk batang terus masih tahan beda dengan greenkron itu 105 hari tapi rentan dengan penyakit biasanya orang sini pakai talenta.. tapi khusus kubis dataran tinggi..kalau kubis dataran rendah tidak bisa disini dan macanya juga banyak			
A : Mulai bertani sejak kapan Pak?			
PG : Awal masyarakat mengenal kubis?			
A : Bukan.. Pak GR sama Pak DV..			
PG : Oh, saya? Oh saya semenjak di watucapil tahun 95 sudah petani kubis. Sudah lama..	Awal mula bertani		
PD : Orang sini semuanya yang tanam tahun 97 tanam kubis, sebelumnya jagung ocet itu..			
PG : Perkiraan tahun 2020, masyarakat akan beralih ke tanaman kentang karena kentang itu lebih perawatan lebih ringan daripada kubis. Cuma kalau kentang kalau malamnya hujan, besok paginya harus disemprot fungi. Pakai antrakol, bitan, ya macam-macam jenis fungi. Kalau tidak disemprot daunnya gosong, gagal panen. Kalau lahan satu hektar sekali nyemprot 500 ribu.. Tahun 90 an orang tani itu tidak pakai pupuk saya pernah tahun 93 mungkin, saya tani ocet Cuma kena hujan satu kali, kasih 3 biji ocet kena hujan satu kali, terus pohon ditimbuni tanah itu satu kilo bisa jadi 60-80 kilo perbandingannya itu dulu. Tapi sekarang karena Pak HR tanahnya jelek tidak pernah sudah dibolomi, kalau tidak dipupuk ya tidak berbuah. Maka dalam lahan 1 Ha, kan butuh 2 atau 3 ton bolomi, kapur tanah untuk mengembalikan Pak HR tanah itu berapa ya 5 sampai 6. Kalau Pak HR ini pakarnya? BH mas?		Hmm, Pak GR bercanda terus.. PAK HR bilanganya BH ke Pak DV.	
PD : Kalau saya....			
A : Luas lahan yang digarap berapa hektar Pak?			
PG : Dulunya 2 Ha, sekarang 1 Ha. Usia sudah tua..	Kepemilikan lahan		
PD : Masa sudah tua?hehe..		Pak DV mulai bercandain Pak	

		GR sembari ketawa kecil.	
PG : Usia tua mas, tapi semangat masih muda..			
PD : Oh begitu hahaha...			
PG : Tani kecil terpelihara dari pada tani lebar tapi tidak terurus.		Pak GR batuk kecil, ehem ehem..	
A : Pupuk yang digunakan biasanya apa saja, Pak?			Jenis pupuk subsidi yang digunakan dan penggunaannya
PG : Ehhh, ada petani yang sekarang system petani mupuk sampai 3 kali, mupuk dasar jadi tanah dilubangi. Jadi saya mau tanam besok sekarang sudah ada coklang itu dikasih pupuk TSP itu gunanya untuk perbaikan perakaran tanaman nanti sama Pak HRonska itu sudah ada campuran aplikasi dari N, P, Fosfat, Kalsium, Nitrogen lah ya itu sudah ada di Pak HRonska. Sehingga begitu bibit ditanam masih klenger gitu ya selang 3-4 hari akarnya nemuin makanan, 10 hari dari tanam baru pemupukan dipupuk lagi itu biasanya menggunakan Urea untuk zat daun nitrogennya itu, kemudian kalau begitu kubis ngecrop menggunakan pupuk ZA meskipun ada N nya juga tapi tidak sebanyak di Urea itu tujuannya biar buahnya berat atau besar, lebih murah daripada Urea.			
PD : ZA, Pak HRonska, Pak HRonska itu sudah plus. Pak HRonska itu sudah campuran ada Urea ada SP. Tapi orang sini kurang percaya jadi dicampur lagi. Ada 4 itu, padahal Pak HRonska sudah macam 4 itu Urea ada TSP ada Za ada, terus apalagi apa Pak?			
PG : Terus Nitrogen, Fosfat, Kalsium terus apa ya hahaha			
PD : kurang puas, Dicampur lagi gitu orang sini.			Penakaran pupuk subsidi
A : Kok bisa Pak HRcampur-campur gitu? Ngeracik sendiri ya Pak?			
PD : Iya ngeracik sendiri. Iya anulah buat-buat sendiri.			
PG : Jadi perbandingannya kalau...			
PD : Perbandingannya dicampur ini perkembangannya kayak apa, dicampur itu perkembangannya apa..dicoba-coba kadang 10 pohon dicoba wah bagus ini ya dicoba semuanya seperti itu, masa iya bagus kata tetangga, iya penyaku bagus dikasih anu iya niru semuanya dikasih			

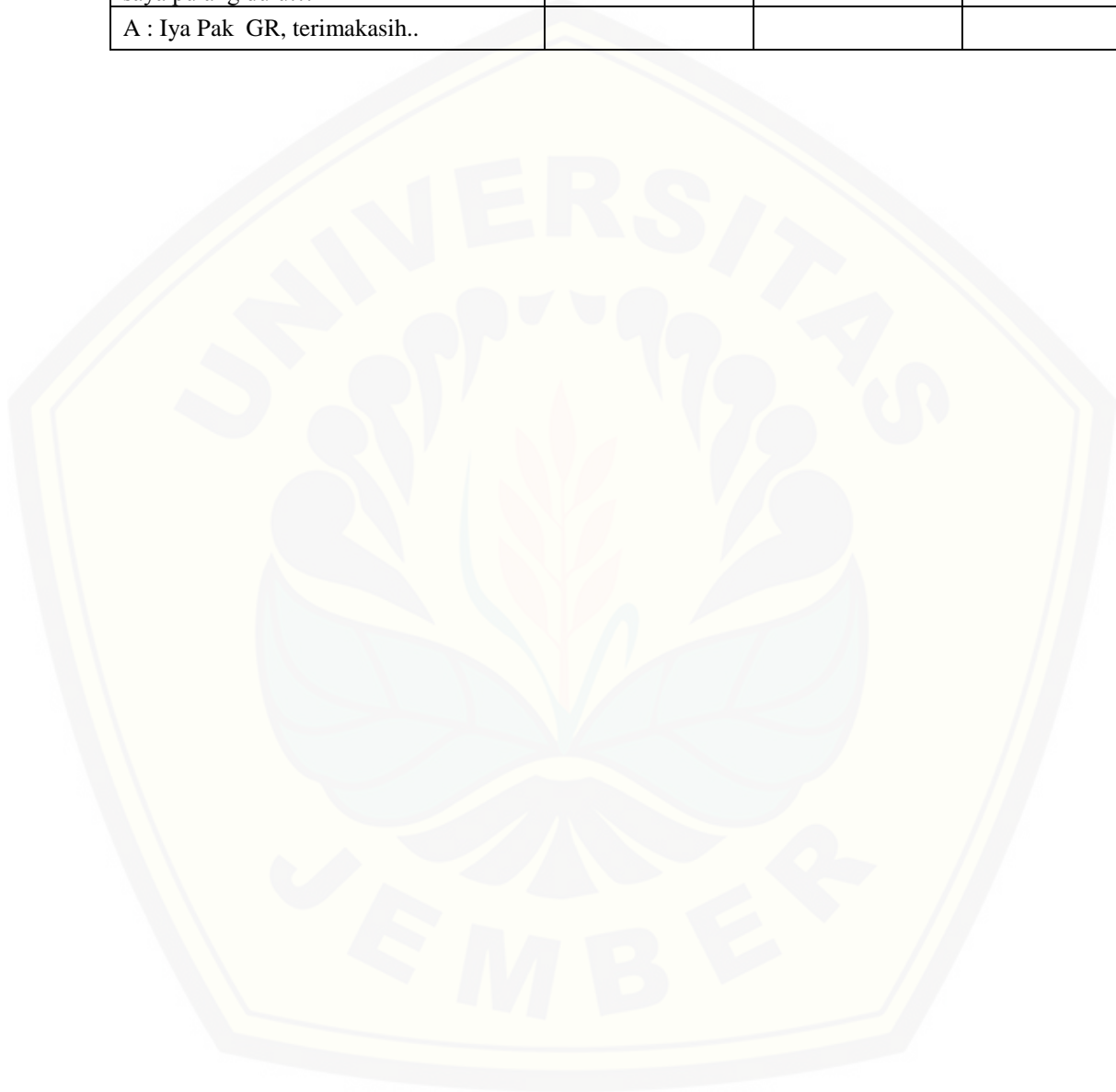
itu.			
A : Pupuknya pakai subsidi Pak?			
PG : Tidak pakai subsidi, pakai yang non subsidi..		Terus saya mikir, kok pakai non subsidi kan tadi sudah menyebutkan jenis pupuk subsidi.. kemudian saya bertanya dan menjelaskan maksud pertanyaan saya tadi..	
A : Maksud saya pupuk yang digunakan itu pakai pupuk yang subsidi Pak?			
PG : Oh yang non subsidi itu kebun Mas hahaha iyaaa... ingat-ingat kebun terus saya hahaha		Pak GR dan Pak DV tertawa..	
PD : Iyaaa hahaha			
PD : Iya subsidi ya Pak..			Menggunakan pupuk subsidi
PG : Semua pupuk yang subsidi dari pemerintah, terus ada batasan-batasan pupuk. Kalau kebun ya ndak, bedanya kalau pupuk non subsidi Urea itu butirannya putih tapi kalau subsidi itu merah. Sekarang			
PD : Iya yang dulu itu Pak..			
PG : Sekarang apa?			
PD : Putih tetap, putih agak besar. Yang kebun itu yang non itu kuning..			
PG : Behhh putih mas hahaha.. Urea yang tidak bersubsidi, kalau petani ambil pupuk dikebun itu putih ureannya kalau petani itu merah atau orange. Sama tapi warnanya beda..		Mulai lagi Pak DV engkel-engkelan dengan Pak GR saya pun tertawa terbahak-bahak mendengar mereka..	
PD : Tidak sama Pak, agak besar. Kalau kualitas juga bagus non subsidi.			
PG : Kalau harga TSP non subsidi perkwintalnya 800 mbak kalau subsidi SP36 Cuma 230.			
A : Kalau pupuk habis berapa Pak?			
PG : Kalau 1 Ha habis 1 setengah ton sampai 2 ton untuk 3 kali mupuk..			
A : Habis banyak dong Bapaknya..			
PG : Iya banyak, anunya sebenarnya disini ini boros kalau di desa kan mupuk kan pakai gejejik jrett.. disini endak.. tuas set set.. kayak Pak DV..			

PD : Iya niru yang disamping hahaha			
A : Kalau kena pupuk daunnya gosong ya Pak?			
PG : Iya gosong..			
PD : Iya rusak itu daunnya kalau kena batangnya busuk..			
A : Tapi tetap ya Pak cara pengaplikasiannya seperti itu?			
PD : Iya tetep nanti bisa disulam.			
A : Hah bagaimana Pak caranya?			
PD : Iya itu diganti lagi..		Pak DV bercanda, kalau kubisnya rusak bisa disulam yang artinya tanamannya diganti	
A : Haduh hahaha			
PG : Iya disulam diganti, kalau kubis daunnya itu kayak papan catur, jadi kalau mupuk jarang sekali jatuh ketanah. Iya itu sudah boros mupuknya.. kalau dikit-dikit kapan selesainya kan disini lahannya hektaran		Bu DV keluar dengan menyajikan teh hangat untuk Pak GR.	
PD : Ini pimpinan saya, Pak Mabes... Makanya sampean kalau mau ngingep disini saya izin dulu.. Kalau orang sini tanam kubis itu bukan harga dulu, yang penting tanaman bagus dulu, ya kalau sudah tanaman itu bagus... kalau harga tidak dipikir.. kalau sudah bagus tinggal nunggu harga, orang sini itu selalu menerima, harga murah kek mahal			
A : Bapak beli pupuknya dimana?			
PG : Pupuk? Ada batasan-batasan nya tiap desa, ada aturan dari pemerintah kan ada UU nya, misal Pujer sekian ton, daerah ini sekian ton.. untuk pembeli delik-delik sembunyi-sembunyi jadi kalau kita beli 5 ton di satu toko itu tidak bisa, biasanya ngecer, di Tlogo ambil 3 kwintal di Pujer 2 kwintal di toko sekian-sekian..			Akses pupuk subsidi
PD : Saya ambil di Pujer tidak dikasih..			
PG : Tidak dikasih?		Pak DV geleng-geleng kepala.	
PG : Kalau sampean memaksakan, katakanlah pickupnya Pak DV ini ya bawa satu ton sampai Pujer dipegang dikejar polisi,			Isu pupuk subsidi
PD : Ditangkap polisi.			
PG : Jadi sembunyi-sembunyi ya itulah kelemahan Pemerintah. Pupuk sulit,			

pupuk mahal, biaya produksi mahal, harga jual murah.			
A : Tidak sesuai keebutuhan petani ya Pak?			
PG : Iya betul.			
A : Berarti disini tidak ada kelompok tani?			
PG : Ada kelompok tani, apa ya namanya yang di HA itu	Ada kelompok tani namun tidak mengikuti		
PD : Ada yang HA itu.			
PG : Kelompok tani itu yang mengelola berapa sih kebutuhan pupuk, dan masyarakat belinya harus di HA, nah Pak HA itu kalau ada orang beli diluar dia, dia berhak menangkap. Selain itu, kalau beli di HA satu minggu belum datang barangnya.			Desas-desus pupuk subsidi
PD : Yang kedua mahal, dan pelayanannya bawa sendiri dari gudang ke mobil, kalau dibawah kan ada kuli pangkulnya, kalau di Pak HA ambil sendiri sakit ini.. ntar lagi meninggal dia hahaha.			
PG : Benar, jadi musuh petani dia, dia yang punya UD dia yang punya CV untuk ketersediaan pupuk. Sementara kalau masyarakat beli di HA seperti yang saya bilang sulit, kalau beli diluar ditangkap.			
A : Berarti kerjasama sama yang depan ya Pak?			
PD : Iya..			
A : Yang sering ngadain operasi dari mana Pak?	Operasi pupuk subsidi		
PG : Mulai dari sukosari			
PD : Saya saja meskipun kenal semua akrab semua sama Polsek sempol itu kalau bawa pupuk malam aja Pak DV jangan siang-siang berarti ngasih tahu dia. Di Pak HA itu perkwintalnya dapat 30 ribu wong SP dibawah 230, di HA 265 ribu.			Pupuk subsidi terlalu mahal dari HET
PG : Tahu rumah Pak HA yang dekatnya rumahnya Bu Yudha? Beh besar			
PD : Iya, Kalau saya jadi teroris saya bom tak dek.. Iya.		Sepertinya Pak DV sangat tidak menyukai HA, mungkin Pak DV merasa bahwa HA semena-mena dengan kekuasaan yang dia miliki.	
A : Kalau beli diluar tidak takut dapat	Peredaran pupuk		

pupuk subsidi palsu?	subsidi palsu		
PG : Kalau ngomong gitu, sekarang apa yang tidak bisa dipalsukan			
PD : Semuanya begitu, semua cara digunakan.. Kubis saja dikasih pengawet sama orang-orang sini.			
A : Tau bedanya Pak? Bagaimana?			
PD : Cara orang sini itu ya, Saya ini mau beli pupuk karungnya sama isinya jua sama.. Kerasnya itu loh ada yang keras ada yang dipencet itu lunak. Kayak SP36 itu ada yang palsu, kalau yang asli ambil langsung dipencet itu keras kalau yang palsu itu dipencet hancur.			
A : PPL, Dinas Pertanian apa tidak pernah turun kesini Pak?			
PG : Ada PPL, Tapi apakah PPL pernah ke lapangan? Selama ini saya tani tidak pernah namu kesaya, kerumah-rumah saja tidak pernah. Saya tidak tahu yang lain, tapi begitu saya masuk sini 2000, yang saya liat pertanian saya, tetangga saya tidak pernah, tidak ada ceritanya.			Peran PPL, dan Dinas Pertanian
A : Kalau beli diluar kan dengar-dengar ditangkap ya Pak? Itu memang ditangkap atau ada sanksi yang lain?			Membeli pupuk subsidi diluar zona local/ isu pupuk subsidi
PD : Denda..			
PG : Ya kalau hobinya ya dipenjarakan..			
PD : Ada orang mlaten Banyuwangi itu mobilnya disita			
PG : Karena aturan yang pemerintah buat kalau setiap kecamatan sudah ada jatah pupuk, cuman masyarakatnya kaan bandel tidak mau beli dikios zona local.			
PD : Kenapa dijatah ya Pak, kan tidak masuk akal kan orang beli, coba beras dijatah kan mati rakyatnya.. hahaha			
PG : Tidak tahu saya, Tidak bisa saya sek sek...			
A : Kalau ada operasi gak takut ya Pak HRluar?			
PD : Tidak takut, ada lewis kok, cukup dijanjikan saja dijanjikan apa gitu, misal dirumah ada anak KKN krasan dah seperti itu hahaha, siap siap gitu.		Wah Pak DV ternyata ya, pantesan Pak Polisinya betah dirumah Pak DV haha semuanya tertawa lepas..	
A : Beli pupuk dikios luar sempol pakai apa Pak? Kalau disini kan sesuai data RDKK?			Isu pupuk subsidi
PG : Iya bebas.. asal ada uang dikasih tapi ada volume tertentu.. Kedua kalau terlalu banyak tidak mau, penjualnya			

tidak mau, nemu 7 kwintal itu bagus sudah..			
PD : Iya, penjualnya bisa ditangkap. Yang di Pujer itu tadi hanya 2 kwintal ko, tidak pak saya takut, jangan beli disini kalau dari sempol, haduh saya jadi perasaan ke HA hahahaha		Tiba-tiba Devo membunyikan mainanya kemudian Pak DV menegurnya..	
PG : Sudah ya... sudah maghrib ini kalau mau tanya-tanya lagi nanti kerumah ya saya pulang dulu...			
A : Iya Pak GR, terimakasih..			



Field Note 19

The Power Of Fertilizers: Dilema Petani Ijen Atas Pupuk Bersubsidi Di Bondowoso

Oleh : Qurrotul A'yun Supriyanto

Informan : Pak HR (Pak D)
 Pekerjaan : Petani dan ketua LMDH Gunung Hijau
 Lokasi : Rumah Pak HR, Dusun Curahmacan
 Waktu : Rabu, 30 Oktober 2019; pukul 18.20-18.30 WIB

Malam itu di langit banyak bintang berkebaran dan cantik terlebih dengan udara dingin yang menyelimuti Dusun Curahmacan hingga menusuk ke tulang-tulang, amat sangat dingin. Selesai ba'da maghrib saya dan teman-teman serta anak dari Pak Dullah ikut kami, sebenarnya kami hendak ke rumah Saiful yang merupakan petani muda di dusun Curahmacan akan tetapi karena tetangga sebelah Saiful masih ada acara Tahlilan maka kami menunda untuk datang ke rumahnya dan beralih ke rumah Pak HR untuk silaturahmi dan tanya-tanya sebentar. Dulu waktu saya dan teman sepraktikum sudah pernah mendatangi beliau, namun saat ini saya ingin membandingkan hasil wawancara saya pada Pak HA dan Pak HR, sehingga saya dapat mengcompare data. Pak HR merupakan sosok yang dipatuhi oleh masyarakat setempat karena keberadaannya yang sangat membantu masyarakat sekitar. Jika orang ingin membuka lahan maka harus menghadap Pak HR dulu, baru boleh kalau tidak ya tidak bisa. Suasana di dusun pada malam itu, sepi sunyi karena udara dingin maka mayoritas masyarakat lebih memilih diam dirumah daripada diluar, kadang-kadang ada juga sekumpulan bapak-bapak bertetangga dengan bermain atau sekedar "jagongan". Hampir semua pintu rumah tertutup. Namun, kami lebih memilih ke rumah Pak HR karena beliau lah yang pertama membuka lahan untuk masyarakat dan agar masyarakat juga mendapatkan jatah pupuk. Lantas kami pun bertamu kerumah Pak HR ditemani dengan anaknya Pak Dullah yaitu Devo. Sesampai di depan rumah Pak HR kami dipersilahkan masuk dan duduk. Sebelum memasuki rumah beliau, terlihat terdapat tumpukan pupuk subsidi dan tumpukan karung yang berisi bawang putih yang terlihat kecil-kecil sekali, dan rumah tersebut kini sudah menjadi kantor LMDH Gunung Hijau karena terlihat di depan terdapat banner yang terpasang dengan tulisan "Welcome to LMDH Gunung Hijau". Kamipun kemudian berbincang-bincang dengan beliau.. Selesai bertamu selama kurang lebih 30 menit kami kemudian kerumah Saiful untuk makan malam bersama teman-teman Dusun Curahmacan dan keluarga Saiful.

Catatan Observasi dan Transkrip	Inference	Catatan Analisa/Pribadi	Kategori Konsep
A: Assalamualaikum Pak HR.	Opening wawancara		
PAK HR: Waalaikumussalam, sini-sini ayo masuk...		Dipersilahkan masuk sama Pak HR dan cucunya Rahma dan Adam, Devo anak Pak Dullah juga ikut..	
A: Mau tanya-tanya Pak sedikit..			
PAK HR : 7.800 hektar disini jatahnya orang satu Cuma 25 kilo kebutuhannya 3 ton 5 ton pupuk. Dapat darimana? Karena disini tidak ada tanah pajak.	Jatah kebutuhan pupuk subsidi		
A : HGU ya Pak? Tapi kan Bapak yang mengurus pupuk untuk dapat banyak?			
PAK HR : Iya.. kan kalau setornya dari sana banyak kan kebutuhannya paling sedikit ya satu ton bahkan bisa lebih.			
A : Beli di HA Pak?			

PAK HR : Iya beli sendiri tidak apa-apa dari Pak HA, Tapi banyak tapinya data kan dari saya semua kan. Tapi dia dapat pupuk banyak, tapi saya beli disana sama harganya hahaha.			Akses pupuk subsidi
A : Tidak dipotong Pak?			
PAK HR : Tidak hahaha..makanya itulah orang sini biasanya kan bedalah harga pupuk sekian ambil bati sekian wajarkan? Kalau saya tidak usah diambil bati karena itu yang ngasih data semua itu kan bisa. Tapi sama semua.			
A : Berarti yang mengasih data Pak HR ya bukan PPL sama Desa?	Sumber data RDKK		
PAK HR : Bukan, saya...			
A : PPL disini tidak aktif Pak?			
PAK HR : PPL itu kan anu dari pertanian, yang ada di pertanian. PPL juga minta ke saya datanya hahaha... semua minta ke saya.. mana ada mandor perhutani, mantrinya mau buka sendiri lahannya disana tidak boleh tidak punya dasar.	Sumber data RDKK	Saya semakin penasaran, mengapa HA bilang bahwa RDKK tersebut dari PPL dan Desa sedangkan data dari PPL itu berasal dari Pak HR dan masyarakat sekitar tidak pernah di datangi PPL maupun dinas yang terkait.	
A : Pak HR berarti tidak beli di HA?			
PAK HR : Ndak... beli dibawah. Karena tidak dikasih potongan, kalau mau ditangkap ya tangkap aja..		Tidak beli di HA karena kesal tidak mendapat potongan maupun dikasih pupuk yang dibutuhkan beliau saja tidak, jadi kalau beli di HA ya tetap membeli sama rata dengan petani sekitar Ijen.	Isu pupu subsidi
A : Tidak takut Pak?			
PAK HR : Tidak, biasa saja.. kadang-kadang saya disapa polisi ya sudah lewat saja.. kadang saya menyuruh polisi.		Menandakan bahwa Pak HR ini selayaknya bos, ya memang beliau adalah ketua LMDH dimana masyarakat sangat mengayomi beliau.	
A : Yang Polisi kemarin itu Pak yang kesini?			
PAK HR : Anu itu luwis, iya itu disuruh saya mau itu, wong kapolres saja sama saya kok, ada disini.	Tidak masalah membeli pupuk subsidi di luar	Dengan menunjukkan kontak kapolres di	

	zona lokal	handPak HR ronenya Pak HR.	
A : Gak masalah ya Pak beli diluar?			
PAK HR : Iya tidak apa-apa, kalau ada operasi langsung lewat saja, kalau sama saya tidak repot. Orang kementerian ada disini, kalau ini kapolres Banyuwangi..		Pak HR tidak merasa takut karena terdapat orang-orang elit yang beliau kenal.	
A : Biasanya Pak Haji beli pupuk dibawah berapa ton?			
PAK HR : Saya ini sekarang beli sedikit, karena sekarang mau tanam kentang. Kalau dulu satu gudang saya taruh sana itu.		Dilahan beliau tidak hanya menanam satu jenis tanaman namun semua jenis tanaman mulai kopi. Kubis dan baru-baru ini beliau mulai menggeluti dan beralih ke kentang dan hasil tanamannya bawang tersebut gagal panen.	
A : Tidak takut hilang Pak?			
PAK HR : Ya tidak, siapa yang mau mencuri. Tidak ada..			
A : Mau nanam kentang apa Pak?			
PAK HR : Ada granola ada antalantika...ini orang kementerian perikanan ada semua di saya, ini saya tunjukkan barangkali saya dicap ya saya terus terang saja kana da orng ngaku-ngaku.. Ini hatapea orang hokum ini ada semua ada di saya..		Pak HR lagi-lagi menunjukkan kontak dengan orang-orang elit yang mempunyai kedudukan yang tinggi sehingga jaringan sosial yang dibentuk Pak HR tidak main-main karena disetiap sector beliau membangun interaksi sosial yang pastinya memberikan keuntungan bagi beliau.	
A : Kalau beli bibit antalantik kan di HA, gak dapat potongan juga?			
PAK HR : Lah yaitu... ya gak dapat..		Pak HR merasa kesal karena beliau tidak mendapatkan reward dari Pak HA. Ibaratnya tidak ada kata terimakasih namun Pak Haji bersifat Professional dengan	

		tidak memberi reward tersebut ataukah ada maksud lain?	
A : Oh begitu, ya sudah Pak terimakasih atas informasinya saya hanya butuh kepastian saja.			
PAK HR : Iya sama-sama...			
A : Assalamualaikum..			
PAK HR : Waalaikumussalam.			

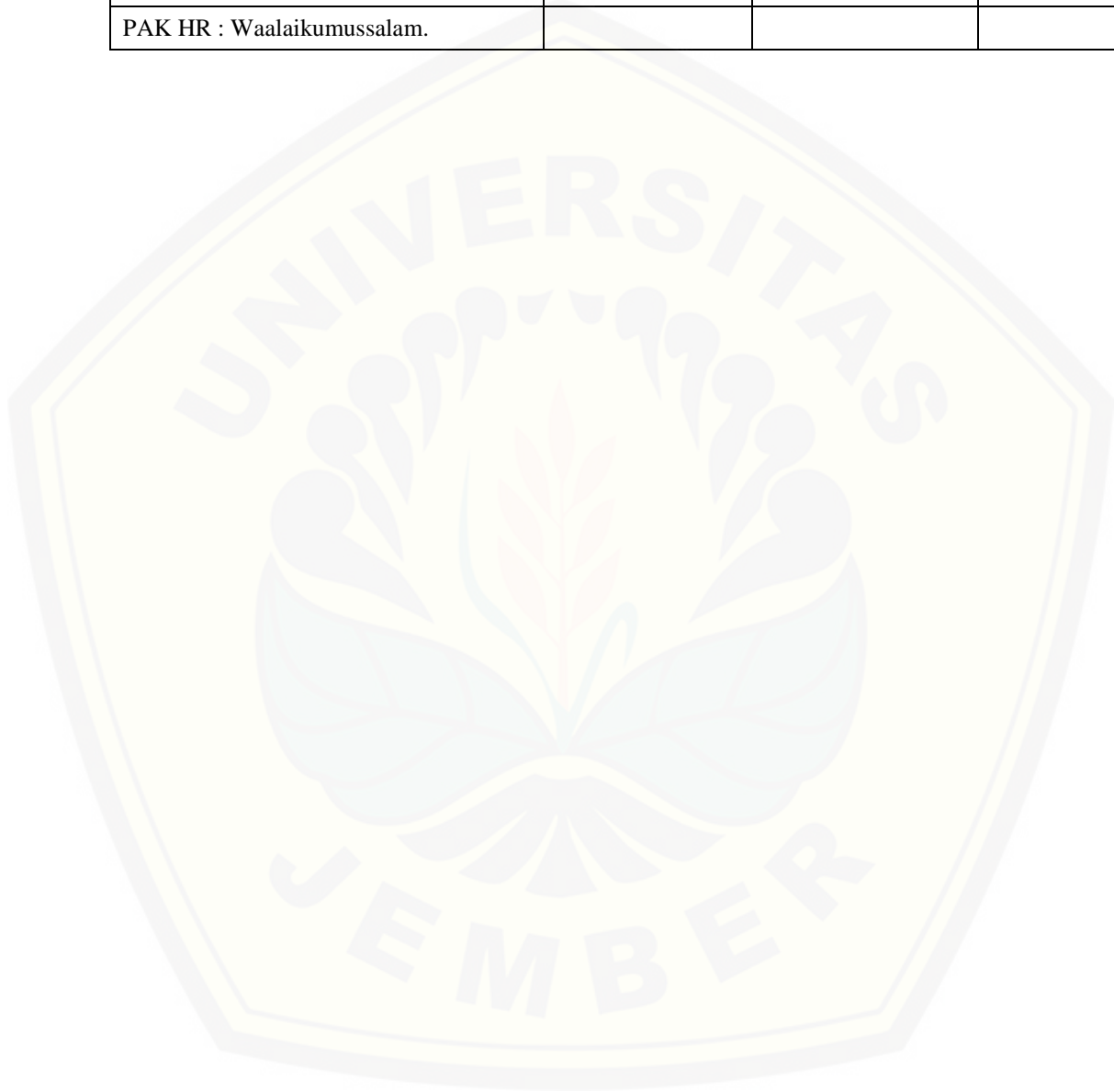


FOTO DAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 . Wawancara bersama Bapak TS .
(Foto oleh Albari, 24 Maret 2019.)



Gambar 2 . Wawancara bersama Pak MS
(Foto oleh Albari, 26 Maret 2019)



Gambar 3. Wawancara bersama Bapak SN dan Mas MM
(Foto oleh Restu, 25 Maret 2019)



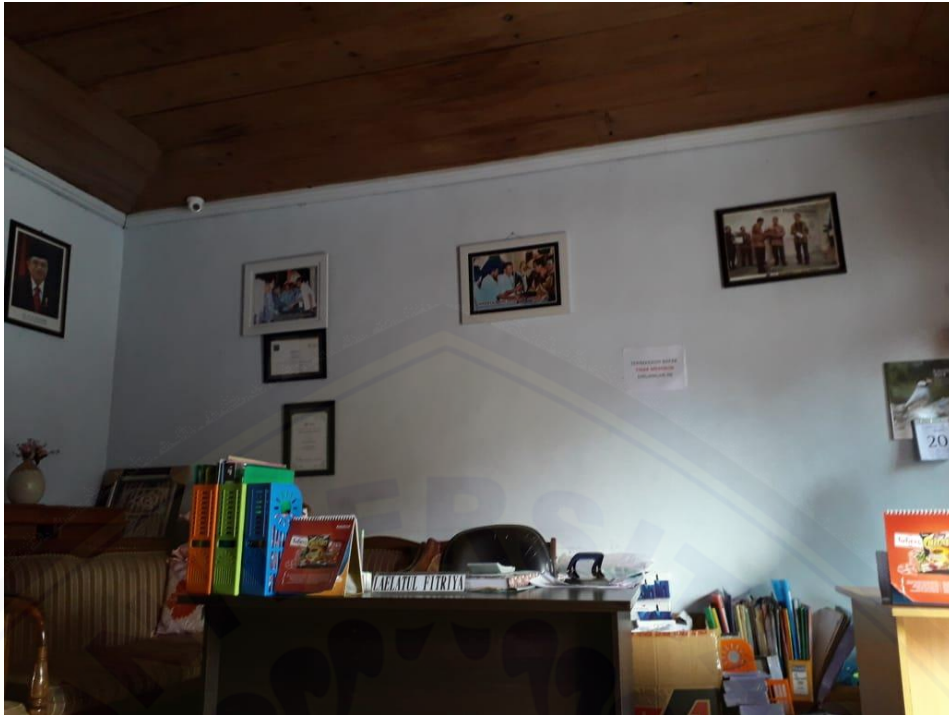
Gambar 4. Wawancara bersama Bapak MU selaku perangkat Desa Kalianyar
(Foto oleh Rony, 26 Maret 2019)



Gambar 5. Wawancara bersama Bapak HR
(Foto oleh Tamami, 24 Maret 2019)



Gambar 6. Wawancara bersama Bapak HA
(Foto oleh Rony, 26 Maret 2019)



Gambar 7. Ruang kerja karyawan di Bapak HA
(Oleh Peneliti, 26 Maret 2019)



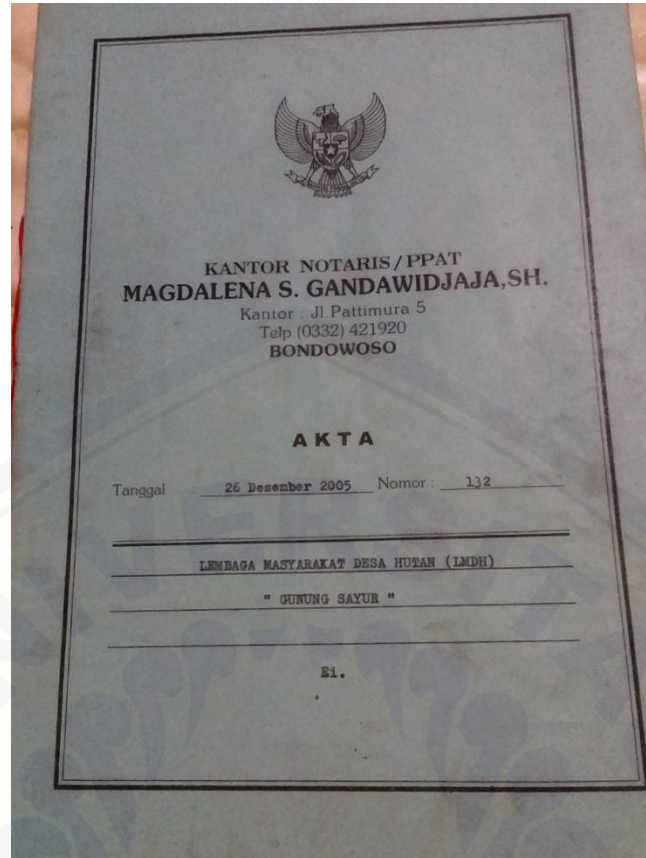
Gambar 8. Toko Kios Pupuk Bersubsidi milik Bapak HA
(Oleh Peneliti, 26 Maret 2019)



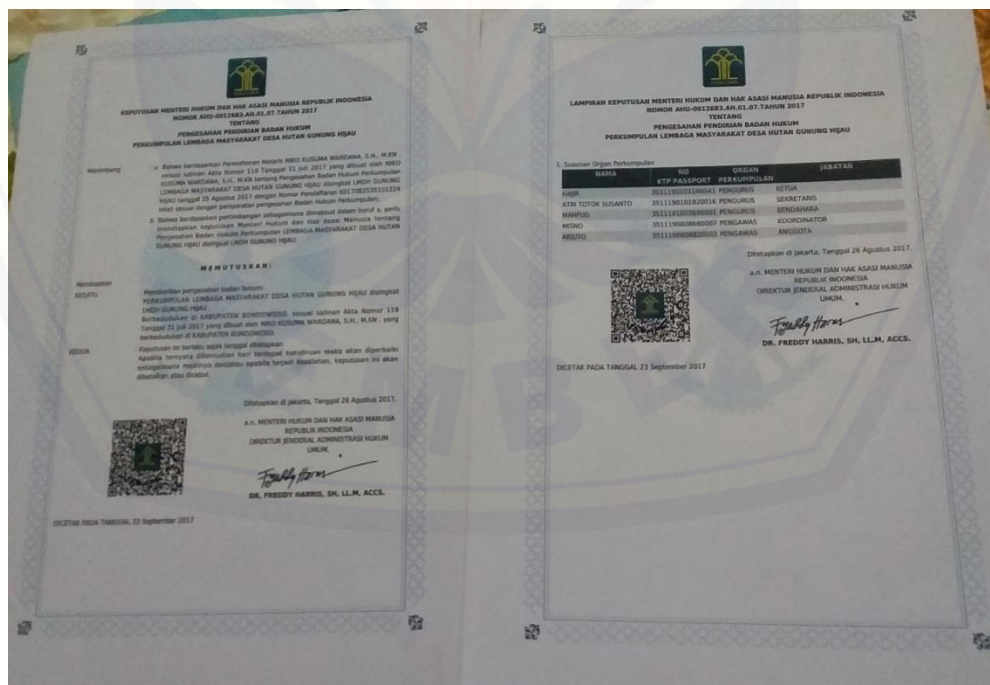
Gambar 9. Timbunan Pupuk Bersubsidi Di depan teras Rumah Warga Dusun Curahmakan (Oleh Peneliti, 26 Oktober 2019)



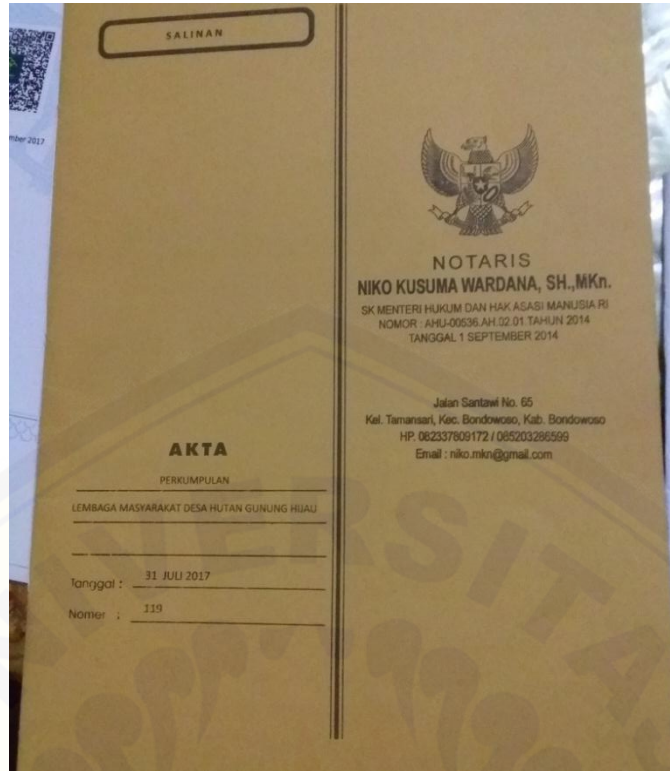
Gambar 10. Petani yang sedang memberikan pupuk campuran Urea dan SP36 pada tanaman kubis. (Foto oleh Peneliti, 26 Oktober 2019)



Gambar 11. Akta Notaris Lama LMDH Gunung Sayur (Oleh Peneliti, 24 Maret 2019)



Gambar 12. Dari Kementerian Hukum dan HAM (Oleh Peneliti, 24 Maret 2019)



Gambar 13. Akta Notaris Baru LMDH Gunung Hijau (Oleh Peneliti, 24 Maret 2019)



Gambar 14. Surat Perizinan Pembukaan Lahan Baru Perhutani (Oleh Peneliti, 24 Maret 2019)



Gambar 15. Pupuk yang digunakan Bapak HA.
(Oleh Restu, 30 November 2019)



Gambar 16. Keadaan di Lahan milik Bapak HA.
(Oleh Restu, 30 November 2019)



Gambar 17. Bapak HA melakukan pemantauan pada buruh tani yang memberikan pupuk pada tanaman kentang.
(Oleh Restu, 30 November 2019)

JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
 Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR : 070/ 876 /430.10.5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **SUHARTO, S.Sos., M.M.**
 b. Jabatan : Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
 Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. a. Nama : **Qurrotul A'yun Supriyanto**
 b. NIM : 160910302045
 c. Alamat : Citrodiwangsan, RT/RW 002/004 , Kec. Lumajang, Lumajang
 d. Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Jember
 e. Kebangsaan : Indonesia.
2. bahwa nama tersebut angka 1 telah kami berikan Surat Keterangan Penelitian, untuk Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso dengan judul proposal : "**Politik pupuk : Akses Terhadap Pupuk Bersubsidi Pada Petani Ijen Bondowoso**" Dengan jangka waktu : 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan surat ini.
3. a. nama pada angka 1 tersebut di atas berkewajiban menghormati dan mantaati paraturan/tata tertib di lokasi setempat;
 b. pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan, keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat maupun di tempat lain.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai Peraturan Perundang-undangan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 15 Oktober 2019
 A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Sekretaris

SUHARTO, S.Sos., M.M.
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19670115 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso
2. Ketua LP2M Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4173 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

7 Oktober 2019

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Bondowoso
Di
Bondowoso

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3669/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 4 Oktober 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Qurrotul A'yun Supriyanto
NIM : 160910302045
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Jl. Jawa IV No.11 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Politik Pupuk : Akses Terhadap Pupuk Bersubsidi Pada Petani Ijen Bondowoso"
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso
2. Kantor Polsek Sempol Ijen Bondowoso
Lama Penelitian : 3 Bulan (14 Oktober-30 Desember 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,
Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Dinas Pertanian Kab. Bondowoso;
2. Kapolsek Sempol Ijen;
3. Dekan FISIP Universitas Jember;
4. Mahasiswa ybs;
5. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173